

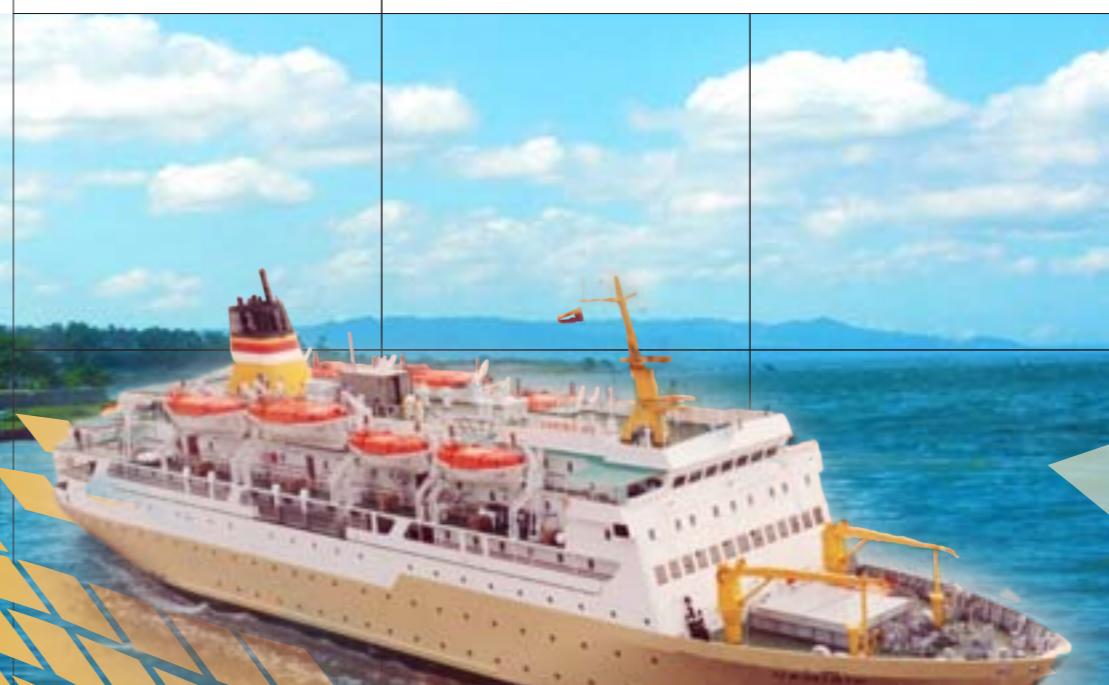


PT. PELNI (Persero)

Jl. Gajah Mada No. 14 Jakarta Pusat 10130
Telp. : +62-21-633 4342 (Hunting)
Fax. : +62-21-6385 4130 (Hunting)
Call Center : +62-21-7918 0606
E-mail : humas@pelni.co.id

www.pelni.co.id

Merangkai Untaian Pertiwi
Laporan Tahunan Annual Report
2010



VISI & MISI

VISION & MISSION

Visi

Vision

"Menjadi perusahaan pelayaran yang tangguh dan pilihan utama pelanggan"
"Being a strong shipping companies and the top choice of customers"

Misi

Mission

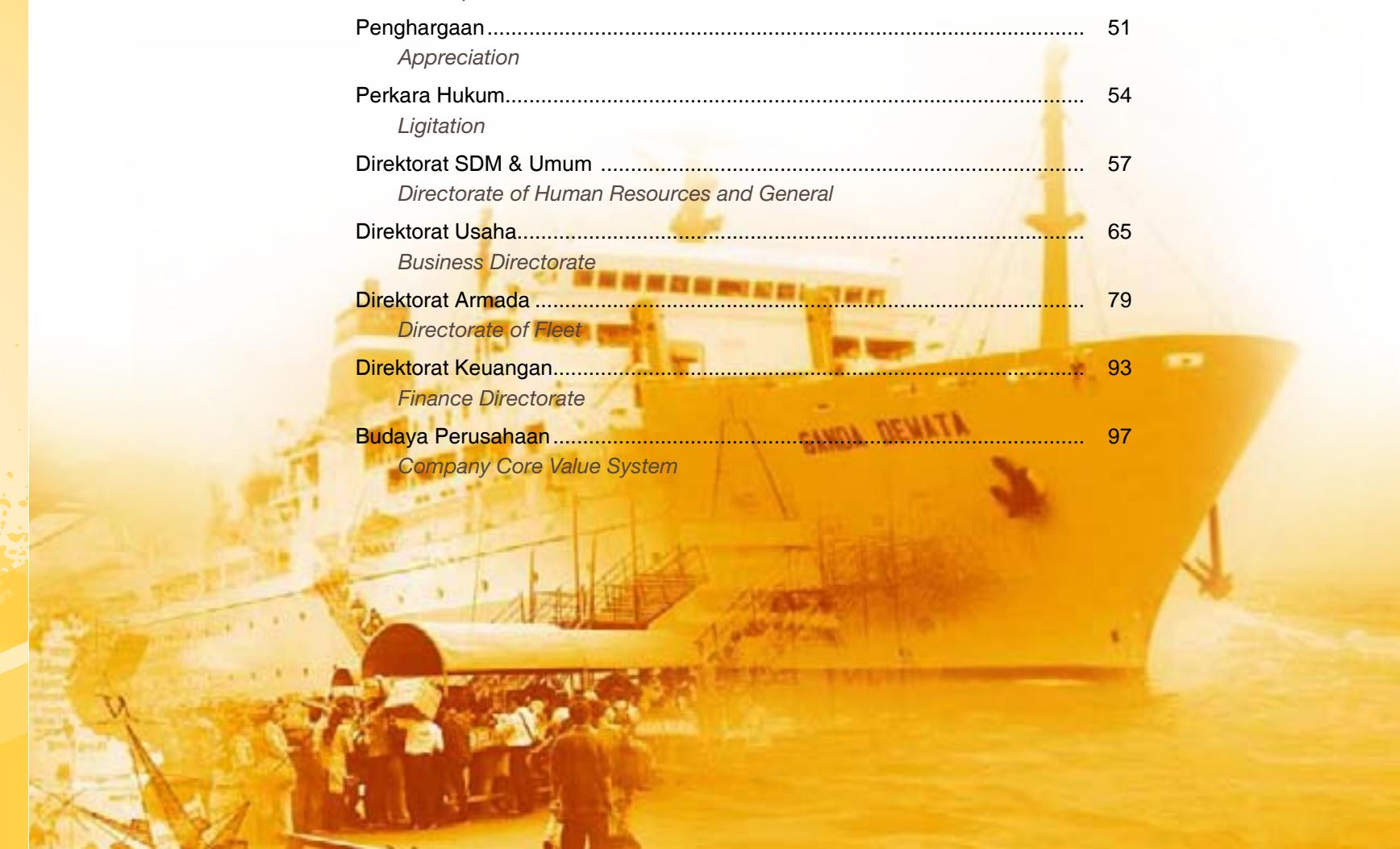
- Mengelola dan mengembangkan angkutan laut guna menjamin aksesibilitas masyarakat untuk menunjang terwujudnya wawasan nusantara.
 - *Managing and developing sea transport in order to ensure the community accessibility to support the realization of insight into the archipelago.*
- Meningkatkan kontribusi pendapatan bagi negara, karyawan serta berperan di dalam pembangunan lingkungan dan pelayanan kepada masyarakat.
 - *Increasing revenue contribution for the State, employee and play a role in the environment development and service to the community.*
- Meningkatkan nilai perusahaan melalui kreativitas, inovasi, dan pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia.
 - *Increasing the corporate value through creativity, innovation, and competency development of human resources.*
- Menjalankan usaha secara adil dengan memperhatikan azas manfaat bagi semua pihak yang terlibat (stakeholders) dan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).
 - *Running the business in a fair manner with due regard to the principle of benefit for all parties involved (stakeholders) and applying the principles of Good Corporate Governance (GCG).*



DAFTAR ISI

CONTENT

Visi & Misi	1
<i>Vision & Mission</i>	
Sambutan Komisaris Utama.....	2
<i>Message from Th President Commissioners</i>	
Sambutan Dirut.....	6
<i>Message from The President Director</i>	
Profil Jajaran Dewan Komisaris.....	10
<i>Profile The Board of Commissioners</i>	
Profil Jajaran Dewan Direksi	15
<i>Profile The Board of Director</i>	
Riwayat Perusahaan & Anak Perusahaan	19
<i>The Company's History & Subsidiary Company</i>	
Tata Kelola & Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2011.....	31
<i>Corporate Governance & Partnership Program and Community Development in 2011</i>	
Penghargaan	51
<i>Appreciation</i>	
Perkara Hukum.....	54
<i>Litigation</i>	
Direktorat SDM & Umum	57
<i>Directorate of Human Resources and General</i>	
Direktorat Usaha.....	65
<i>Business Directorate</i>	
Direktorat Armada	79
<i>Directorate of Fleet</i>	
Direktorat Keuangan.....	93
<i>Finance Directorate</i>	
Budaya Perusahaan	97
<i>Company Core Value System</i>	



Sambutan Komisaris Utama

Message from The President Commissioners

002



Dewan Komisaris mempertimbangkan bahwa Direksi perlu segera membuat program pengawasan dan pengendalian internal yang efektif.

The Board of Commissioners consider that Directors must immediately formulate an effective supervisory and internal control program.

Kalalo Nugroho
Komisaris Utama >< Chairman

Tahun 2010 merupakan tahun dimana PT. PELNI melakukan optimalisasi upaya menjalankan misinya untuk menjamin aksesibilitas masyarakat dan menunjang terwujudnya wawasan Nusantara.

The year 2010 was the year in which PT PELNI made its optimum efforts in executing its mission to guarantee people accessibility and to realize the insight of Nusantara.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Dalam Laporan Tahunan 2010

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT. PELAYARAN NASIONAL INDONESIA**

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan rahmat dan karunia Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang akhirnya kita dapat menyelesaikan Laporan Tahunan 2010 sebagai wujud pelaksanaan prinsip transparansi yang harus dilakukan oleh PT. PELNI sebagai perseroan. Sesuai dengan tema Laporan Tahunan kali ini yaitu "merangkai untaian pertiwi", tahun 2010 merupakan tahun di mana PT. PELNI melakukan optimalisasi upaya menjalankan misinya untuk menjamin aksesibilitas masyarakat dan menunjang terwujudnya Wawasan Nusantara. Melalui misi ini, PELNI bekerja sama dengan *stakeholder* lain untuk memberdayakan masyarakat di pulau-pulau yang berada di batas paling luar Nusantara.

Di tahun 2010, PELNI bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional mengakomodasi kegiatan Hari Anti Narkotika Internasional di kepulauan Miangas dan pelabuhan ini selanjutnya secara rutin disinggahi oleh KM. Sangiang. Pelayaran rutin ini tentunya akan membuka akses ke Miangas lebih luas dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Sejalan dengan hal tersebut, PELNI juga membuka rute baru di ujung selatan Indonesia, yaitu pelabuhan baru di Pulau Sabu, Nusa Tenggara Timur.

Dibukanya rute-rute baru tersebut merupakan upaya untuk memberikan sumbangsih lebih besar bagi masyarakat Indonesia sebagai konsekuensi kewajiban pelayanan publik PELNI. Di tengah-tengah tantangan yang cukup berat, peningkatan kinerja tetap diusahakan dari capaian usaha perkapalan yang mampu menekan kerugian perusahaan secara signifikan, meskipun target jumlah operasi armada yang terealisasi berada di bawah RKAP akibat cuaca buruk maupun adanya kerusakan beberapa armada. Capaian usaha perkapalan yang meningkat ini disebabkan kemampuan manajemen dalam melakukan optimalisasi alat produksi yang tersedia.

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

In the Annual Report for the Year 2010

**PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA
LIMITED LIABILITY COMPANY**

Peace be with you and may God bestow on you His Mercy and Blessings

With God Grace we were finally able to complete the 2010 Annual Report as the realization of PT. PELNI transparency principle as a company. In line with the theme of the Annual Report "merangkai untaian pertiwi" ("organizing the earth"), the year 2010 was the year in which PT PELNI made its optimum efforts in executing its mission to guarantee community accessibility and realize the insight of Nusantara. Through this mission, PELNI work together with other stakeholders to empower the community of the outermost islands of the Indonesian archipelago.

In the year 2010, PELNI in cooperation with National Narcotic Agency accommodated Against Narcotic International Day activity in Miangas archipelago and MV. Sangiang will then routinely stop over at this port. A routine sail will certainly open wider access to Miangas and will be able to support the economic growth of the local people. In line with this policy, PELNI also opened new route to the very end of the southern part of Indonesia, namely, new port at Sabu Island, East Nusa Tenggara.

The opening of new routes is our efforts in providing extensive contribution to the Indonesian people as an obligation of PT. PELNI public service. In this challenging business world, we put our efforts at all times to enhance the company's performance by reaching its business goal. The shipping business was able to minimize the company's loss significantly, although in reality the ships in operation were below RKAP due to weather condition as well as breakdown of some ships. The improvement on the company's business achievement showed the management ability to optimize the availability of the company's production tools.

Sambutan Kamisaris Utama >< Message from The President Commisioner

004

Laporan Tahunan 2011

Pada tahun 2010, manajemen telah menyelesaikan proses modifikasi KM. Dobonsolo menjadi armada pengangkut penumpang, barang, dan kendaraan. Modifikasi KM. Dobonsolo merupakan *pilot project* perusahaan dalam rangka mengoptimalkan *space* kapal agar dapat menyerap potensi pasar atas angkutan barang dan kendaraan. Di tahun 2010, peningkatan kinerja tidak hanya dialami oleh PELNI, kinerja anak perusahaan PELNI secara agregat juga mengalami peningkatan dibandingkan realisasi tahun lalu. Namun demikian, mengingat masih luasnya potensi pasar bagi anak perusahaan, Dewan Komisaris menekankan bahwa perusahaan masih perlu menata pengelolaan anak perusahaan lebih baik lagi untuk meraih potensi pasar yang ada.

Perusahaan juga harus mengupayakan optimalisasi fungsi cabang. Berkaitan dengan hal ini, Direksi perlu membuat program pengawasan dan pengendalian internal yang efektif yang juga melibatkan cabang dan pihak eksternal seperti BPKP untuk membuat sistem dan mekanisme pengawasan untuk meminimalisasi kebocoran pendapatan.

Direksi juga diharapkan mampu mempertahankan program pengendalian biaya penggunaan BBM dan *sparepart*. Pengendalian biaya dilakukan dengan sistem pengawasan yang dapat mengendalikan biaya secara efektif dan efisien dengan tetap mengutamakan aspek keselamatan.

Selain itu, peningkatan pendapatan perusahaan harus dapat dilakukan manajemen dengan memanfaatkan penggunaan aset-aset PELNI yang kurang produktif. Misalnya, kekayaan aset berupa tanah dan bangunan yang dimiliki PELNI di seluruh Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan melalui kerjasama dengan pihak ketiga.

Selanjutnya hal yang menjadi perhatian dari Dewan Komisaris adalah kehandalan armada/alat produksi agar penyerapan penugasan kontrak kewajiban pelayanan publik (*public service obligation*) di tahun 2011 dapat tercapai semaksimal mungkin. Dengan meningkatkan anggaran biaya pemeliharaan kapal diperlukan upaya konkret dan *action plan* pemeliharaan yang sangat akurat agar kapal selalu dalam keadaan siap operasi. Untuk itu Dewan Komisaris menyarankan agar Direksi menyusun program khusus dan detil mengenai pemeliharaan armada dan program strategis lainnya sebagai bagian buku RKAP 2011 untuk dapat dilakukan monitoring target RKAP tahun 2011 yang *optimistic* dan *challenging*.

Mengingat persaingan dengan moda transportasi udara yang semakin ketat, peningkatan pendapatan perusahaan harus dapat dilakukan manajemen dengan memanfaatkan penggunaan aset-aset PELNI yang kurang produktif.

In consideration of tight competition with other mode of transportation, the management must be able to increase company's earnings by using of less productive PELNI assets.

PT PELNI

005

Annual Report 2011

In 2010, the management has completed its modification process of MV. Dobonsolo to become passenger, goods and vehicles ships. Modification of MV. Dobonsolo was the company's pilot project in its efforts to absorb market potential for goods and vehicles ship by optimizing space in the ship. In 2010, improvement in performance was also experienced by PELNI's subsidiary company in which, aggregately, its achievement in realization was much better than the previous year. However, looking at the availability of wider market potential, the Board of Commissioners feels that the Board of Directors must manage the subsidiary company in a much better way in order to take hold of the available market potential.

The company must make the effort to put to its optimum capacity the function of branch offices. In line with this purpose, The Board of Directors must formulate an effective supervisory and internal control program by involving external party such as BPKP to draft supervisory system and mechanism in order to minimize earnings leakage.

Apart from the above, the Board of Directors is also expected to maintain the company's cost control program for the utilization of fuel oil and spare parts. Cost control is carried out through supervisory system which is able to control cost effectively and efficiently by taking into account the safety aspect.

In addition, the management must be able to increase company's earnings by making use of less productive PELNI assets. For example, by making use of PELNI assets in the form of land and building all over Indonesia as earnings source through cooperation with third party.

Furthermore, the Board of Commissioners is concerned with the reliability of the company's armada/production tools so that its public service obligation can be carried out as maximum as possible in 2011. By increasing cost budget for ships maintenance the company must have an accurate and solid maintenance action plan so that ships are always in good condition and ready to operate at any time. For this purpose, the Board of Commissioners suggests that the Board of Directors should prepare distinctive program in detail regarding ship maintenance and other strategic programs as part of 2011 RKAP to enable the Board of Directors to monitor the optimistic and challenging 2011 RKAP target.

Terlepas dari semua kelemahan dan kekurangan manajemen PELNI selama tahun 2010, memperhatikan segala kemajuan kinerja di tahun 2010, dengan ini Dewan Komisaris mengapresiasi kerja keras Direksi dan seluruh karyawan PT. PELNI. Akan tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi kita semua untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan serta melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas kekurangan dan kelemahan yang ada di perusahaan.

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan saya menyampaikan terima kasih kepada semua pelanggan untuk kesetiaan dan dukungannya, kepada seluruh jajaran Direksi serta para karyawan untuk kerja keras dan dedikasinya dalam mewujudkan peningkatan kinerja di tahun ini dan tahun-tahun selanjutnya. Kami berterima kasih juga kepada para pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada Perusahaan. Semoga kerja sama yang baik ini dapat ditingkatkan di tahun-tahun yang akan datang.

Jakarta, 16 Desember 2010

**Atas nama Dewan Komisaris
Komisaris Utama**

Kalalo Nugroho

Jakarta, December 16, 2010

**On behalf of the Board of Commissioners
President Commissioner**

Kalalo Nugroho

Sambutan Direktur Utama

Message from The President Director

006



Jussabella Sahe

Direktur Utama >< President Director

Kami optimis, perkembangan bisnis jasa angkutan laut masih menjadi andalan masyarakat Indonesia yang sebagian besar berwilayah kepulauan.

We are optimistic, that the sea transportation business will develop in the future because this means of transportation is still a primary means for the Indonesian people who most of them are archipelago territory.

Singgahnya kapal-kapal PELNI di pulau terdepan turut menjadi pendukung program pemerintah dalam mengembangkan pulau terdepan sehingga keutuhan NKRI tetap terjamin.

PELNI ships haven on the island have contributed to the forefront of supporting government programs in developing leading edge so that the integrity of the Unitary Republic of Indonesia island remains assured.

LAPORAN DEWAN DIREKSI

Dalam Laporan Tahunan 2010

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA**

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji syukur kami haturkan atas berkah dan limpahan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga perusahaan kami bisa melewati tahun 2010 ini dengan baik. Berbagai pencapaian dan target perusahaan terpenuhi meskipun melewati bermacam kendala dan hambatan. Tahun 2010, perusahaan kami melakukan beberapa program strategis, khususnya terkait misi sosial PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI). Misi tersebut antara lain menjamin aksesibilitas masyarakat kepulauan, terutama di pulau-pulau terdepan nusantara.

Sebagai perusahaan pelayaran terbesar di Indonesia, PELNI mengimplementasikan misi sosialnya lewat berbagai program. Program tersebut di antaranya menambah pelabuhan singgah di pulau-pulau terdepan Indonesia. Beberapa pelabuhan baru yang disinggahi kapal PELNI pada 2010 di antaranya Pulau Sabu, Namrole dan Kisar. Pulau-pulau ini letaknya paling luar dari gugusan pulau nusantara.

Dengan masuknya kapal-kapal PELNI di pulau terdepan, secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi signifikan bagi kehidupan masyarakat setempat. Selain sebagai sarana transportasi, kapal PELNI juga berperan mendistribusikan kebutuhan masyarakat kepulauan. Distribusi ini memicu peningkatan perekonomian karena komoditas masyarakat setempat juga bisa disalurkan ke pulau lain dengan kapal PELNI.

Misi sosial ini juga berperan penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Singgahnya kapal-kapal PELNI di pulau terdepan turut menjadi pendukung program pemerintah dalam mengembangkan pulau terdepan sehingga keutuhan NKRI tetap terjamin.

BOARD OF DIRECTORS REPORT

Report for the Year 2010

**PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA
LIMITED LIABILITY COMPANY**

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Praise we prayed to Allah SWT because the company 2010 in good condition. Although we had to face countless obstacles and constraints but we were able to achieve the company's target. In 2010 our company executed several strategic programs, particularly those related to PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) social mission. The mission was to guarantee accessibility to the archipelago people, particularly those who live in the foremost islands of nusantara.

As the biggest shipping company in Indonesia, PELNI implemented its social mission through various programs. The program among others, was adding call-at ports (Pelabuhan singgah) in foremost islands of Indonesia. In 2010, some of PELNI ships call at the new ports, they were among others, Sabu Island, Namrole and Kisar. These islands are located in the outer part of the nusantara archipelago

By entering the foremost islands, PELNI have directly and indirectly brought significant contribution to the life of the local people in the foremost islands. Apart from being transportation means, PELNI ships also distribute the needs of the people in the archipelago. This distribution triggered economic development because the commodity of the local people can be distributed to other islands by using PELNI ships.

This social mission also plays an important role to protect the integrity of Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI/ Unitary State of the Republic of Indonesia). PELNI ships that call at the foremost islands support Government program in developing the foremost islands and giving assurance to the integrity of NKRI.

007

[Sambutan Direktur Utama >< Message from The President Director](#)

008

Laporan Tahunan 2011

Tahun ini, PELNI juga membantu suksesnya program Millennium Development Goal's (MDGs) lewat kerjasamanya dengan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pada 2010, PELNI beserta beberapa instansi menandatangani MoU kesepakatan kerjasama untuk sosialisasi dan implementasi program Keluarga Berencana (KB) untuk masyarakat kepulauan.

Program ini membantu masyarakat kepulauan, terutama pulau terdepan untuk mendapatkan akses kesehatan dan revitalisasi program KB. Dukungan tersebut diwujudkan dengan dijadikannya kapal-kapal PELNI sebagai Poliklinik Terapung yang dilengkapi dengan fasilitas kesehatan untuk masyarakat yang disinggahi kapal tersebut.

Selain program-program tersebut, tahun ini PELNI juga melakukan sinergi BUMN untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sinergi ini di antaranya dijalin dengan PT Pos Indonesia (Persero), PT Jasindo (Persero), PT Jasa Raharja (Persero), PT KAI (Persero), Perum Damri, PT Indonesia Ferry (Persero), dan PT Telkom (Tbk). Kerjasama ini terwujud dalam beberapa program peningkatan kinerja dan pendapatan.

Program-program tersebut terkait dengan pemasaran tiket kapal PELNI seperti yang dijalin dengan PT Posindo (Persero). Di samping itu, untuk meningkatkan pelayanan kepada penumpang, PELNI menjalin kerjasama dengan PT Telkomsel. Kerjasama ini berupa pemasangan Base Transceiver Station (BTS) di atas kapal. Dengan dipasangnya BTS di atas kapal, penumpang bisa menikmati fasilitas jaringan telekomunikasi saat berlayar sama halnya dengan di darat.

Pemasangan BTS ini juga bertujuan sebagai media transfer data aplikasi kapal, informasi posisi kapal dan ketersediaan BBM di atas kapal. Dengan pemasangan BTS tersebut, pelayanan terhadap penumpang pun bisa ditingkatkan.

Dalam Bidang Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengembangan Organisasi, PELNI melakukan rekrutmen pegawai baru sebagai nafas baru di perusahaan. Rekrutmen ini dilakukan baik untuk pegawai darat dan laut. Untuk pegawai darat, PELNI merekrut 105 pegawai darat dari jenjang Sarjana Strata Satu. Ini merupakan rekrutmen terbesar untuk pegawai darat yang pernah dilakukan perusahaan kami.

Kerjasama ini berupa pemasangan Base Transceiver Station (BTS) di atas kapal. Dengan dipasangnya BTS di atas kapal, penumpang bisa menikmati fasilitas jaringan telekomunikasi saat berlayar sama halnya dengan di darat.

The cooperation is in the form of installation of Base Transceiver Station (BTS) on board PELNI ships. These installations will enable passengers to enjoy telecommunication network facility when sailing.

This year, PELNI also assists in bringing into success Millennium Development Goal's (MDGs) program through its cooperation with Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)/National Family Planning Coordination Board). In 2010, PELNI in cooperation with some institutions signed MoU to work together in socializing and implementing Family Planning (KB) program to the people of the archipelago.

This program enables the archipelago community, particularly those in the foremost islands to access health and family planning revitalization program. The support was realized by using PELNI ships as Floating Polyclinic equipped with health facility for the community in the islands the ship call at.

Besides the above programs, this year PELNI works in synergy with BUMN to enhance the company's performance. The synergy is between PT Pos Indonesia (Persero), PT Jasindo (Persero), PT Jasa Raharja (Persero), PT KAI (Persero), Perum Damri, PT Indonesia Ferry (Persero), and PT Telkom (Tbk). This cooperation is realized in several development of the companies' performance and earnings programs.

These programs are related to marketing PELNI ships tickets such as cooperation set up with PT Posindo (Persero). Besides that, in order to improve services to the consumers, PELNI cooperates with PT Telkomsel. The cooperation is in the form of installation of Base Transceiver Station (BTS) on board PELNI ships. These installations will enable passengers to enjoy telecommunication network facility when sailing.

BTS installation is also meant as media transfer for ship data application, information on the ship position and the availability of fuel on board the ship. The installation of BTS will improve PELNI's services to its passengers.

In Human Resources Division and Development of Organization, PELNI implemented recruitment for new employees as new blood for the company. Recruitment was done for employees on land and on sea. For employees on sea, PELNI recruited 105 employees who held Bachelor Degree. This was the largest recruitment ever made by the company for on land employees.

Kami optimis, perkembangan bisnis jasa angkutan laut masih menjadi andalan masyarakat Indonesia yang sebagian besar berwilayah kepulauan. Kami berharap di tahun-tahun mendatang, kontribusi PELNI bisa jauh lebih besar untuk masyarakat Indonesia. Pencapaian PELNI tahun ini menjadi modal utama kami untuk terus berusaha dan berbakti kepada negeri.

Atas nama Direksi, saya menyampaikan penghargaan kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan sehingga kami bisa melewati segala tantangan di tahun ini. Harapan kami, PELNI bisa lebih baik lagi di masa datang, dan terus berlayar hingga pelosok negeri.

Jakarta, 2010

**Atas nama Dewan Direksi
Direktur Utama PT PELNI**

Jussabella Sahea

We are optimistic, that the sea transportation business will develop in the future because this means of transportation is still a primary means for the Indonesian people who most of them are archipelago territory. We hope in the years to come, PELNI will be able to provide greater contribution to the Indonesian people. PELNI achievement in this year is our primary capital to continuously provide our good services as our devotion to this nation.

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank you to the Board of Commissioners who continuously give guidance and support to us so that we are able to pass through all the difficulties we were facing in this year. We hope, PELNI will be much better in the future, and continue to sail to all parts of this country.

Jakarta, 2010

**On Behalf of the Board of Directors
President Director of PT PELNI**

Jussabella Sahea

Profil Jajaran Dewan Komisaris

Profile The Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Dalam Anggaran Dasar PT. PELNI (Persero) Dewan Komisaris berdasarkan Pasal 1 ayat 6 adalah Organ Perseroan yang bertugas melaksanakan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasehat kepada Direksi.

Pada tanggal 8 November 2007 berdasarkan SK Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. Kep 261/MBU/2007 Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengangkat dan menetapkan Dewan Komisaris, yang terdiri dari satu orang Komisaris Utama, 4 Orang Anggota dan 1 orang Sekretaris.

Susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:



1. **Kalalo Nugroho**
Komisaris Utama >< Chairman

2. **Drs. H. Noor Fuad, M. Sc.**
Komisaris >< Commisioner

3. **Dr. Hassanuddin Massaile, Be. IP, S,MM**
Komisaris >< Commisioner

4. **Dr. Omo Dahlan**
Komisaris >< Commisioner

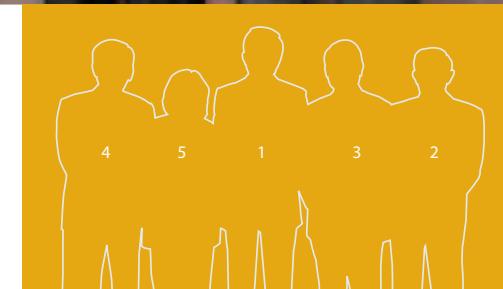
5. **Dra. Sri Hardini, M. Sc.**
Komisaris >< Commisioner

Board of Commissioners

In PT. PELNI (Persero) Articles of Association, Article 1 paragraph 6, *Board of Commissioners is the Company's Organ that has in general and/or in particular supervisory function in line with Articles of Association. They also provide guidance to the Board of Directors.*

In November 8, 2007, based on the Minister of State-Owned Company Decree No. Kep 261/MBU/2007, the Company through its Annual General Meeting of Shareholders appoints and determines the Board of Commissioners that consisted of one President Commissioner, 4 members and 1 Secretary.

The followings are members of the Board of Commissioners:



Kalalo Nugroho

Komisaris Utama >< President Commisioner

Lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT. PELNI sejak tahun 2007 sekaligus sebagai Staf Khusus Menteri Perhubungan hingga saat ini.

Drs. H. Noor Fuad, M. Sc.

Komisaris >< Commisioner

Lulusan Magister in Policy Economics University of Illinois ini juga merupakan Kepala Badan Pendidikan Pelatihan Keuangan Kementerian RI.

Dr. Hassanuddin Massaile, Be. IP, S,MM

Komisaris >< Commisioner

Lulusan Program Doktoral Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran juga menjabat sebagai Anggota Balai Pertimbangan Pemasyarakatan Kementerian Hukum & HAM.

Dr. Omo Dahlan

Komisaris >< Commisioner

Memiliki jabatan terakhir sebagai Auditor Utama Keuangan Negara IV, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Dra. Sri Hardini, M. Sc.

Komisaris >< Commisioner

Memiliki jabatan terakhir sebagai Kepala Biro Keuangan di Kementerian Perhubungan.

Prosedur Penetapan dan besarnya Remunerasi dan tunjangan Komisaris sesuai keputusan RUPS adalah

a. Remunerasi & Transportasi Dewan Komisaris

Jabatan / Occupation	Remunerasi / Remuneration	Transportasi / Transportation
Komisaris Utama / President Commisioner	40% x Gaji Direktur Utama / 40% x Salary of President Director	Maks 20% x honorarium Komisaris Max 20% x honorarium of Commisioner
Komisaris / Commisioner	36% x Gaji Direktur Utama / 36% x Salary of President Director	
Sekretaris Komisaris / Commisioner Secretary	15% x Gaji Direktur Utama / 15% x Salary of President Director	

b. Biaya perjalanan dinas dan fasilitas pengobatan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.

c. Santunan Purna Jabatan diberikan pada akhir masa jabatan, pemberiannya dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun.

b. Official Travel expenses and medical allowance are in line with the existing company's regulation.

c. Retirement fund is provided at the end of the member's term of office, and is provided in term of participation in the insurance program or retirement saving fund.

Program Kerja Dewan Komisaris

Work Program of The Board of Commissioners

012

Laporan Tahunan 2011

BERDASARKAN pada Tugas, Wewenang, dan Kewajiban sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, maka secara garis besar kegiatan Dewan Komisaris pada tahun 2010, adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi Kinerja Perusahaan Tahun 2009
Sebagaimana telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, salah satu tugas Dewan Komisaris adalah mengawasi kebijakan dan tindakan Direksi dalam menjalankan perseroan. Sejalan dengan tugas tersebut Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi atas kinerja perusahaan selama tahun anggaran 2009. Evaluasi ini dilakukan melalui Laporan Manajemen yang disiapkan Direksi untuk diajukan dalam RUPS.
2. Pemantauan Pelaksanaan atas Keputusan RUPS dan Rekomendasi Pemegang Saham atas RKAP Tahun 2010
Dalam melaksanakan Pemantauan atas Keputusan RUPS dan Rekomendasi Pemegang Saham atas RKAP Tahun 2010, Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan memberikan saran pendapat atas laporan realisasi Triwulan I, II, III, dan IV RKAP 2010 serta memantau tindak lanjut arahan RUPS.
3. Pemantauan atas pelaksanaan Tindak Lanjut Temuan Auditor Internal dan Auditor Eksternal
Pemantauan dilakukan dengan mengkaji secara komprehensif Laporan Hasil Audit (LHA) Auditor Internal dan Auditor Eksternal yang disampaikan oleh Komite Audit serta memberikan arahan-arahan untuk perbaikan pengelolaan perusahaan. Monitoring tindak lanjut atas rekomendasi internal auditor dan eksternal auditor dilakukan melalui laporan-laporan yang disampaikan manajemen dan dengan melakukan peninjauan secara langsung di lokasi.
4. Pemantauan atas pelaksanaan tindak lanjut dan evaluasi terhadap risiko-risiko teknik, operasional, keuangan, dan investasi yang dilakukan perusahaan.
Pemantauan ini dilakukan dengan mengkaji secara komprehensif laporan Komite Kebijakan Risiko serta memberikan arahan-arahan untuk perbaikan terhadap rencana-rencana pengelolaan risiko-risiko teknik, operasi, keuangan, dan investasi yang dilakukan perusahaan melalui laporan-laporan yang disampaikan manajemen terhadap kajian manajemen risiko.

IN ACCORDANCE WITH the Duty, Authority and Responsibility as regulated in the Company's Articles of Association, the outline of the activity of the Board of Commissioners for the year 2010 was as follows:

1. *Evaluation of the Company's 2009 Performance*
As stipulated in the Company Articles of Association, one of the duties of the Board of Commissioners is to supervise the Board of Directors' policy and action in organizing the company. In line with the duty, the Board of Commissioners shall evaluate the company's performance for 2009 fiscal year. The evaluation was carried out based on the Management Report prepared by the Board of Directors and submitted in the AGM.
2. *Monitoring on the Implementation of Shareholders General Meeting (SGM) Resolution and Shareholders' recommendation on the 2010 RKAP.*
In carrying out Monitoring on the SGM Resolution and Shareholders' recommendation on 2010 RKAP, the Board of Commissioners evaluated and gave their opinion on the of 1st, 2nd, 3rd, and 4th quarters report of 2010 RKAP. They also monitored the follow up of direction given in the SGM.
3. *Monitoring on the execution of Internal and External Audit findings*
Monitoring is carried out by studying comprehensively Audit Report from the Internal as well as External Auditors submitted to the Audit Committee as well as providing guidance to improve the company's management. Monitoring for the follow up of recommendations given by the internal as well the external auditor was carried out by reviewing reports submitted to the management and by direct visit to the location.
4. *Monitoring on the execution of audit findings and evaluation on technical, operational, financial and investment risks carried out the company*
Monitoring is carried out by studying comprehensively Risk Policy Committee report and providing guidance for the improvement of technical, operational, financial and investment risks management plans carried out by the company through reports submitted by the management on risk management review.

Salah satu tugas Dewan Komisaris adalah mengawasi kebijakan dan tindakan Direksi dalam menjalankan perseroan.

One of the duties of the Board of Commissioners is to supervise the Board of Directors' policy and action in running the company.

5. Mengevaluasi dan memberikan tanggapan atas usulan RKAP Tahun 2010
Dalam melakukan evaluasi dan memberikan tanggapan atas usulan RKAP Tahun 2010, Dewan Komisaris melakukan pembahasan atas Konsep RKAP Tahun 2010 yang diajukan Direksi, selanjutnya memberikan tanggapan atas usulan tersebut.
6. Rapat-Rapat
Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengadakan Rapat Secara Berkala. Dalam tahun 2010, Dewan Komisaris merencanakan Rapat-Rapat sebagai berikut.
 - a. Rapat Intern Dewan Komisaris
Dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan untuk membahas surat-surat usulan Direksi serta membahas isu-isu strategis yang berkembang di perusahaan.
 - b. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
Dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan untuk membahas hal-hal strategis dalam pengelolaan perusahaan.
 - c. Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Audit
Dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, untuk membahas laporan dan tindak lanjut kegiatan Komite Audit.
 - d. Rapat Dewan Komisaris dengan Komite Kebijakan Risiko
Dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, untuk membahas laporan dan tindak lanjut kegiatan Komite Risiko.
 - e. Rapat-Rapat Lainnya
Selain rapat-rapat yang disebutkan di atas, Dewan Komisaris juga mengikuti rapat-rapat lain yang diselenggarakan oleh perusahaan termasuk Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Kunjungan Kerja
Dalam rangka melakukan monitoring dan mengetahui lebih mendalam tentang masalah-masalah yang dihadapi, Dewan Komisaris merencanakan mengadakan kunjungan kerja untuk melihat secara langsung kegiatan perusahaan di kantor-kantor cabang.
5. To Evaluate and give opinion on proposed RKAP for the year 2010.
In evaluating and providing opinions on the proposed RKAP for the year 2010, the Board of Commissioners discussed the RKAP concept for the year 2010 submitted by the Board of Directors, they would then give opinions and suggestions regarding the proposal.
6. Meetings
As regulated in the Company Articles of Association, the Board of Commissioners is obliged to hold Periodical Meeting. In the year 2010, the Board of Commissioners planned to hold the following meetings:
 - a. Board of Commissioners Internal Meeting
The meeting is held at least once a month to discuss the Board of Directors proposals and strategic issues circulated within the company.
 - b. Board of Commissioners and Board of Directors Meeting
The meeting is held once a month to discuss strategic issues in managing the company.
 - c. Board of Commissioners and Audit Committee Meeting
The meeting is held quarterly to discuss report and follow up of Audit Committee activities.
 - d. Board of Commissioners and Risk Policy Committee Meeting
This is a quarterly meeting to discuss report and follow up of Risk Committee activities.
 - e. Other Meetings
Besides the above mentioned meetings, the Board of Commissioners also participates in other meetings held by the company including Annual General Meeting of Shareholders.
7. Working Visit
In order to carry out monitoring and to fully understand the problems faced, the Board of Commissioners planned to conduct working visit to see directly the company's activity in branch offices.

013

Kantor-kantor cabang yang akan dikunjungi adalah:

- a. Cabang Semarang
- b. Cabang Makassar
- c. Cabang Surabaya
- d. Cabang Pontianak

8. Program Peningkatan Pengetahuan dan Informasi Mutakhir

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pengawasan yang lebih mendalam, terutama terkait dengan perkembangan kondisi ekonomi global, perubahan politik nasional dan berbagai bidang lainnya, Dewan Komisaris diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas dengan efektif dan efisien. Adapun program peningkatan tersebut adalah:

a. Seminar / Pelatihan

Seminar/pelatihan yang akan diikuti, utamanya dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan fungsi, tugas dan wewenang Dewan Komisaris.

b. Benchmarking

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenali lebih mendalam tentang praktik-praktik pengelolaan bisnis yang ejenis dengan bisnis PT. Pelayaran Nasional Indonesia termasuk benchmarking penugasan pemerintah kepada PT. PELNI atau yang lebih dikenal dengan PSO (Public Service Obligation)

The followings are branch offices that will be visited:

- a. Semarang Branch
- b. Makassar Branch
- c. Surabaya Branch
- d. Pontianak Branch

8. Knowledge Enhancement and the Latest Information Program

In order to improve supervisory ability particularly in relation to the development of global economic condition, changes in the national political condition and various factors, its is expected that the Board of Commissioners should enhance their knowledge and information to enable them to perform their duties effectively and efficiently. The followings are the enhancement programs:

a. Seminar / Training

Seminar/training provided is aimed for the enhancement of Board of Commissioners' viewpoint and improvement of their knowledge related to their responsibility, duty and authority.

b. Benchmarking

The aim of this activity is to enable the Board of Commissioners to improve their comprehension on business management practices of the same type of business of PT. Pelayaran Nasional Indonesia, including benchmarking of government assignment to PT. PELNI or well known as PSO (Public Service Obligation)

Profil Jajaran Dewan Direksi

Profile of The Board of Director



Jussabella Sahea

Direktur Utama >< President Director

Wanita kelahiran Jakarta 16 November 1956 ini memiliki pendidikan terakhir Magister Management Pemasaran Universitas Trisakti. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Ketua Umum INSA Bidang Penumpang RoRo dan Pengembangan Industri Pelayaran.

Ms. Jussabella Sahea was born in Jakarta in November 16, 1956. She held Magister Management in Marketing from Trisakti University. She also holds a position as Deputy Chairman of INSA for Roro Passenger and Shipping Industrial Development Division.



Asep Suparman

Direktur Usaha >< Business Director

Pria kelahiran Purwakarta 15 Januari 1961 ini memiliki pendidikan terakhir Magister International Logistic Le Havre University, Perancis sebelum menjabat sebagai Direktur Usaha PT. PELNI, beliau merupakan Direktur Utama PT. SBN.

Mr. Asep Suparman was born in Purwakarta in January 15, 1961. He held Magister International Logistic from Le Haver University, France before holding a position as Trade Director of PT PELNI. He is also a President Director of PT SBN.



Wibisono

Direktur Keuangan >< Finance Director

Pria Kelahiran Bandung, 10 April 1958 ini memiliki pendidikan terakhir Magister Manajemen Bisnis Administrasi Teknologi ITB. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Sarana Bandar Nasional.

Mr. Wibisono was born in Bandung in April 10, 1958. He held Magister Management in Business Administration Technology from ITB. Currently he is also holding a position as President Commissioner of PT. Sarana Bandar Nasional.

**Mochammad Lutfi**

Direktur Armada >< Director of Fleet

Pria Kelahiran Palu 24 November 1957 ini menamatkan pendidikan Mualim Pelayaran Besar I (setara dengan jenjang pendidikan S2) dari Badan Peningkatan Ilmu Pelayaran yang kemudian dikukuhkan menjadi Master Marine di Jakarta.

Mr. Mochammad Lutfi was born in Palu in November 24, 1957. He completed his education as Major Shipping Navigator I (equivalent to master degree (S2)) in Badan Peningkatan Ilmu Pelayaran, he is then inaugurated as Master Marine in Jakarta.

**Agus Sumitro**

Direktur SDM & Umum >< General & HR Director

Pria Kelahiran Yogyakarta 12 Januari 1952 ini menamatkan pendidikan terakhir Magister Management di Jakarta. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT. RS. Pelni

Mr. Agus Sumitro was born in Yogyakarta in January 12, 1952 completed his Magister Management in Jakarta. He is also holding a position as President Commissioner of PT RS. Pelni.

PROSEDUR PENETAPAN DAN BESARNYA REMUNERASI DIREKSI

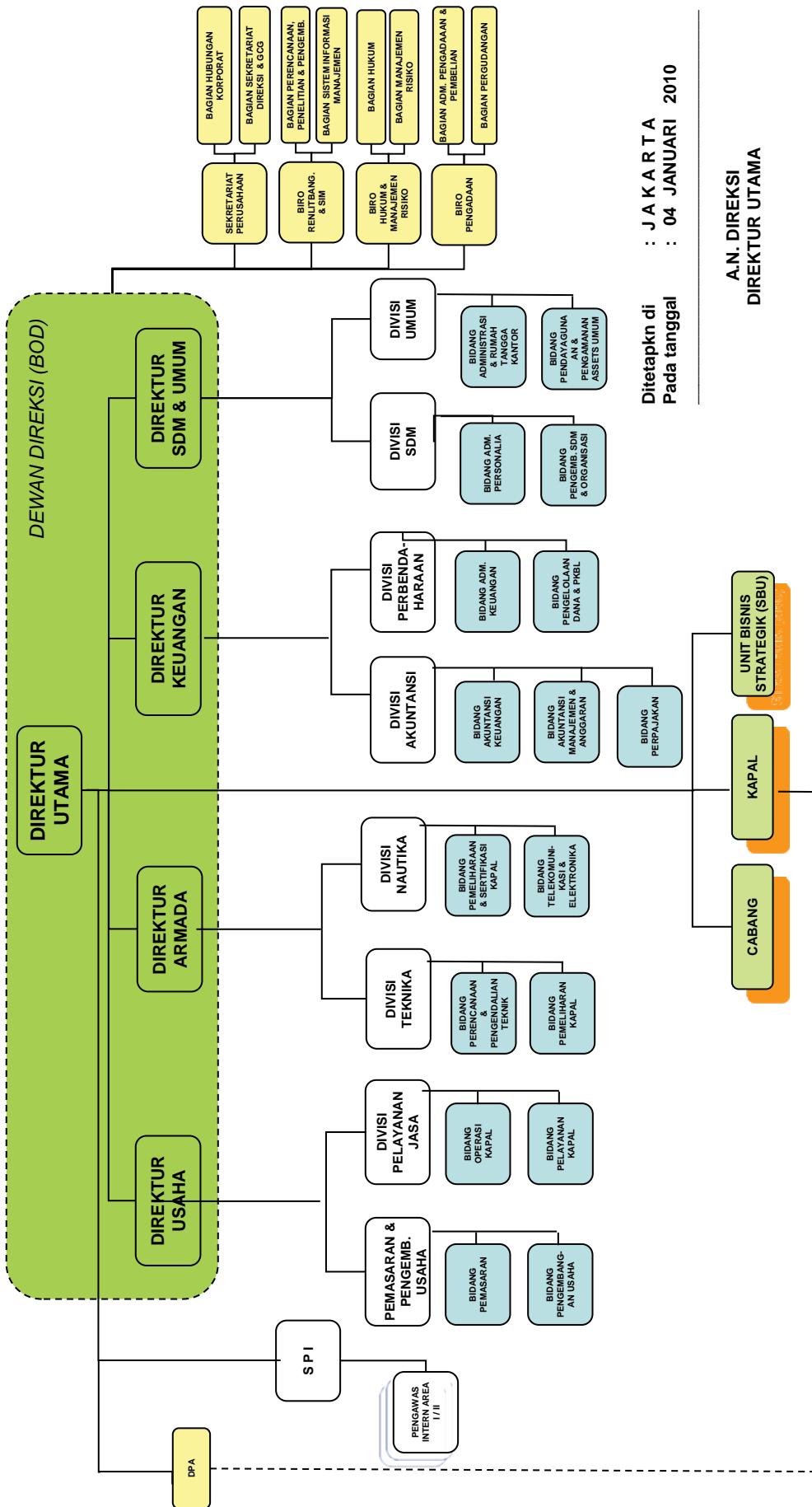
1. Remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan hasil RUPS sebagai berikut. :

Jabatan / Occupation	Remunerasi / Remuneration
Direktur Utama / President Director	100% x keputusan RUPS / 100% x Decision GMS
Direksi / Director	90% x Gaji Direktur Utama / 90% x Salary of President Director

2. Tunjangan transportasi dan fasilitas rumah dinas diberikan sesuai dengan ketentuan RUPS.
 3. Fasilitas pengobatan diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
 4. Santunan Purna Jabatan diberikan pada akhir masa jabatan, yang diberikan dalam bentuk pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun.
1. The Board of Directors Remuneration based on the result of GMS is as follows:
2. Transportation allowance and facility for agency's house are provided in line with the AGM terms and conditions.
 3. Medical allowance is provided in line with the existing company's policy
 4. Pension fund is provided at the end of the member's term of office, in terms of participation in the insurance program or retirement saving fund.

Lampiran I Keputusan Direksi
Nomor : 01 / HK0.01 / DIR / I - 2010
Tanggal : 04 JANUARI 2010

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR PUSAT PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)



Ditetapkan di
Pada tanggal
: JAKARTA
: 04 JANUARI 2010

A.N. DIREKSI
DIREKTUR UTAMA

JUSSABELLA SAHEA

Riwayat **Perusahaan**
COMPANY PROFILE



Riwayat Perusahaan

The Company's History

020

Laporan Tahunan 2011



Gedung PELNI Pusat

SEJARAH BERDIRINYA PT. PELNI bermula dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum tanggal 5 September 1950 tentang pendirian Yayasan Pengusahaan Pusat Kapal-kapal (PEPUSKA).

THE HISTORY OF THE ESTABLISHMENT OF PT. PELNI started from the issuance of Joint Decree between Minister of Transportation and Minister of Public Work dated September 5, 1950 regarding the establishment of Pengusahaan Pusat Kapal-kapal Foundation (PEPUSKA)

Status PT PELNI mengalami dua kali perubahan. Pada tahun 1961 Pemerintah menetapkan perubahan status dari Perusahaan Perseroan menjadi Perusahaan Negara (PN).

PT PELNI experienced changed of status twice. In 1961, the Government resolved the change of status from Limited Liability Company to State Enterprise (PN).

Pelni menyewa kapal-kapal asing yang terdiri dari berbagai bendera. Langkah ini diambil untuk mengisi trayek-trayek yang ditinggalkan KPM.

Pelni leased foreign ships using various flags. This action was taken to filled in routes left behind by KPM.

Latar belakang pendirian Yayasan PEPUSKA diawali dari penolakan Pemerintah Belanda atas permintaan Indonesia untuk mengubah status maskapai pelayaran Belanda yang beroperasi di Indonesia, N.V. Koninklijke Paketvaart Matschappij (KPM) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Pemerintah Indonesia juga menginginkan agar kapal-kapal KPM dalam menjalankan operasi pelayarannya di perairan Indonesia menggunakan bendera Merah Putih. Pemerintah Belanda dengan tegas menolak semua permintaan yang diajukan oleh Pemerintah Indonesia.

Dengan modal awal 8 (delapan) unit kapal dengan total bobot mati 4.800 Death Weight Ton (DWT), PEPUSKA berlayar berdampingan dengan armada KPM yang telah berpengalaman lebih dari setengah abad. Persaingan benar-benar tidak seimbang ketika itu, karena armada KPM selain telah berpengalaman, jumlah armadanya juga lebih banyak serta memiliki kontrak-kontrak monopoli.

Akhirnya pada 28 April 1952 Yayasan PEPUSKA resmi dibubarkan. Pada saat yang sama didirikan PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero), berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor M.2/1/2 tanggal 28 Februari 1952 dan No. A.2/1/2 tanggal 19 April 1952, serta Berita Negara Republik Indonesia No. 50 tanggal 20 Juni 1952. Sebagai Presiden Direktur pertamanya diangkatlah R. Ma'moen Soemadipraja (1952-1955).

Delapan unit kapal milik Yayasan PEPUSKA diserahkan kepada PT. PELNI sebagai modal awal. Karena dianggap tidak mencukupi maka Bank Eksport Impor menyediakan dana untuk pembelian kapal sebagai tambahan dan memesan 45 coaster dari Eropa Barat. Sambil menunggu datangnya coaster yang dipesan dari Eropa, Pelni menyewa kapal-kapal asing yang terdiri dari berbagai bendera. Langkah ini diambil untuk mengisi trayek-trayek yang ditinggalkan KPM. Setelah itu satu persatu kapal-kapal yang disewa itu diganti dengan coaster yang datang dari Eropa. Kemudian ditambah dengan kapal-kapal hasil rampasan perang dari Jepang.

Status PT. PELNI mengalami dua kali perubahan. Pada tahun 1961 Pemerintah menetapkan perubahan status dari Perusahaan Perseroan menjadi Perusahaan Negara (PN) dan dicantumkan dalam Lembaran Negara RI No. LN 1961. Kemudian pada tahun 1975 status perusahaan diubah dari kembali Perusahaan Negara (PN) menjadi Perseroan terbatas (PT) PELNI sesuai dengan Akte Pendirian No. 31

PEPUSKA Foundation was established due to rejection from the Dutch Government on the Indonesian request to change the status of Dutch shipping fleet operated in Indonesia, N.V. Koninklijke Paketvaart Matschappij (KPM) to Limited Liability Company (PT). The Indonesian Government also wished that KPM ships operating in the Indonesian archipelago use Indonesian flag. The Dutch Government firmly rejected all the Indonesian Government requests.

By using initial capital of 8 (eight) units of ships with total dead-weight of 4.800 Dead- Weight Ton (DWT), PEPUSKA sailed side by side with KPM armada that have experienced for more than half a century. In fact, this was an unfair competition, the KPM armada outnumbered PEPUSKA'S and they also had monopoly contracts.

Finally in April 28, 1952, PEPUSKA Foundation was officially closed down. At the same time, PT Pelayaran Nasional Indonesia (Company) was established under the Minister of Transportation Decree Number M.2/1/2 dated February 28, 1952 and Number A.2/1/2 dated April 19, 1952, as well as State Gazette of the Republic of Indonesia No. 50 dated June 20, 1952. Mr. R. Ma'moen Soemadipraja (1952-1955) was appointed as the first President Director.

Eight units of ships belonging to PEPUSKA Foundation's were handed over to PT. PELNI as an initial capital. As the numbers of ships were considered insufficient, Bank Eksport Impor Indonesia allocated its fund to purchase additional ships and 45 coasters were ordered from Western Europe. While waiting for the coasters to come, Pelni leased foreign ships using various flags. This action was taken to serve the shipping routes formerly passed over by KPM ships. After that, the leased ships were gradually changed to coasters ordered from Europe. In addition to that PEPUSKA also had additional ships from Japan spoils of war.

PT. PELNI change it's of status twice. In 1961, the Government defined the change of status from Limited Liability Company to State Company (PN) and announced in the Republic of Indonesia State Gazette No. LN 1961. In 1975, the company's status was once again changed from State Company (PN) to Limited Liability Company (PT) PELNI in accordance with the Company Articles of Association

tanggal 30 Oktober 1975. Perubahan tersebut dicantumkan dalam Berita Negara RI No. 562-1976 dan Tambahan Berita Negara RI No. 60 tanggal 27 Juni 1976.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan usaha, perusahaan mengalami beberapa kali perubahan bentuk Badan Usaha, yang terakhir pada tahun 1975, PT. Pelni berubah bentuk menjadi Perseroan sesuai Akta Pendirian Nomor 31 tanggal 30 Oktober 1975 dan Akte Perubahan Nomor 10 tanggal 12 Januari 2009 tentang Penyesuaian Anggaran Dasar PT Pelni yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 18 Agustus 2009 Nomor 66.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Pekerja sebagai *stakeholder* yang berkualitas, memberikan dukungan yang solid dan mengedepankan profesionalitas dalam bekerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. SDM PT. Pelni dalam 5 (lima) tahun terakhir terlihat dalam tabel sebagai berikut:



Anak Perusahaan PT. PELNI PT. PELNI Subsidiaries



PT Sarana Bandar Nasional (SBN)

Sejarah Perusahaan

PT. Sarana Bandar Nasional disingkat PT. SBN adalah anak perusahaan PT. PELNI yang didirikan pada tanggal 31 Maret 1986 sebagai tindak lanjut atas Inpres Nomor : 4 tahun 1985 dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM.88/AL-305/PHB-85 tanggal 11 April 1985, dengan Akte Pendirian Nomor : 59 tanggal 31 Maret 1986. Bisnis utama SBN adalah menyediakan jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal milik induk perusahaan maupun kapal-kapal lainnya yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*. Pada tahun 1998 perusahaan mengembangkan usahanya di bidang ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) di mana saat ini usaha tersebut merupakan penunjang dari kegiatan bisnis utama perusahaan. Tahun 2000, PT. SBN telah bekerja sama dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) untuk mengoperasikan Terminal Operator "F" meliputi dermaga, lapangan penumpukan, dan gudang 108. Pada tahun 2005 perusahaan memenangkan tender untuk pengoperasian Terminal Operator "K" milik PT. (Persero) Pelabuhan II cabang Tanjung Priok. Terminal tersebut terdiri dari dermaga, lapangan penumpukan, dan 3 (tiga) gudang 005, 006 dan 007. Wilayah usaha PT. SBN meliputi seluruh wilayah Nusantara dengan didukung 57 kantor cabang dan sub cabang beroperasi di pelabuhan besar dan kecil yang tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan kantor pusat berada di Jakarta.

Company History

PT. Sarana Bandar Nasional abbreviated PT SBN is a subsidiary company of PT. PELNI established in March 31, 1986 as a follow up of Inpres Number: 4, 1985 and Decree of the Transportation Minister Number KM 88/SL-305/PHB-85 dated April 11, 1985 with the Company Articles of Association Number: 59 dated March 31, 1986. SBN primary business is to provide loading and unloading services from the parent company's ships as well as other ships including stevedoring, cargodoring, and receiving/delivery activities. In 1998, the company expanded its business to ocean going cargo forwarders (EMKL/ ekspedisi muatan kapal laut) and today EMKL becomes the company's supporting business. In 2000, PT. SBN has joint operation with (PBM/ Perusahaan Bongkar Muat) to operate Terminal Operator "F" including quay, loading yard, and storage 108. In 2005, the company won a tender to operate Terminal Operator "K" owned by PT (persero) Pelabuhan II Tanjung Priok Terminal branch, including quay, loading yard and 3 (three) storages of 005, 006 and 007. PT. SBN operates in all over Nusantara supported by 37 branch offices and sub-branch offices, controls big and small ports from Sabang to Merauke with its head office in Jakarta.

Riwayat Perusahaan >< The Company's History

024

Laporan Tahunan 2011



PT RUMAH SAKIT PELNI

Babak baru sejarah Rumah Sakit PELNI dimulai dengan dikeluarkannya surat izin pemisahan dari Menteri Negara BUMN No S-743/MBU/2007 tanggal 31 Oktober 2007, dan ditandatanganinya Akte Pendirian PT. Rumah Sakit PELNI kemudian dilanjutkan pelantikan Direksi dan Komisaris sesuai dengan SK No. 118/HKO.01/XI/2007 pada tanggal 9 November 2007, maka status Rumah Sakit berubah dari usaha sampingan menjadi Anak Perusahaan PT PELNI dan Yayasan Kesehatan Pensiunan PELNI. Dengan demikian, Rumah Sakit PELNI "Petamburan" berubah nama menjadi PT. Rumah Sakit PELNI. Selain bergerak di bidang pelayanan kesehatan, PT. Rumah Sakit PELNI juga menyediakan pendidikan kesehatan. Rumah sakit ini berkapasitas 331 tempat tidur dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menunjang. Dengan konsep "A Pleasant Garden Hospital in Jakarta" Rumah Sakit PELNI memberikan kenyamanan, keamanan, dan ketetapan waktu dalam melayani, sehingga menarik sebagai pilihan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

HOSPITAL PT PELNI

New phase in the history of PELNI Hospital started from the issuance of separation permit from the Minister of State for State Enterprises No. S-743/MBU/2007 dated October 31, 2007, and the signing of PT. Rumah Sakit PELNI Articles of Association, followed by the appointment of the Board of Directors and the Board of Commissioners in line with Decree No. 118/HKO.01/XI/2007 dated November 9, 2007, subsequently the Hospital legal status was changed to a subsidiary company of PT. PELNI and Yayasan Kesehatan Pensiunan PELNI. Hence Rumah Sakit PELNI "Petamburan" changed its name to PT. Rumah Sakit PELNI. Besides in health services, PT. Rumah Sakit PELNI provides health education. The hospital accommodates 331 beds equipped with supporting facilities and infrastructures. PELNI hospital with its concept as "A Pleasant Garden Hospital in Jakarta" offers comfort, security, time accuracy in providing services has become public selected hospital for health services.

Dengan konsep "A Pleasant Garden Hospital in Jakarta" Rumah Sakit PELNI memberikan kenyamanan, keamanan, dan ketetapan waktu dalam melayani.

PELNI hospital with its concept as "A Pleasant Garden Hospital in Jakarta" offers comfort, security, time accuracy in providing services has become public selected hospital for health services.

PT Pelita Indonesia Djaya

PELITA INDONESIA DJAYA CORPORATION atau disingkat PIDC didirikan pada tahun 1969 berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, SH No. 53 tanggal 29 September 1969 dan Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 1969. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 tanggal 9 Juli 1984 berubah menjadi anak perusahaan PT. PELNI. Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PT. PIDC mengubah Anggaran Dasar Perusahaan, nama perusahaan menjadi PT Pelita Indonesia Djaya dengan Akta Notaris Raden Mas Soediarto Soenarto, SH, SpN. Nomor: 7 tanggal 10 Juni 2009 dan Persetujuan Menkumham Nomor AHU-43800. AH. 01.02. Tahun 2009 tanggal 04 Desember 2009.

Kegiatan usaha PIDC antara lain :

1. Usaha Pokok
 - Jasa Pengurusan Transportasi (Forwarding)
 - Cleaning Service
2. Usaha Sampingan
 - Sewa Pergudangan
 - Sewa Forklift
 - Multi Moda Transportasi
 - Hotel Bahtera Tretes

PT Pelita Indonesia Djaya

PELITA INDONESIA DJAYA CORPORATION or abbreviated PIDC was established in 1969 based on Notarial Deed of Djojo Muljadi SH No. 33 dated September 29, 1969 and Government Regulation No. 37 Year 1969. Based on the Government Regulation No. 16 dated July 9, 1984 the company became a subsidiary company of PT. PELNI. In accordance to Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, PT. PIDC amended its Articles of Association, and changed its name to PT Pelita Indonesia Djaya under Notarial Deed of Raden Mas Soediarto Soenarto, SH, SpN, Number:7 dated June 10, 2009 and Approval from the Minister of Transportation Number AHU-43800.AH.01.02, Year 2009 dated December 4, 2009.

PIDC business activities, are :

1. Main Business
 - Forwarding Services
 - Cleaning Service
2. Side Activity
 - Leasing Storage
 - Leasing Forklift
 - Multi Mode Transportation
 - Bahtera Tretes Hotel



Usaha Sampingan PT. PELNI

Business Side of PT. PELNI

026

Laporan Tahunan 2011

Wisma Bahtera Cipayung



Wisma ini terletak di Cipayung Bogor di mana pada awalnya hanya digunakan sebagai fasilitas tempat peristirahatan khususnya bagi karyawan Pelni dan keluarganya. Seiring berjalannya waktu, saat ini Wisma Bahtera Cipayung juga dijadikan sebagai sarana meeting atau rapat untuk instansi pemerintah atau swasta.

The Wisma is located at Cipayung Bogor. Initially the Wisma was occupied a vacation resort for Pelni's employees and their families. However, currently Wisma Bahtera Cipayung is also utilized as meeting place for government and private institutions.

Seiring berjalannya waktu, saat ini Wisma Bahtera Cipayung juga dijadikan sebagai sarana *meeting* atau rapat untuk instansi pemerintah atau swasta.

However, currently Wisma Bahtera Cipayung is also utilized as meeting place for government and private institutions.

027

Berikut daftar relasi atau pengguna jasa Wisma Bahtera Cipayung tahun 2010 :

1. Kementerian Perhubungan (Hubla)
2. PGRI DKI (Persatuan Guru Republik Indonesia)
3. Dikdas DKI (Dinas Pendidikan Dasar)
4. PGTKI Bogor (Persatuan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia)
5. KKGJ (Koperasi Keluarga Guru Jakarta)
6. Kementerian Pertanian
7. Kementerian Pendidikan Nasional
8. Kementerian Kesehatan
9. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
10. Pemda Bogor
11. Kementerian Agama
12. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
13. BPKP
14. PT. PLN
15. Pemda Bekasi
16. UHAMKA
17. Muniatur Travel
18. GBKP Larsis – Jakarta
19. SP-LEM
20. PT. Quantum
21. Mabes POLRI
22. SMP 73 – Jakarta
23. SMP 35 – Jakarta
24. Sudin Dikdas Kota Administrasi Jakarta Barat
25. Badan POM
26. Kantor Arsip Kota Depok
27. PT. STAMCO
28. GBKP Glasius Jakarta – Banten
29. Atmajaya
30. BMKG
31. PKG Kebayoran Lama
32. Prudential
33. SMP 11 Bekasi
34. SMP 03 Bekasi

Dengan banyaknya relasi Wisma Bahtera Cipayung, maka wisma ini menambah fasilitas pendukung yang mendukung kegiatan usaha di wisma tersebut yaitu :

1. 53 kamar untuk kapasitas 162 orang
2. Fasilitas Olahraga seperti Lapangan Bulu Tangkis, Lapangan Basket, Biliard, Tenis Meja
3. Ruang Sidang dengan kapasitas untuk 30 s/d 200 orang
4. Kamar dengan 3 (tiga) type : VIP, Family, Standard.
5. Tempat parkir yang cukup luas.
6. Sarana ibadah yakni Masjid.

With the increasing number of Wisma Bahtera Cipayung's clients, the wisma enlarges its supporting facilities in order to maintain its business activity, they are:

1. 53 rooms with capacity to accommodate 162 people
2. Sport facilities such as Badminton court, Basket ball court, Billiard, Table Tennis.
3. Meeting room with capacity of 30 up to 200 people.
4. Three (3) types of rooms: VIP, Family, Standard
5. Spacious Parking Area
6. Place of worship i.e. Mosque.

Galangan Surya



GALANGAN SURYA adalah salah satu unit bisnis PT. Pelni yang memiliki jasa pemeliharaan kapal dan usaha dok serta reparasi kapal agar kapal dalam kondisi layak laut. Selain memperbaiki kapal-kapal milik Pelni, juga melayani jasa perbaikan kapal-kapal perusahaan pihak lain. Usaha perbengkelan kapal ini bertempat di Jl. Nilam Barat No. 39 Surabaya. Awalnya jasa perbengkelan kapal ini hanya melayani *Running Repair* kapal-kapal milik PT. Pelni. Namun, untuk memiliki fasilitas pengedokan yang lebih memadai, maka tahun 1994 dimulai pembangunan galangan baru yang pengjerjaannya dikerjakan oleh PT. Pembangunan Perumahan (PP). Pada tanggal 20 Mei 1996, Galangan Pelni Surya diresmikan oleh Direktur Utama PT Pelni, yaitu Roesman Anwar dan kapal Maharani Express sebagai kapal pertama yang naik dock di Galangan Pelni Surya.

Dengan fasilitas graving dock ukuran 80 m x 18 m x 6 m Galangan Pelni Surya melaksanakan kegiatan dalam bidang usaha pelayanan *Floating Repair Dock* (FRD) kapal-kapal milik PT. Pelni maupun kapal-kapal milik perusahaan pelayaran nasional lainnya yang beroperasi di seluruh Nusantara, terutama kapal-kapal yang berada di wilayah Indonesia bagian Tengah dan Timur.

GALANGAN SURYA is one of PT. Pelni business units that provides services for ship maintenance and repairs as well as docking so that ships are always in seaworthiness condition. Apart from repairing ships owned by Pelni, the company also provide services for repairation of ships owned by other company. The ship workshop is located at Jl. Nilam Barat No. 39, Surabaya. Initially this ship workshop only provided services for Running Repair of ships owned by PT. Pelni. However, to own satisfactory docking facility, in 1994 PT. Pelni started to develop new shipyard developed by PT. Pembangunan Perumahan (PP). In May 20, 1996, Galangan Pelni Surya was officially open by President Director of PT. Pelni, Mr. Roesman Anwar and Maharani Express ship as the first ship docking in Galangan Pelni Surya.

Using graving dock facility with measurement of 80 m x 18 m x 6 m, Galangan Pelni Surya carried out its activity in the Floating Repair Dock (FRD) services for ships owned by PT Pelni as well as ships owned by other National Shipping Company operated all over Indonesia, particularly ships in Central and Eastern Part of Indonesia.

Galangan Surya telah mampu melayani pengedokan kapal kapasitas 2000 GT dan menyelesaikan *Floating Repair Dock* sebanyak 345 unit armada kapal dalam berbagai tipe

Galangan Surya is able to provide dock services for ships with 2000 GT capacity and complete Floating Repair Dock totaling to 345 units ship armada in various types,

Saat ini, Galangan Surya telah mampu melayani pengedokan kapal kapasitas 2000 GT dan menyelesaikan *Floating Repair Dock* sebanyak 345 unit armada kapal dalam berbagai tipe, unit armada kapal penumpang milik PT. Pelni fax 500 yaitu KM Pangrango, KM Sangiang, dan KM Wilis melakukan dock rutin di Galangan Surya Pelni.

Menyadari akan semakin beratnya tantangan perusahaan dalam menghadapi waktu mendatang maka koordinasi dan perencanaan yang matang senantiasa dilakukan oleh manajemen Pelni. Oleh sebab itu, tanggal 23 Oktober 2009 telah terukir sejarah baru bagi Galangan Pelni Surya sesuai SK Direksi No. 145 / HKO.01 / DIR / X – 2009 status Galangan Pelni Surya berubah menjadi SBU (*Strategic Business Unit*) dengan nama baru menjadi Galangan Surya PT. Pelni dan dijabat oleh seorang General Manager. Saat ini, Galangan Surya PT. Pelni memiliki 26 orang pegawai organik dan 23 orang pegawai harian lepas yang berkompeten dalam penyelesaian tugas dan tanggung jawab pekerjaannya. Pekerjaan yang dilakukan Galangan Surya PT. Pelni adalah sebagai berikut :

1. Pengedokan Kapal (*Floating Repair Dock*)

Kegiatan usaha Galangan Surya adalah jasa pemeliharaan kapal dan usaha dok serta reparasi kapal, yang khususnya dimanfaatkan untuk memperbaiki kapal-kapal milik PT. PELNI sendiri dan pada umumnya juga melayani jasa perbaikan kapal-kapal perusahaan pihak lain. Frekuensi pengedokan cukup banyak namun kegiatan yang berlangsung di Galangan Surya sangat tergantung pada pasang surut permukaan air laut. Saat ini kapal milik yang melakukan pengedokan di Galangan Surya PT. Pelni hanya 3 unit kapal penumpang yaitu tipe fax 500. Untuk pekerjaan perbaikan pemeliharaan di atas dock akan dilakukan oleh sub kontraktor.

2. Perbaikan (*Running Repair*)

Pelaksanaan perbaikan running repair sebagian besar dilaksanakan untuk kapal-kapal milik dengan spesifikasi khusus yang dilakukan oleh sub kontraktor.

Currently, Galangan Surya is able to provide dock services for ships with 2000 GT capacity and complete Floating Repair Dock totaling to 345 units ship armada in various types, passenger ship armada owned by PT. Pelni fax 500 i.e. MV. Pangrango, MV. Sangiang, and MV. Wilis carried out routine docking in Galangan Surya Pelni.

Realizing the company's tight competition in the future, the management of PT. Pelni always make advanced coordination and plan. Hence in October 23, 2009, a new history was marked for Galangan Pelni Surya in line with The Board of Directors Decree No. 145 / HKO.01 / DIR / X – 2009, the status of Galangan Surya Pelni was changed to SBU (*Strategic Business Unit*) with a new name of Galangan Surya PT. Pelni. The company is led by a General Manager. Currently, Galangan Surya PT. Pelni has 26 organic employees and 23 competent daily casual workers to carry out their duties and work responsibilities. The followings are tasks carried out by Galangan Surya PT. Pelni:

1. *Floating Repair Dock*

Business activity of Galangan Surya is maintenance and repair of ships as well as dock business, which is particularly carried out the work to repair ships owned by PT. PELNI, and in general also provides services to repair ships of other companies. The activity of floating repair dock is sufficient however, the activity of Galangan Surya is very much depended on tides vicissitudes. Currently there are only 3 units of passenger ships carrying out floating repair in Galangan Surya PT. Pelni i.e. fax 500. Repair and maintence on dock will be carried out by sub-contractor.

2. *Running Repair*

Majority of running repair executed for ships with particular specification is carried out by sub-contractor.

Tata Kelola **Perusahaan**
CORPORATE GOVERNANCE



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

032

Laporan Tahunan 2011



KOMITMEN PERUSAHAAN untuk menerapkan praktik-praktik Tata Kelola yang baik, (*Good Corporate Governance*) merupakan bagian dari usaha untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Komitmen tersebut akan mendorong terciptanya pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan, efisien, dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan, yang dilandasi nilai moral yang tinggi dan patuh terhadap peraturan perundungan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap stakeholders maupun kelestarian lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan adil, perusahaan akan memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

THE COMPANY'S COMMITMENT to apply of Good Corporate Governance principles is part of the company's efforts to achieve its vision and mission. This commitment will encourage the management to manage the company in a professional, transparent and efficiently. So that all decisions and actions taken are based on high moral values and in accordance with the existing laws and regulations. The company must also uphold its social responsibility to the stakeholders and conserve the environment. By applying the principles of GCG i.e. transparency, accountability, reliability, responsibility and fairness, the company will have strong and positive competition spirit to enable it to compete in the national and international world, which will in turn enhance the company's value.

Prinsip-prinsip GCG yaitu keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan adil, perusahaan akan memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional.

By applying the principles of GCG i.e. transparency, accountability, reliability, responsibility and justice, the company will have strong and positive competition spirit to enable it to compete in the national and international world.

Penyempurnaan infrastruktur Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG), terus dilakukan, dan melalui SK. Direksi nomor 06/HKO.01/DIR/I/2010 tanggal 24 Januari 2010 dan SK. Direksi nomor : 44/HKO.01/DIR/III/2010 tanggal 31 Maret 2010, telah diberlakukan penerapan pedoman GCG dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*). Pedoman Perilaku (*Code Of Conduct*) merupakan landasan berperilaku dan merupakan motivator untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar serta cara yang terbaik dalam internalisasi nilai-nilai etika usaha, sebagai alat untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan kecurangan serta membangun *corporate image* yang baik, oleh karena itu dalam buku Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), tercantum nilai-nilai luhur yang menjadi landasan utama bagi seluruh insan Pelni dalam berperilaku diantaranya :

- Takwa
- Jujur
- Tanggung Jawab
- Disiplin
- Keteladanan
- Kesetiaan/Loyalitas
- Kerjasama
- Saling menghormati
- Akuntabilitas
- Mengutamakan Kepuasan Pelanggan.
- Piety
- Honest
- Responsible
- Discipline
- Laudable
- Loyalty
- Cooperative
- Mutual Respect
- Accountability
- Give Top Priority to Consumers Satisfaction



The Company continues to improve its GCG infrastructure and through Board of Directors Directives number 06/HKO.01/DIR/I/2010 dated January 24, 2010 and number 44/HKO.01/DIR/III/2010 dated March 31, 2010, GCG Guidelines and Code of Conduct are applied. The Code of Conduct is a basis for one's behavior and a motivator to do things in a good and a right manner, which consequently will be internalized in one's business ethics. Good business ethics will prevent corruption and as a result will develop good corporate image. Therefore in the Code of Conduct, core values which are the key foundation for all Pelni's employees and employers' conduct are clearly stated, among others:

Internalisasi dilakukan melalui sosialisasi Pedoman Tata Kelola maupun Pedoman Perilaku kepada setiap insan PELNI.

Internalization through socialization Governance Guidelines and Code of Conduct to every human being PELNI.

033

Internalisasi semua Pedoman GCG bagi seluruh jajaran perseroan merupakan hal yang penting untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran dalam melaksanakan tata kelola yang baik. Internalisasi dilakukan melalui sosialisasi Pedoman Tata Kelola maupun Pedoman Perilaku kepada setiap insan PELNI. Sosialisasi dilakukan secara bertahap, tahap pertama kepada Dewan Komisaris, Direksi, serta Manajemen kunci, tahap kedua kepada sebagian staf pelaksana di darat, selanjutnya sosialisasi akan dilakukan kepada Awak Buah Kapal dan pegawai lainnya yang belum mengikuti.

Manajemen Risiko

Kegiatan usaha perusahaan dalam menyediakan jasa pelayaran untuk angkutan penumpang maupun barang tidak terlepas dari ketidakpastian dan selalu dihadapkan dengan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan. Risiko tersebut memerlukan pengelolaan dan penanganan yang memadai dengan cara menerapkan manajemen risiko. Bekerja sama dengan Tim BPKP Perwakilan DKI Jakarta I, telah dilakukan kegiatan risk assessment yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen risiko di PT. PELNI tahun 2010, di mana akan membantu manajemen mengembangkan profil risiko perusahaan dan selanjutnya akan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan manajemen risiko perusahaan.

Kontrak Manajemen

Pada setiap tahun anggaran, Direksi dan Komisaris menandatangani Kontrak Manajemen yang merupakan komitmen Direksi dan Komisaris untuk mencapai target sebagaimana yang dituangkan dalam Kontrak Manajemen atau Key Performance Indicator (KPI). Tahun 2010, untuk GCG sendiri skor ditargetkan sebesar 70.

Internalization of all GCG Guidelines for all ranks in the company is an important thing to give better understanding and to instill awareness in implementing good corporate governance. Internalization is done through socializing the Corporate Governance Guidelines and Code of Code to all PELNI's family. Socializing is carried out conduit, the first stage is to the Board of Commissioners, Board of Directors, and key Management, the second stage is to some operating staff on land, then the familiarization will be implemented to Ship Crew and other staff who have not attended the socializing session.

Risk Management

The company's business activity in providing shipping services for passenger and cargo ships is not free from uncertainties and risks that will hinder the achievement of the company's goal. The risks must be managed and handled properly by applying risk management system. Risk assessment with the aim to identify the application of PT PELNI risk management for the year 2010 was carried out in collaboration with BPKP Representative of DKI Jakarta I. The risk assessment will assist the management in developing the company's risk profile which will then be used as a base to develop the company's risk management policy.

Management Contract

In every fiscal year, the Board of Directors and the Board of Commissioners sign Management Contract which is the Board of Directors and the Board of Commissioners commitment to achieve company's target as stated in the Management Contract or Key Performance Indicator (KPI). In 2010, score for GCG was targeted at 70.

Memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris PT. PELNI atas pengurusan dan pengawasan perusahaan.

*To give *acquit et decharge* to the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT. PELNI for the management and supervision of the company.*

STRUKTUR DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam Perseroan, RUPS dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Selama tahun 2010 PT. PELNI melaksanakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali yaitu :

1. RUPS Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2010, RUPS tersebut mengesahkan dan menyetujui hal-hal sebagai berikut:
 - RKAP PT. Pelni tahun 2010 dan Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Pelni tahun 2010.
 - Menetapkan gaji dan fasilitas Direksi dan Komisaris
 - Pengesahan Kontrak Manajemen (Key Performance Indicators/KPI) tahun 2010
 - Persetujuan penugasan melakukan Kewajiban Pelayanan Umum (Public Service Obligation) tahun 2010.
2. RUPS Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Perhitungan Tahunan PT. PELNI dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2010, yang memutuskan antara lain :
 - Menyetujui dan mengesahkan Perhitungan Laporan Tahunan PT. PELNI dan pertanggungjawaban penggunaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. PELNI tahun buku 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata, Gani & Hidayat dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.
 - Memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris PT. PELNI atas pengurusan dan pengawasan perusahaan.
 - Memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris dalam melakukan penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan bertindak sebagai auditor independen.
 - Menetapkan gaji dan fasilitas Direksi dan Dewan Komisaris.

COMPANY'S STRUCTURE AND GOVERNANCE

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) to make important decision in relation to capital invested in the Company is held by taking into consideration provisions in the Company Articles of Association and laws and regulations. In 2010, PT. PELNI held GMS twice, i.e.

1. General Meeting of Shareholders to legalize the working plan and Company's Budget was held in January 19, 2010, the GMS legalizing and approved the followings:
 - RKAP PT. Pelni year 2010 and Work Plan and Building Environment and Partnership Budget Program.
 - To determine the Board of Directors and the Board of Commissioners salary and allowance
 - Endorsement of Management Contract (Key Performance Indicators/KPI) for the year 2010
 - Approval for the engagement in Public Service Obligation for the year 2010.
2. Approval of Annual Report and Endorsement of PT. PELNI Annual Financial Statement was held in June 28, 2010, which approved, among others, the followings:
 - To approve and endorse PT. PELNI Annual Report and the accountability of fund utilization of PT. PELNI Environmental Building and Partnership Budget Program for the 2009 book year audited by Public Accountant Office Hendrawinata, Gani & Hidayat with fair opinion for all material things.
 - To give *acquit et decharge* to the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT. PELNI for the management and supervision of the company.
 - To give authority to the Board of Commissioners to decide on Public Accountant as the company's independent auditor.
 - Menetapkan gaji dan fasilitas Direksi dan Dewan Komisaris. To determine the Board of Directors and the Board of Commissioners salary and allowance.

Dewan Komisaris**a. Penyelenggaraan Rapat**

Sebagai Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar, memberi nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan Perusahaan serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan. Untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan mengidentifikasi serta membuat rekomendasi tindakan perbaikan kepada Direksi. Sebagaimana Anggaran Perusahaan, Dewan Komisaris mengadakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam sebulan dan apabila dianggap perlu sewaktu-waktu rapat dilaksanakan, rapat Dewan Komisaris berhak dan sah mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari ½ jumlah anggota. Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam Notulen Rapat.

Sepanjang tahun 2010 Dewan Komisaris mengadakan rapat sebagai berikut :

- Rapat khusus Dewan Komisaris baik yang rutin maupun insidental
- Rapat Komisaris dengan dengan Komite-komite dibawahnya
- Rapat gabungan Komisaris dengan Direksi

b. Remunerasi Komisaris

Remunerasi Komisaris ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN RI, nomor PER-02/ MBU/2009 tanggal 27 April 2009, besaran remunerasi tahun 2010, diputuskan dalam RUPS laporan tahunan dan pengesahan perhitungan Tahunan tahun buku 2009 Nomor: Ris-48/D3.MBU/2010. Remunerasi Komisaris terdiri dari honorarium, tunjangan yang terdiri dari tunjangan hari raya keagamaan, transportasi, komunikasi, dan santunan purna jabatan. Fasilitas yang didapat adalah fasilitas kesehatan, bantuan hukum dan sebagai anggota perkumpulan profesi.

c. Program pengembangan Dewan Komisaris

Untuk meningkatkan kemampuan (*knowledge and skill*) dan untuk memperoleh pengalaman terkini anggota Dewan Komisaris mengikuti pelatihan terutama yang berkaitan dengan fungsi, tugas dan wewenang Dewan Komisaris baik berupa diklat, seminar maupun sosialisasi peraturan-peraturan baru, dan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik, perkembangan kondisi ekonomi global, perubahan politik nasional dan berbagai bidang lainnya.

Board of Commissioners**a. Organizing Meeting**

As a Company's Organ that carry out general and particular supervision in line with the company Articles of Association, provide directions to the Board of Directors in running the Company's activity as well as to ensure that the Company implement good corporate governance and responsible collectively to carry out supervision. The Board also evaluates the management performance, identify and give recommendations to the Board of Directors. As stated in the company's Budget, the Board of Commissioners holds meeting at least once a month and if necessary meeting can be held at any time. The Board of Commissioners decision in the meeting is binding if it reached the quorum. The result of the Board of Commissioners meeting is recorded in Minutes Meeting.

In 2010, The Board of Commissioners held the following meetings:

- Regular and incidental extraordinary meeting of the Board of Commissioners
- Meeting between the Board of Commissioners and other Committees under its supervision
- Meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors

b. Remuneration of the Board of Commissioners

Remuneration of the Board of Commissioners was determined based on Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia number PER-02/MBU/2009 dated April 27, 2009, the amount of the remuneration was decided in the GMS annual report and endorsement of Annual Financial Statement for 2009 book year Number Ris-48/D3.MBU/2010. The Board of Commissioners remuneration consists of honorarium, allowance that consists of Religious Holiday Allowance, transportation, communication and old-age pension. Facilities provided are medical allowance, legal assistance and professional membership.

c. The Board of Commissioners Development Program

In order to develop knowledge and skill of the members of the Board of Commissioners so that in line with the current situation, they participated in trainings particularly those related to their responsibility, duty and authority. The training is in the form of seminar, socialization of new regulations and good corporate governance practices, development on the condition of global economy, changes in the national political view and others.

Direksi dalam menjalankan kegiatan Perusahaan serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan.

the Board of Directors in running the Company's activity as well as to ensure that the Company implement good corporate governance and responsible collectively to carry out supervision.

Dewan Direksi

Direksi, adalah organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan Perseroan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan. Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusan dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan tanggungjawab Direksi dilaksanakan secara kolegial, masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama.

Rapat Direksi

Direksi mengadakan rapat secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam sebulan, untuk mengidentifikasi, mendiskusikan dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul. Selama tahun 2010 Direksi mengadakan rapat sebanyak 15 (lima belas) kali, dengan kehadiran rata-rata 96%, hasil rapat dituangkan dalam risalah rapat.

Program Pengembangan Direksi

Agar pengetahuan dan keahlian dari Direksi selalu update dan meningkat, Direksi selalu mengikuti pelatihan baik internal maupun eksternal melalui seminar maupun sosialisasi tentang peraturan-peraturan terbaru, praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik, termasuk *benchmarking* penugasan pemerintah atau *Public Service Obligation (PSO)* kepada PT. PELNI, serta pelatihan dan seminar lainnya.

Program pengembangan yang diikuti oleh Direksi selama tahun 2010 antara lain:

- Commissioner and directorship Expand Program
- Leadership Public Training
- Seminar the low cost Company based on Business Architecture
- Seminar pencegahan tindak korupsi dalam BUMN
- Strategi ketahanan keuangan korporasi dalam menghadapi krisis
- Workshop penyegaran Komisaris & Direksi BUMN dengan tema Etika Bisnis dan Good Corporate Governance.

Board of Directors

The Board of Directors is a Company's organ that has the authority and full responsibility in managing the Company in order to gain profit and to ensure sustainable growth of the Company's business. The Board of Directors gives their management accountability in the AGM in line with the existing laws and regulations.

The Board of Directors' duty and responsibility is carried out collegially, each member of the Board of Directors executes his duty and makes decision in line with his authority however, all members of the Board of Directors are responsible to any decision made by each member of the Board.

Board of Directors Meeting

The Board of Directors holds routine meeting at least once a month to identify, discuss and anticipate problems that may arise. In 2010 the Board of Directors held 15 (fifteen) meetings and the attendance recorded at 96%. Results of the meetings were recorded in Minutes of Meeting

Board of Directors Development Program

In order to up-date the knowledge and skill of the members of the Board of Directors, they participated in the internal as well as external seminars through socialization on new regulation, good corporate governance practices, including benchmarking of assignment from the Government or Public Service Obligation (PSO) to PT. PELNI, and other seminars and training.

Development program participated by the Board of Directors in 2010, among others:

- Commissioner and directorship Expand Program
- Leadership Public Training
- Seminar on the low cost Company based on Business Architecture
- Seminar on Corruption prevention in State-Owned Enterprises
- Corporate Strategy on financial resistance in facing crisis
- Refresher workshop for Board of Commissioners & Board of Directors of State-Owned Enterprises with the theme "Business Ethics and Good Corporate Governance".

- Seminar Nasional mengenai Implementasi kebijakan pembangunan transportasi nasional yang berkelanjutan dan terpadu.
- Sosialisasi Undang-Undang no. 14 tahun 2008 tentang pelayanan publik.
- Workshop Manajemen Risiko.
- Seminar Membangun Kinerja Ekselen untuk meningkatkan daya tahan ekonomi dan daya saing nasional.
- Mengikuti seminar dan pelatihan lainnya

Remunerasi Direksi

Remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN RI, nomor PER-02/MBU/2009 tanggal 27 April 2009, besaran remunerasi diputuskan dalam RUPS laporan tahunan dan pengesahan perhitungan Tahunan tahun buku 2009 Nomor Ris-48/D3.MBU/2010. Remunerasi Direksi terdiri dari gaji dan, tunjangan yaitu tunjangan hari raya keagamaan, tunjangan cuti, utilitas, perumahan, transportasi, komunikasi, dan santunan purna jabatan. Direksi juga mendapatkan fasilitas kesehatan, bantuan hukum dan keanggotaan perkumpulan profesi.

Komite-Komite di bawah Komisaris

Dalam rangka mewujudkan Good Corporate Governance dan untuk meningkatkan pelaksanaan tugas, Dewan Komisaris mengangkat komite komite. Di PT. PELNI Komite yang sudah dibentuk adalah:

1. Komite Audit, bertugas untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas Auditor Eksternal dan Auditor internal serta tugas lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komite Audit melaksanakan pertemuan secara berkala baik intern anggota Komite Audit, Komite Audit dengan Komisaris dan Komite Audit dengan Internal Auditor. Komite Audit membuat laporan berkala kepada Dewan Komisaris

Komite Audit terdiri dari :

Ketua : Omo Dahlan
Anggota : Purjono
Anggota : Fatoni
Sekretaris : Retno Sudiyono

- *National Seminar on the Implementation of sustainable and integrated national transportation development policy*
- *Socialization of Law no. 14 year 2008 regarding public services*
- *Risk Management Workshop*
- *Seminar on Developing Excellent Performance to improve economic resistance and national competitiveness.*
- *Participating in other seminars and trainings*

Board of Directors Remuneration

Remuneration of the Board of Directors was determined by the Minister of State for State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia number PER-02/MBU/2009 dated April 27, 2009, the amount of the remuneration was decided in the GMS annual report and endorsement of Annual Financial Statement for 2009 book year Number Ris-48/D3.MBU/2010. The Board of Directors remuneration consists of salary and allowances i.e. Religious Holiday Allowance, leave allowance, utility, housing, transportation, communication and old-age pension. The Board of Directors is also provided with medical allowance, legal assistance and professional membership.

Committees under the Board of Commissioners

In order to realize Good Corporate Governance and to improve company's performance, the Board of Commissioners appointed committees. The followings are committees set up in PT. PELNI:

1. *Audit Committee with the function to ensure the effectiveness of internal control system and duties implemented by the external and internal auditors in line with the existing provisions*

Audit Committee meets periodically with their own members as well with the Board of Commissioners and with the Internal Auditor. The Audit Committee prepares periodical report and submits it to the Board of Commissioners.

The Audit Committee consists of :

*Chairman : Omo Dahlan
Member : Purjono
Member : Fatoni
Secretary : Retno Sudiyono*

Komite Audit melaksanakan pertemuan secara berkala baik intern anggota Komite Audit, Komite Audit dengan Komisaris dan Komite Audit dengan Internal Auditor.

Audit Committee meets periodically with their own members as well with the Board of Commissioners and with the Internal Auditor.

2. *Komite Kebijakan Risiko, dibentuk untuk membantu dan memperkuat Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko dan memastikan penerapan sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya. Komite Risiko bekerja sama dengan Komite Audit berwenang untuk meminta Internal Auditor melakukan pemeriksaan terhadap bidang-bidang tertentu yang eksposure risikonya memburuk.*

Komite Kebijakan Risiko terdiri dari :

*Ketua : Noor Fuad
Anggota : Suyatman
Anggota : Endra Gunawan*

Internal Auditor

Internal auditor sebagai pengawas dan evaluator melakukan audit secara terprogram maupun non program. Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) dilakukan sesuai program kerja yang sudah ditetapkan dan telah mencakup kegiatan audit kepatuhan, operasional dan administrasi, disamping itu untuk mendeteksi indikasi kecurangan dilakukan audit khusus.

Laporan atas pelaksaaan tugas disampaikan kepada Direktur Utama.

Eksternal Auditor

Eksternal Auditor melakukan audit terhadap kegiatan Perseroan dan Pengelolaan dana Program Bina Lingkungan (PKBL) tahun 2010, yang meliputi audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi, PKBL dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan. Penunjukan Eksternal Auditor dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Pada tahun anggaran 2010, auditor yang ditunjuk adalah Grant Thorton, Hendrawinata Gani & Hidayat.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat penghubung (*liaison officer*) antara Perseroan dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti Pemegang Saham, Regulator, lembaga lain dan publik serta menjaga kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan perundang-undangan.

Lingkup fungsi tugas Sekretariat Perusahaan adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

2. *Risk Policy Committee was set up to assist the Board of Commissioners in reviewing risk management system and ensuring that its application is in line with the aim of the policy. The Risk Committee in cooperation with the Audit Committee has the right to ask the Internal Auditor to execute investigation on certain sectors with worsening risk exposure.*

Risk Policy Committee consists of:

*Chairman : Noor Fuad
Member : Suyatman
Member : Endra Gunawan*

Internal Auditor

Internal auditor as supervisor and evaluator executes scheduled and non-scheduled audit work. Annual Supervision Working Program is executed in line with a set of working program and covering audit compliance, operational and administration and also to detect indicated fraud during the extraordinary audit.

Report on duty implemented is submitted to the President Director

External Auditor

External Auditor executes audit on the Company's activity and Management Fund of Building Environment Program of the year 2010 that include audit on Consolidated Financial Statement, PKBL and compliance to regulations and laws. The appointment of External Audit is in accordance with the existing regulation. In 2010 fiscal year, the auditor appointed was Grant Thorton, Hendrawinata Gani & Hidayat.

Company Secretary

Company secretary is a liaison officer between the Company and other concerned parties such as Shareholders, Regulator, other institutions and public. The duty is to safeguard the Company compliance on law and regulations

The duty of Company Secretary includes the following:



- a. Menciptakan citra positif korporat (*positif corporate image*), melalui berbagai dan Pengelolaan dana Program Bina Lingkungan (PKBL) kegiatan hubungan masyarakat (*public relation*).
- b. Menjaga dan meningkatkan harmonisasi hubungan perseroan dengan berbagai pihak internal dan eksternal perusahaan.
- c. Menjaga dan meningkatkan kelancaran serta tertib agenda kegiatan Direksi PT. Pelni.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Sebagai media informasi dan transparansi Pelni memiliki website pelni.co.id dan sebagai media komunikasi antara perusahaan dan masyarakat perusahaan menyediakan *call center* dan untuk mengakses informasi perusahaan dapat diakses di alamat email humas@pelni.co.id. Di samping itu sarana komunikasi internal perusahaan tersedia majalah internal yaitu Camar yang terbit setiap bulan dan khusus kantor pusat juga tersedia Cerobong sebagai majalah dinding yang terbit setiap 2 (dua) minggu.

Access on Company's Information and Data

PT Pelni's information and transparency media is website pelni.co.id whereas for communication media between the company and the public is a call center. Information about the company can be accessed through email humas@pelni.co.id. In addition, the company also provides magazines such as Camar, a monthly magazine for internal communication. In the head office, there is also biweekly wall magazine (short and interesting articles affixed on the wall) known as Cerobong.

Selama tahun 2010, dana Bina Lingkungan diberikan untuk wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat dalam bentuk kegiatan Bhakti Sosial Kemanusiaan dan Santunan Alat Pendidikan.

In 2010, fund allocated for Bina Lingkungan (Building Environment) was extended to DKI Jakarta and West Java areas in the forms of Bhakti Sosial Kemanusiaan (Social Organization for Humanity) and Santunan Alat Pendidikan (Goodwill payment for Educational Tools).



Penyaluran pinjaman kepada mitra binaan dalam bentuk pinjaman modal usaha.

Loan allocated to fostered partners in the form of working capital

PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN PELNI SELAMA TAHUN 2010

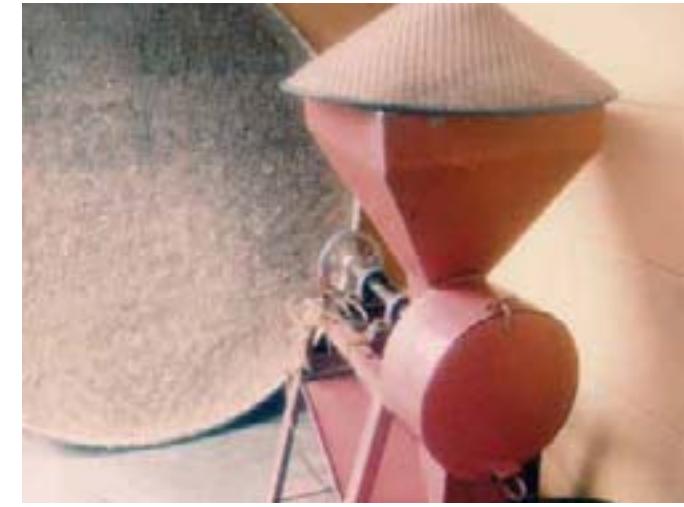
JUMLAH MITRA BINAAN PT. PELNI sampai dengan Desember 2009 adalah 921 Unit Usaha, terdiri dari Koperasi 198 unit dan Usaha Kecil 723 unit dengan jumlah dana yang telah disalurkan untuk program kemitraan sebesar Rp22.529.438.097,-

Pada tahun 2010 untuk penyalurnya terdapat penambahan mitra binaan sebanyak 40 unit yang terdiri dari 36 unit usaha kecil dan 4 unit koperasi dan jumlah dana pinjaman yang telah disalurkan sebesar Rp1.690.000.000 dengan rincian dana pinjaman sebagai berikut.

PELNI PARTNERSHIP AND BUILDING ENVIRONMENT PROGRAM FOR THE YEAR 2010

TOTAL NUMBER OF FOSTERED PARTNERS OF PT. PELNI up to December 2009 were 921 Business Units, consisted of 198 cooperative units, and 723 Small Business units with total fund allocated for the partnership program in the amount of Rp22.529.438.097,-

In 2010 there were additional fostered partners totaling to 40 units which consist of 36 small business units and 4 cooperative units, and the total loan allocated was Rp1.690.000.000, with detail as follows:



Sesuai dengan anggaran 2010, penyaluran dana kemitraan dan hibah dilaksanakan ke 7 provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Bali, dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

In line with 2010 fiscal year, fund allocation and grant to partners were executed to 7 provinces i.e. DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java, Banten, Bali and East Nusa Tenggara (NTT).

Koperasi sebesar Rp 200.000.000,-
Usaha Kecil sebesar Rp 1.490.000.000,-

Dengan demikian rincian jumlah mitra binaan PT. PELNI sampai dengan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut :

No.	Mitra Binaan / Partners Fostered	Jumlah Penyaluran / Distribution Amount	Jumlah Mitra Binaan / Number of Partners
1.	Usaha Kecil / Small of Business	Rp 17.803.906.763	759
2.	Koperasi / Cooperative	Rp 6.415.531.334	202
	Jumlah / Total	Rp 24.219.438.097	961

Realisasi sumber dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tahun 2010 hanya berasal dari pengembalian mitra binaan yaitu hitung pokok ditambah dengan bunga sedangkan sumber dana lainnya adalah jasa dari giro dan pendapatan lain-lain seperti denda dan pengembalian piutang yang sudah dicatat dalam pos piutang bermasalah (aktiva lain-lain).

Dana yang terhimpun untuk program kemitraan tahun 2010 sampai dengan akhir Desember 2010 adalah sebesar Rp1.972.773.461,86,- atau 112,47% dari anggaran sebesar Rp1.754.054.249,- Dana tersebut berasal dari pengembalian pokok pinjaman ditambah bunga menjadi sebesar Rp1.737.593.182,42,- atau 110,57% dari yang sudah dianggarkan sebelumnya serta adanya penambahan dari jasa giro dan pendapatan lain-lain sebesar Rp21.388.554,62.

Penyaluran pinjaman kepada mitra binaan dalam bentuk pinjaman modal usaha sampai dengan akhir Desember tahun 2010 adalah sebesar 112,67 dari anggaran yang sudah ditentukan sedangkan penyaluran dalam bentuk hibah sebesar 102,63% di atas yang dianggarkan dan penyalurnya masih sangat terbatas disebabkan karena sumber daya hanya berasal dari pengembalian pinjaman yang bergulir (dana revolving). Penyaluran hibah untuk tahun 2010 dilakukan dalam bentuk bantuan pemasaran atau promosi kepada mitra binaan yaitu dengan mengikutsertakan hasil produk mitra binaan dalam kegiatan pameran Produk Fashion Craft pada bulan Juli 2010 dan Indo Craft pada bulan Oktober 2010 yang diselenggarakan di JCC DKI Jakarta.

Sesuai dengan anggaran 2010, penyaluran dana kemitraan dan hibah dilaksanakan ke 7 provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Bali, dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

The realization of source of fund for Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (Partnership and Building Environment Program) for the year 2010 was only originated from loan repaid by the fostered partner i.e. principal plus interest, whereas other fund sources were derived from demand deposit and other earnings such as penalty and repayment from non-performing loan (other assets).

Fund accumulated for the 2010 partnership program up to end of December 2010 was Rp1.972.773.461,86,- or 112,47% from the budget of Rp1.754.054.249,-. The fund was derived from repayment of principal plus interest in the amount of Rp1.737.593.182,42,- or 110,57% from the budgeted repayment as well as additional income from demand deposit and others in the amount of Rp21.388.554,62.

Loan allocated to fostered partners in the form of working capital up to the end of December 2010 was 112,67% from the budget, whereas allocation in the form of grant was 102,63% above the budget. Fund allocation was still limited because funding resources were only from repayment of loan (revolving fund). Allocation of grant for the year 2010 was made in the form of marketing assistance or promotion to fostered partners i.e. encouraged the fostered partners to take part in Produk Fashion Craft in July 2010 and Indo Craft in October 2010 held by JCC DKI Jakarta.

In line with 2010 fiscal year, fund allocation and grant to partners were executed to 7 provinces i.e. DKI Jakarta, West Java, Central Java, East Java, Banten, Bali and East Nusa Tenggara (NTT).

No.	Wilayah / Region	Sektor Usaha / Business Sector	Unit / Unit
1.	DKI Jakarta	Sektor Industri / Industrial Sector	7
		Sektor Perdagangan / Trade Sector	2
		Promosi Produk Mitra Binaan (Pameran) Promotion of Fostered Partners' Products (Exhibition)	
2.	Jawa Barat	Sektor Industri / Industrial Sector	3
		Sektor Perdagangan / Trade Sector	4
		Sektor Pertanian / Agricultural Sector	2
		Sektor Peternakan / Farming Sector	4
		Sektor Jasa / Service Sector	1
		Sektor Lain / Other Sector	4
3.	Jawa Tengah	Sektor Industri / Industrial Sector	1
		Sektor Perdagangan / Trade Sector	1
		Sektor Jasa / Service Sector	1
4.	Jawa Timur	Sektor Peternakan / Livestock Sector	4
5.	Banten	Sektor Industri / Industrial Sector	1
		Sektor Perdagangan / Trade Sector	2
6.	Bali	Sektor Industri / Industrial Sector	2
7.	NTT	Sektor Industri / Industrial Sector	1
	Jumlah / Total		40

PT. PELNI mulai melaksanakan Program Bina Lingkungan pada tahun 2002 untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar wilayah PT. PELNI. Bentuk bantuan yang diberikan berupa: bantuan bencana alam, bantuan pendidikan dan pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan masyarakat, bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, bantuan pembangunan sarana rumah ibadah, serta bantuan pelestarian alam. Selama tahun 2010, dana Bina Lingkungan diberikan untuk wilayah DKI Jakarta dan Jawa Barat dalam bentuk kegiatan Bhakti Sosial Kemanusiaan dan Santunan Alat Pendidikan.

PT. PELNI started its Program Bina Lingkungan in 2002 in order to create harmony with the people in its surrounding area. Types of assistances provided were in the forms of: assistances for natural disaster, education and training, improvement in public health, development of public infrastructure, development of house of worship, and conservation of nature. In 2010, fund allocated for Bina Lingkungan (Building Environment) was extended to DKI Jakarta and West Java areas in the forms of Bhakti Sosial Kemanusiaan (Social Organization for Humanity) and Santunan Alat Pendidikan (Goodwill payment for Educational Tools).

CSR & Corporate Relation

CSR & Corporate Relation



KM Labobar menuju Padang untuk mengambil bantuan dari Gubernur Sumatera Barat. Bantuan dan para relawan ini tiba di Mentawai hari Jumat, 29 Oktober 2010.

KM Labobar stopped at Padang to collect West Sumatra Governor's aid. The aids and volunteer workers arrived at Mentawai on Friday, October 29, 2010.

A. Tanggap Darurat Tsunami Mentawai

PT. PELNI menyiagakan satu unit Kapal Motor (KM) Labobar untuk membawa dan membantu koordinasi penyaluran bantuan korban tsunami Mentawai. Kapal ini berada di Mentawai sampai 05 November 2010. Kapal ini tak hanya sebagai posko (pusat komando) bantuan tetapi juga hotel terapung dan penginapan bagi relawan dan pejabat negara.

Semula kapal ini mengangkut bahan makanan, obat-obatan serta sejumlah relawan dari Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta. Namun, mengingat kondisi cuaca di Mentawai yang tidak menentu serta gelombang laut yang tinggi, maka kapal ini menetap sementara di Mentawai dan difungsikan sebagai pusat komando dan hotel terapung bencana alam tsunami Mentawai.

A. Immediate Response on Tsunami Mentawai

PT. PELNI put in a state of alert one unit Motor Vessel (MV) Labobar to carry and to assist in channelling aids to the victims of Mentawai tsunami. The ship was in Mentawai until November 5, 2010 and not only used as aid command post (Posko) but also as floating hotel and home-stay for volunteer workers and government officials.

Initially the boat shipped foodstuffs, medicines and a number of volunteer workers from Tanjung Priok Port, Jakarta. However, due to uncertain weather conditions in Mentawai and high tide, the ship stopped temporarily in Mentawai and was used as command post and floating hotel during the Mentawai tsunami natural disaster.

Seperti diketahui sebelumnya, KM. Labobar diberangkatkan dari Jakarta pada 27 Oktober 2010. Sebelum ke Mentawai, KM. Labobar menuju Padang untuk mengambil bantuan dari Gubernur Sumatera Barat. Bantuan dan para relawan ini tiba di Mentawai hari Jumat, 29 Oktober 2010. Kapal ini sengaja disiagakan sesuai dengan instruksi Kementerian Perhubungan RI. Langkah ini merupakan bentuk kepedulian PT. PELNI terhadap para korban bencana Mentawai. Perlu diketahui, PELNI memiliki program aksi tanggap darurat atau *Management Respon Team (MRT)* yang dipersiapkan saat terjadi bencana atau konflik di berbagai wilayah Indonesia.

MRT PT. PELNI yang pernah dilakukan antara lain MRT untuk korban Wasior, gempa Padang, konflik Ambon dan Poso, disintegrasi Timor Timur. Program ini diharapkan bisa membantu masyarakat Indonesia yang sedang tertimpa musibah.



PELNI memiliki program aksi tanggap darurat atau *Management Respon Team (MRT)* yang dipersiapkan saat terjadi bencana atau konflik di berbagai wilayah Indonesia.

PELNI has immediate response program or Management Response Team (MRT) which are organized to provide assistance during the emergency period such as when tragedy or conflict occurred in various parts of Indonesia.

MV. Labobar departed from Jakarta in October 27, 2010. Before heading to Mentawai, MV. Labobar stopped at Padang to collect West Sumatra Governor's aid. The aids and volunteer workers arrived at Mentawai on Friday, October 29, 2010. This ship was purposely put on alert in line with the instruction from the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia. The action taken showed PT. PELNI involvement towards the victims of the Mentawai tsunami natural disaster. It should be noted that PELNI has immediate response program or Management Response Team (MRT) which are organized to provide assistance during the emergency period such as when tragedy or conflict occurred in various parts of Indonesia.

PT. PELNI MRT had carried out its duty to assist victims of Wasior, Padang earthquake, conflict in Ambon and Poso, disintegration of East Timor. Hopefully this program is useful in assisting the Indonesian people disaster victims.

B. Tanggap Darurat Evakuasi Korban Banjir Bandang Wasior KM. Nggapulu

PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) mengangkut bantuan sembilan bahan pokok untuk para korban bencana Wasior. Bantuan tersebut merupakan bagian dari kepedulian PELNI yang bekerjasama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart). Bantuan ini akan diangkut dengan KM. Dorolonda yang berangkat dari Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya (19/10) menuju Manokwari, Papua Barat. Pengangkutan bantuan ini merupakan bagian dari *Management Respon Team (MRT)* PELNI dalam tanggap darurat bencana Wasior.

Bantuan ini didistribusikan ke Manokwari, Papua Barat karena banyaknya pengungsi di wilayah tersebut. Selain mengangkut bantuan, Kapal PELNI juga mengevakuasi korban bencana Wasior.

Di samping mengangkut bantuan ini, PELNI juga telah melakukan Tanggap Darurat dengan mengerahkan 4 kapal untuk evakuasi penumpang. Adapun MRT yang telah dan akan segera dilakukan PT. PELNI antara lain, penggerahan 4 kapal untuk evakuasi pengungsi, pemberlakuan tiket bebas untuk pengungsi dari Wasior, dan Posko di kantor Sub Cabang PT. PELNI Wasior.

C. Pemberian sumbangan Rp 100 juta untuk pembangunan Masjid Al Fatah dan Gereja Maranatha

Sumbangan ini merupakan partisipasi PT. PELNI terhadap program Surya Baskara Jaya (SBJ) yang digelar oleh TNI AL dalam membantu masyarakat Ambon dan sekitarnya. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dari Sail Banda 2010. Sumbangan Rp100 juta ini ditujukan untuk pembangunan Masjid Al Fatah dan Gereja Maranatha yang berada di jantung Kota Ambon.

B. Immediate Response for the Evacuation of Victims of Wasior Tremendous Flood by MV. Nggapulu

PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) shipped aids of nine basic commodities for the victims of Wasior disaster. These aids delivered in cooperation with PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) was part of PELNI contribution. The aids were shipped by MV. Dorolonda that departed from Tanjung Perak Port, Surabaya (19/10) to Manokwari, West Papua. This action was part of PELNI Management Response Team (MRT) in responding to disaster that occurred in Wasior.

These aids were distributed to Manokwari, West Papua, as there were many refugees in that area. Besides shipping the aids, the PELNI ship was also evacuating victims of Wasior disaster.

In addition to shipping these aids, PELNI carried out Immediate Response by sending 4 ships to evacuate passengers. MRT that had been carried out and will be carried out by PT. PELNI were/are among others, sending 4 ships to evacuate refugees, free tickets for refugees from Wasior, and Command Post at Sub-Branch office of PT. PELNI in Wasior.

C. Donation in the amount of Rp 100 million for the development of Al Fatah Mosque and Maranatha Church

This donation is PT. PELNI participation in Surya Baskara Jaya (SBJ) this program held by TNI AL (Indonesian National Military – Navy) in assisting the Ambon community and its surrounding. This activity is one of Sail Banda 2010 activities. The donation in the amount of Rp 100 million was meant for the development of Al Fatah Mosque and Maranatha Church located in the heart of Ambon City.

CORPORATE RELATION



Pameran

a. Maluku Expo

Selain mengerahkan Bukit Siguntang untuk Hotel Terapung, PT PELNI juga mengikuti Pameran Maluku Expo dalam rangkaian Sail Banda 2010 yang berlangsung dari 31 Juli - 5 Agustus 2010 di Lapangan Merdeka Ambon. PT. PELNI dalam hal ini melakukan pameran bersama dengan Kementerian Perhubungan RI.

Pameran yang berlangsung selama enam hari tersebut berlangsung sangat ramai dan cukup sukses. Ini terlihat dari antusiasme masyarakat Ambon yang mengunjungi stand Kementerian Perhubungan dan PT. PELNI. Bahkan, stand tersebut menjadi stand teramai selama acara pameran berlangsung.

Selain membagikan merchandise PT. PELNI, Tim Sail Banda PT. PELNI juga mengadakan kuis kepada para pengunjung pameran. Kuis tersebut terbukti berhasil menarik ratusan pengunjung untuk mengunjungi stand PELNI. Antusiasme pengunjung pameran tersebut pun menjadi ukuran tingkat kesuksesan pameran PT. PELNI di Maluku Expo.

Exhibition

a. Maluku Expo

Besides sending Bukit Siguntang for Floating Hotel, PT PELNI also participated in the Exhibition of Maluku Expo in it series of Sail Banda 2010 commencing from July 31 – August 5, 2010 at Lapangan Merdeka Ambon. PT. PELNI in cooperation with the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia participated in this exhibition.

The six-day exhibition was considered a quite successful expo. It could be seen from the enthusiasm of the Ambon community who visited the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia and PT. PELNI stand. The stand was crowded during the exhibition.

Besides distributing PT. PELNI merchandise, PT. PELNI Sail Banda Team also organizing quiz for the exhibition visitors. The quiz attracted hundreds of visitors to stopover at PELNI stand. The enthusiasm of the exhibition visitors was used to measure the level of success of PT. PELNI exhibition in Maluku Expo.

Tim Sail Banda PT PELNI juga mengadakan kuis kepada para pengunjung pameran. Kuis tersebut terbukti berhasil menarik ratusan pengunjung untuk mengunjungi stand PELNI.

PT PELNI Sail Banda Team also organizing quiz for the exhibition visitors. The quiz attracted hundreds of visitors to stopover at PELNI stand.

b. Industri Bahari 2010

Pameran Industri Bahari dilaksanakan pada 15-18 Juli 2010 di Surabaya dan memperoleh nilai booth terbaik serta menjadi juara kedua dalam pameran tersebut. Tujuan dari partisipasi dalam pameran tersebut adalah membangun *marketing communication* bersama dengan anak perusahaan PT. PELNI (Persero), yaitu PT. Galangan Surya Surabaya, PT. SBN, PT. Solusi Integrasi Utama.

c. Hari Nusantara ke-11

Dilaksanakan tanggal 11-14 Desember 2010 di Balikpapan dengan menampilkan materi standing banner 2 buah, *simple company* PT. PELNI (Persero), brosur jadwal kapal 2011, Buku Arungi Nusantara dan Maket Kapal KM Labobar.

d. ITS di Surabaya

Pameran ini berlangsung tanggal 14 Desember 2010 di Surabaya.



Talkshow

a. Talkshow di TVRI

Dalam rangka Hari Perhubungan Nasional (Harhubnas), PELNI mengadakan talkshow di media elektronik TVRI.

b. Talkshow di Metro TV

Menghadirkan pembicara Direktur Utama PT. PELNI (Persero) dan anggota DPR, talkshow ini mengambil tema Peran PELNI dalam melayari pulau-pulau terluar.

c. Talkshow di Anteve

Menghadirkan Direktur Utama PT. PELNI (Persero) dan Dirjen Perhubungan Laut (Sunaryo). Topik yang dibahas dalam talkshow ini adalah kesiapan kapal PELNI dalam antisipasi lonjakan penumpang arus mudik Lebaran 2010. Khusus untuk arus mudik lebaran 2010, PELNI diinstruksikan oleh Departemen Perhubungan untuk mengoperasionalkan kapal roro (*roll on roll off*) dalam mengangkut kendaraan bermotor sehingga mengantisipasi kemacetan di jalur Pantura. Talkshow ini merupakan bentuk publikasi PELNI kepada masyarakat.

d. Talkshow TV One

Menghadirkan pembicara Direktur Utama PT. PELNI (Persero) dan Bupati Sabu, talkshow ini mengambil tema Peran PELNI dalam melayari pulau-pulau terluar.

e. Kiss Indosiar di Kapal PELNI

PELNI bekerjasama dengan PT. Fibena Nada Seraya melaksanakan kegiatan Kiss Indosiar di Kapal PELNI.



Talkshow

a. Talkshow in TVRI

PELNI held a talkshow in the electronic media, TVRI, on National Transportation Day (Harhubnas)

b. Talkshow in Metro TV

Presenting PT. PELNI President Director and a member of DPR as speakers. The theme of the talkshow was the Role of PELNI in sailing to the outer islands.

c. Talkshow in Anteve

Presenting PT. PELNI (Persero) President Director and Directorate General of Sea Transportation (Mr. Sunaryo). The topic discussed in the talkshow was the readiness of PELNI ships in anticipating sudden increase of passengers who returned to their hometowns in Lebaran 2010. In order to anticipate traffic jammed in the route of the north coast of Java (Jalur Pantura) during Lebaran peak season, the Transportation Department had instructed PELNI to operate roro (*roll on roll off*) ships to ship motorized vehicles. The talkshow was a kind of PELNI publication to the community.

d. Talkshow in TV One

Presenting President Director of PT. PELNI (Persero) and Sabu Regent as speakers. The theme of the talkshow was PELNI Role towards in sailing to the outer islands.

e. Kiss Indosiar on board PELNI Ship

PELNI in cooperation with PT. Fibena Nada Seraya executing Kiss Indosiar activity on board PELNI Ship

PELNI diinstruksikan oleh Departemen Perhubungan untuk mengoperasionalkan kapal roro (*roll on roll off*) dalam mengangkut kendaraan bermotor sehingga mengantisipasi kemacetan di jalur Pantura.

*In the route of the north coast of Java (Jalur Pantura) during Lebaran peak season, the Transportation Department had instructed PELNI to operate roro (*roll on roll off*) ships to ship motorized vehicles.*



Penghargaan Appreciation

052

Laporan Tahunan 2011

PELNI Raih Insa Award

Gedung Sampoerna Strategic, Karet, Jakarta Pusat menjadi tempat saat Jussabella Sahea, Direktur Utama PT. PELNI (Persero), menerima penghargaan dari INSA (Indonesia National Shipowner Association) sebagai Operator of The Year, Passenger and Roro Owner. Prestasi yang membanggakan ini diharapkan dapat terus memacu semangat kerja setiap insan PELNI untuk melayani masyarakat dengan lebih baik lagi. Hadir dalam acara ini Asep Suparman selaku Direktur Usaha PT. PELNI mendampingi Direktur Utama.

PELNI Gets Insa Award

Gedung Sampoerna Strategic, Karet, Central Jakarta was a place where Ms. Jussabella Sahea, President Director of PT. PELNI (Persero), received awards from INSA (Indonesia National Shipowner Association) as Operator of the Year, Passenger and Roro Owner. This rewarding achievement is expected to boost the spirit of work of each PELNI employee and employer to provide better services to the public. Presence in this event was Asep Suparman, Operational Director of PT. PELNI who accompanied the President Director.



PELNI Raih Penghargaan Perusahaan Pelayaran Niaga Teladan Nasional 2010

PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) mendapat Penghargaan sebagai Perusahaan Pelayaran Niaga Nasional Teladan Tingkat Nasional 2010. Penghargaan dari Kementerian Perhubungan RI ini diserahkan bertepatan dengan Hari Nusantara ke-11 yang digelar di Balikpapan. Direktur Utama PT. PELNI (Persero), Jussabella Sahea, menerima secara simbolis penghargaan yang diserahkan oleh Wakil Menteri Perhubungan RI, disaksikan oleh Wakil Presiden RI, Boediono.

PT PELNI Gets Awards as a 2010 National Model for Merchant Shipping Company

PT. Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) got Awards as 2010 National Model for Merchant Shipping Company. The Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia's Award was handed over in the 11th year of Hari Nusantara held in Balikpapan.

President Director of PT. PELNI (Persero), Ms. Jussabella Sahea, representing the Company, received the Awards from the Deputy Minister of Transportation of the Republic of Indonesia, witnessed by Vice President of the Republic of Indonesia, Mr. Boediono.



The Best Owner/Operator for Domestic Vessel

PT PELNI meraih penghargaan The Best Owner/Operator for Domestic Vessel dalam Customer Award 2010 yang diberikan oleh Pelindo III.

The Best Owner/Operator for Domestic Vessel

PT PELNI got Awards as The Best Owner/Operator for Domestic Vessel in the Customer Award 2010 handed over by Pelindo III.



Nakhoda Teladan Tingkat Nasional 2010

PT. PELNI juga meraih penghargaan Nakhoda Teladan Tingkat Nasional 2010 dari Kementerian Perhubungan RI. Gelar Nakhoda Teladan ini diraih oleh Capt. Bambang Eddy Susilo. Penyerahan penghargaan ini merupakan rangkaian dari acara Hari Nusantara ke-11 yang bertemakan "Hari Nusantara Membangkitkan Budaya Bahari".

2010 Ship Captain National Model

PT. PELNI also got awards for 2010 Ship Captain National Model from the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia. The title of Ideal Ship Captain was delivered to Capt. Bambang Eddy Susilo. The ceremony was part of the program of the 11th year Hari Nusantara with the theme "Hari Nusantara Membangkitkan Budaya Bahari" ("Nusantara Day revitalizes nautical culture")

053

Annual Report 2011

Perkara Hukum

Litigation

054

055

Laporan Tahunan 2011

NO.	JENIS KASUS <i>TYPE OF CASE</i>	JURIFIKASI PERKARA/ NOMOR PERKARA <i>CASE JURIFICATION / CASE NUMBER</i>	POKOK PERKARA / GUGATAN <i>(MAIN CASE) / (CLAIM)</i>	LAWAN BERPERKARA TERSANGKA/ TERSANGKUT <i>SUSPECT LITIGATING PARTY</i>	STATUS <i>STATUS</i>
1.	PERKARA TINDAK PIDANA DI POLRI DAERAH METROPOLITAN JAKARTA PUSAT <i>CRIMINAL CASE AT POLRI METROPOLITAN CENTRAL JAKARTA AREA</i>	Laporan Polisi Nomor: 521/KV/2010/Res.JP tanggal 1 Mei 2010 <i>Police Report Number : 521/KV/2010/Res.JP dated May 1, 2010</i>	Tindak Pidana Penghinaan dan atau Menista terhadap PT. PELNI sebagaimana Pasal 310 KUHP dan/ atau pasal 311 KUHP <i>Criminal Case On insult to PT PELNI as stated in Article 310 of Criminal Code and/or Article 311 of Criminal Code</i>	Redaksi Koran Pemantau Korupsi (KPK) edisi 55/Tahun ke-3/15-25 Oktober 2009 <i>Editor of Newspaper Monitoring Corruption (KPK) 55 edition /3rd Year/15-25 October 2009</i>	Penyidikan di Satuan Reskrim Polres Metropolitan Jakarta Pusat <i>Investigation in Reskrim Polres Unit of Metropolitan Central Jakarta</i>
2.	PERKARA TINDAK PIDANA PENGGELAPAN, PENADAHAN, PENGANGKUTAN NIAGA BBM JENIS SOLAR ILEGAL DI POLAIR POLDAMETRO JAYA PULAU PONDOK DAYUNG TANJUNG PRIOK, JAKARTA UTARA <i>CRIMINAL CASE ON FRAUD, RECEIVING STOLEN GOODS, MERCHANT SHIPPING OF FUEL FOR ILLEGAL AUTOMOTIVE DIESEL OIL AT WATER POLICE REGIONAL POLICE METRO JAYA PULAU PONDOK DAYUNG TANJUNG PRIOK, NORTH JAKARTA</i>	Laporan Polisi Nomor : LP/03/K/II/2010/Dit Pol air tanggal 22 Februari 2010 tentang penangkapan Perahu KM. Anggi Jaya II terkait penggelapan BBM jenis Solar illegal <i>Police Report Number: LP/03/K/II/2010/Dit Sea Police dated February 22, 2010 on detention of Ship KM Anggi Jaya II involved in fuel fraud type Illegal Automotive diesel oil</i>	Tindak Pidana Penggelapan, Penadahan, Pengangkutan dan atau Niaga BBM Jenis Solar illegal sebagaimana Pasal 374 Jo Pasal 55 ayat (1) KUHP dengan menghadapkan Nakhoda, KKM KM. Ganda Dewata sebagai saksi <i>Criminal Case on Fraud, Receiving Stolen goods, Shipping and or Merchant Fuel type Illegal Automotive Diesel Oil as stated in Article 374 jo Article 55 paragraph (1) Criminal Code by taking before the court Captain KKM KM. Ganda Dewata as witness.</i>	ABK KM. Anggi Jaya II dan KKM KM. Ganda Dewata <i>Crews of KM. Anggi Jaya II and KKM KM. Ganda Dewata</i>	Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara Nomor 633/Pid/B/2010/PN. Jakarta Utara tanggal 12 Juli 2010 <i>Decision of Court of First Instance North Jakarta Number 633/Pid/B/2010/PN. North Jakarta dated July 12, 2010</i>
3.	PERKARA TINDAK PIDANA DI POLRI DAERAH METRO JAYA RESOR METRO JAKARTA PUSAT SEKTOR KEMAYORAN <i>CRIMINAL CASE IN POLRI METRO JAYA RESOR METRO CENTRAL JAKARTA, KEMAYORAN SECTOR</i>	Laporan Polisi Nomor: 110/A/VIII/2010/Sek.Kmo. tanggal 06 Agustus 2010 tentang perkara kebakaran di Gedung PELNI Jl. Angkasa No. 18 Kemayoran Jakarta Pusat pada hari Jumat tanggal 06 Agustus 2010 sekitar jam 10.30 WIB <i>Police Report Number: 110/A/VIII/2010/Sek.Kmo. dated August 06, 2010 regarding fire in PELNI Building, Jl. Angkasa No. 18, Kemayoran, Central Jakarta, on Friday, dated August 06, 2010 approximately at 10.30 WIB</i>	Tindak Pidana Kebakaran sebagaimana bunyi Pasal 188 KUHP yang terjadi pada hari Jumat tanggal 06 Agustus 2010 sekitar jam 10.30 WIB di Gedung PT. PELNI Jl. Angkasa Nomor 18 Kelurahan Gunung Sahari Kec. Kemayoran Jakarta Pusat <i>Criminal Case on Fire as stated in Article 188 of Criminal Code, occurred on Friday, dated August 06, 2010, approximately at 10.30 WIB at Gedung PT PELNI Jl. Angkasa Number 18, Gunung Sahari Sub-district, Kemayoran Subdistrict, Central Jakarta.</i>		

4.	PERKARA TINDAK PIDANA PEMALSUAN SURAT DI POLRI DAERAH KEPULAUAN RIAU RESORT BINTAN SEKTOR BINTAN TIMUR <i>CRIMINAL CASE ON LETTER FALSIFICATION IN POLRI RIAU ARCHIPELAGO BINTAN RESORT, EAST BINTAN SECTOR</i>	Laporan Polisi Nomor: LP/43/2010/Kepri/Res Bintan/Sek Bintim, tanggal 4 November 2010 <i>Police Report Number: LP/43/2010/Kepri/Res Bintan/Sek Bintim, dated November 4, 2010</i>	Laporan Polisi Nomor: LP/43/2010/Kepri/Res Bintan/Sek Bintim, tanggal 4 November 2010 <i>Police Report Number: LP/43/2010/Kepri/Res Bintan/Sek Bintim, dated November 4, 2010</i>	Tindak Pidana Pemalsuan Surat/ticket KM. Lambelu sebagaimana Pasal 263 KUHP, tersangka dan barang bukti dikirimkan kepada Jaksa Penuntut Umum Tanjung Pinang, untuk persidangan di PN Tanjung Pinang. <i>Criminal Case on Letter/Ticket Falsification of KM. Lambelu as stated in Article 263, Criminal Code, the suspect and evidences were sent to Tanjung Pinang Public Prosecutor for court hearing in Tanjung Pinang Court of First Instance</i>	Tersangka an. Erfan Bin La Kaba <i>Suspect is in the name of Erfan Bin La Kaba</i>	Putusan Inkracht <i>Decision Inkracht</i>
5.	PERKARA PENUGASAN KLARIFIKASI KEPADA ADMINISTRATOR PELABUHAN BIMA <i>CASE ON ASSIGNMENT CLARIFICATION TO THE ADMINISTRATOR OF BIMA PORT</i>	Surat Panggilan Nomor: HL.402/230/AD.BMA-2010 tanggal 27 September 2010 <i>Summon Letter Number: HL.402/230/AD.BMA-2010 dated September 27, 2010</i>	Dugaan pelanggaran pelayaran <i>Suspicion of shipping violation</i>	Nakhoda dan Mualim I KM. Tilongkabila <i>Captain and Steersman of KM. Tilongkabila</i>	Klarifikasi bahwa tidak ada unsur pelanggaran pelayaran <i>Clarification that there is no aspect of shipping violation</i>	

Direktorat **SDM & Umum**
DIRECTORATE **HR & GENERAL**



Direktorat SDM & Umum

Directorate of Human Resources and General



SDM

Untuk mencapai visi sebagai perusahaan pelayaran yang tangguh dan pilihan utama pelanggan, maka Sumber Daya Manusia (pegawai) yang menjadi salah satu ujung tombak perusahaan tidak dapat diabaikan. PT. PELNI memperlakukan pegawai sebagai aset sehingga pengembangan sumber daya manusia mendapat perhatian khusus dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, sepanjang 2010 Divisi SDM melancarkan beragam strategi untuk mengembangkan potensi SDM, yaitu :

HUMAN RESOURCES

In order to achieve the company's vision as a reliable and preferred shipping company, human resources (employees) are the company's forefront that must not be ignored. PT. PELNI treat the employees as its assets so the development of human resources get special attention and implemented continuously. In 2010 the Human Resources Division activated various strategies to develop the company's employees potential, i.e.:

Melakukan kerjasama dengan mitra kerja melalui sistem *outsourcing* yang ditentukan oleh perusahaan untuk memenuhi pekerjaan yang berciri konkret, rutin dan sederhana.

Using outsourcing services in order to look for the right employees to carry out the company's routine and simple tasks.

1. Melakukan rekrutmen pegawai untuk mengisi formasi jabatan tertentu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh SDM yang tepat.
2. Melakukan kerjasama dengan mitra kerja melalui sistem *outsourcing* yang ditentukan oleh perusahaan untuk memenuhi pekerjaan yang berciri konkret, rutin dan sederhana.
3. Melaksanakan diklat dan perjenjang karir sebagai bentuk *reward* bagi pegawai yang dinilai berprestasi.
4. Memberikan penghasilan sesuai dengan bobot jabatan dan prestasi kerja pegawai yang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan.
5. Mengembangkan potensi pegawai lewat organisasi yang ada di perusahaan.

Data karyawan berdasarkan tingkat pendidikan (Oktober 2010) dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Unit Kerja / Work of Unit	SD / Primary School	SLTP/ Secondar School	SLTA High Scholl	D3 College	S1 Bachelor Degree	Jumlah / Total
Kantor Pusat / Head Office	4	26	164	28	231	453
Kantor Cab / Branch Office	13	40	273	45	286	657
Kapal / Ship	125	385	1.673	262	195	2.640
Sampingan / Side Activity	13	9	12	1	15	50
Anak Perusahaan / Subsidiaries	44	88	615	186	106	1.039
JUMLAH / TOTAL	199	548	2.737	522	833	4.839
%	4%	11%	57%	11%	17%	100%

Sedangkan jumlah Sumber Daya Manusia PT Pelni (Persero) dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut :

The followings are PT. Pelni (Persero) Human Resources Data for the last 5 (five) years



Program Peningkatan Kualitas SDM 2010

Pada tahun 2010 ini, program yang sudah dilaksanakan, antara lain :

a. Rekrutmen Pegawai

Rekrutmen pegawai pada awal tahun 2010 ini, terdiri atas penerimaan pegawai darat sebanyak 105 orang dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1), yang seluruhnya sudah ditempatkan di unit-unit kerja kantor pusat dan kantor cabang; selanjutnya penerimaan pegawai laut sebanyak 74 orang dengan berbagai ijazah, yang seluruhnya telah ditempatkan di atas kapal.

b. Diklat Orientasi

Diklat ini dilaksanakan pada Februari 2010 dengan peserta diklatnya adalah pegawai darat yang diterima perusahaan pada awal tahun 2010. Untuk diklat pegawai laut (Tamtama) dilakukan tahun 2011.

c. Diklat Managerial

Untuk tahun ini PT Pelni (Persero) telah melaksanakan diklat, sebagai berikut : Diklat Managerial Tingkat Muda angkatan II dan Diklat Managerial Tingkat Madya angkatan III.

d. Diklat Teknis Bidang

Terlaksana pada bulan Oktober, November, dan Desember 2010, yaitu Diklat Teknis Bidang Tingkat Mula Angkatan II, Tingkat Lanjut Angkatan II, dan Tingkat Dasar Angkatan II.

e. Pelatihan Pengayaan

Merupakan pelatihan kepada pegawai yang dilaksanakan terus-menerus atau sesuai dengan permintaan unit kerja. Tahun 2010 pelatihan ini sudah diikuti 1.585 pegawai.

f. Pelatihan Purna Bakti

Diikuti oleh pegawai PT Pelni yang sudah memasuki usia MPP (Masa Purna Pensiun). Untuk tahun 2010, pelatihan ini sudah diikuti 21 pegawai.

g. Program Pendidikan S2

Program pendidikan ini diberikan kepada pegawai dengan menerapkan pola ikatan dinas. Sepanjang tahun 2010 PT Pelni (Persero) sudah memberikan beasiswa S2 kepada 8 orang pegawai. Program pendidikan S2 ini bekerjasama dengan PPM Manajemen yang dimulai pada Oktober 2010.

Enhancement of Human Resources Quality Program for 2010

In 2010 the following programs were implemented, among others:

a. Recruitment

Recruitment in the early 2010 consist of 105 employees who held Bachelor Degree (S1), and have been stationed in the head office and branch offices' work units; and 74 crew with various level of education, all of them were stationed on board the ships.

b. Diklat Orientasi (Educational and Training Orientation)

Education and Training program was carried out in February 2010 participated by employees who joined the company in the early 2010. Education and training for the crew will be carried out in 2011.

c. Education and Training in Managerial Skill

For this year PT Pelni (Persero) has implemented the followings educational and training program: Primary level Managerial Training Group II and Mid-level Managerial Training Group III.

d. Education and Training in Technical Sector

Implemented in October, November and December 2010, i.e. Training in Technical Sector for Primary stage, Group II; Advanced stage, Group II; and Basic stage, Group II.

e. Improvement Training

It is a continuous training for employees or training provided in line with request from the working unit. There were 1.585 employees participated in this training in 2010.

f. Preparation for Retirement Training

This training was designed for PT Pelni's employees who are preparing for retirement. There were 21 employees participated in this training in 2010.

g. Master Degree Program

This educational program is provided to employees by signing commitment that the employee concerned to join in PT Pelni for an agreed period of time after graduation. In 2010 PT Pelni (Persero) has given scholarship to 8 employees for Master Degree. The Master Degree program is in cooperation with PPM Management which started in October 2010.

Sebagai perusahaan pelayaran yang tangguh dan pilihan utama pelanggan, maka Sumber Daya Manusia (pegawai) yang menjadi salah satu ujung tombak perusahaan tidak dapat diabaikan.

The company's vision as a reliable and preferred shipping company, human resources (employees) are the company's forefront that must not be ignored



h. Penyusunan Sispro

Sepanjang tahun 2010, PT Pelni telah menyelesaikan Sispro SDM dan Umum, Sispro SBU Hotel Bahtera Cipayung, Sispro SBU Keagenan dan Sispro Direktorat Usaha. Sispro (sistem prosedur) diperlukan sebagai reaksi adaptif perusahaan untuk meningkatkan korporasi perusahaan melalui pengelolaan organisasi yang lebih efisien dan efektif. Terkait hal tersebut, maka perusahaan merumuskan sistem dan prosedur kerja atau "Standart Operating Procedure (SOP)" di unit kerja masing-masing. SOP ini merupakan salah satu variabel penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG).

i. Survei Kepuasan Pegawai

Survei ini dilakukan terhadap seluruh pegawai darat dan pegawai laut yang ada di perusahaan dan telah dilaksanakan pada Tri Wulan III 2010.

j. Up Grading, Revalidasi Refreshing Awak Kapal

Merupakan diklat berkelanjutan dan dilaksanakan dengan Lembaga Diklat Pertamina.

h. Compilation of System and Procedure

In 2010, PT Pelni has completed system and procedure for human resources and general affairs, for SBU Hotel Bahtera Cipayung, for SBU Keagenan (Agency) and Direktorat Usaha (Business Directorate). System and procedure is needed as company's adaptive reaction to improve its performance through effective and efficient management. Related to this the company formulates system and procedure so "Standard Operating Procedure (SOP)" for each working unit. The SOP is one of important variables in creating of Good Corporate Governance (GCG).

i. Employees Satisfaction Survey

This survey was carried out for the company's employees in the third quarter of 2010.

j. Up-grading, Revitalization and Refreshing of Crew

This is a continuous educational and training program and implemented by Pertamina Educational and Training Center.



Tujuan Pelatihan Karyawan

Sasaran yang hendak dicapai dalam melaksanakan pelatihan atau diklat tersebut adalah untuk mengembangkan segenap potensi pegawai agar memiliki pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan sikap-sikap (*attitudes*) yang tepat dalam rangka mendukung upaya perwujudan visi dan pencapaian misi perusahaan.

Sasaran Diklat :

Diklat memiliki sasaran untuk meningkatkan aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap pegawai agar dapat menjalankan fungsi serta tugas-tugas jabatan perusahaan secara optimal.

Evaluasi Pelaksanaan Program Pelatihan

Dalam rangka menyempurnakan dan meningkatkan kualitas diklat, maka untuk setiap penyelenggaraan diklat perusahaan perlu dilakukan evaluasi sehingga diketahui efektivitas dan efisiensinya. Faktor yang dievaluasi antara lain prasarana, sarana, materi bahasan, pengajar, instruktur dan pelatih, metode dan informasi lainnya yang relevan dengan diklat tersebut.

The Aim of Employees Training

The aim of the company in implementing education and training program is to develop the employees capabilities so that they have the right knowledge, skill and attitude in order to support and to realize the company's vision and mission.

The Objective of the Educational and Training Program

The objective of the educational and training program is to improve the employees knowledge, skills and attitudes enable them to carry out their duties to their maximum capacity.

Evaluation on the Implementation of Training Program

In order to improve and to develop the training quality, each training implemented by the company must be evaluated to ensure that the training are effective and efficient. The training factors that must be evaluated are among other: infrastructure, facility, material, tutor, instructor and trainer, and other relevant methods and information related to the training program.

Prosedur kerja atau “*Standart Operating Procedure (SOP)*” di unit kerja masing-masing. SOP ini merupakan salah satu variabel penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

the company formulates system and procedure or “Standard Operating Procedure (SOP)” for each working unit. The SOP is one of important variables in creating Good Corporate Governance (GCG).

PENGELOLAAN ASSET

Sebagai badan hukum, PELNI bertindak atas nama Persero dan memiliki harta kekayaan yang dapat menunjang usahanya, harta ini berupa aktiva tetap dan tidak tetap. Terkait dengan aktiva tetap, Pelni membentuk bagian Pendayagunaan dan Pengamanan Aset (PPA) yang khusus mengelola aset-aset Pelni. Aset-aset ini berupa tanah dan bangunan yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha maupun untuk disewakan. Selama tahun 2010, data aset Pelni yang berupa tanah dan bangunan sejumlah 175 lokasi di seluruh Indonesia.

Usaha Penyewaan Aset PELNI Tahun 2010

Merupakan usaha yang dimanfaatkan untuk menunjang segala kegiatan perusahaan dan selebihnya sebagai usaha sampingan dengan cara menyewakan ruangan dan gedung PELNI kepada pihak lain untuk kegiatan usaha.

Pengadaan Kantor serta Rumah Dinas di Cabang Tahun 2010

Pengadaan kantor dan rumah dinas yang dilaksanakan oleh PT Pelni pada pertengahan tahun hingga akhir tahun 2010 antara lain :

1. Pembangunan Kantor Tarakan 1 unit (Jl. Kusuma Bangsa)
2. Pembangunan Kantor Nunukan 1 unit (Jl. Ahmad Yani)
3. Pembangunan Rumah Dinas Samarinda 1 unit (Di jalan Basuki Rahmat)
4. Pembangunan Rumah Dinas Sorong 3 unit (Di Jalan Mambrug Remu)

Sedangkan renovasi kantor dan rumah dinas dilaksanakan berdasarkan skala prioritas, disesuaikan dengan kebutuhan, keadaan eksisting dan anggaran perusahaan tahun 2010.

Strategi Pemeliharaan dan Pemanfaatan Aset

Dalam rangka menjaga aset-aset PT. PELNI agar terawat dengan baik, maka PT. PELNI menerapkan beberapa strategi, antara lain :

ASSET MANAGEMENT

As a legal entity, PELNI acts in the name of the Company and owns assets to support its business, the assets are fixed assets and liquid assets. In relation to fixed assets, Pelni set up Pendayagunaan dan Pengamanan Aset (Asset Security and Utilization/PPA), which manages Pelni assets. These assets are in the form of land and building which are used for business activities and leased. In 2010, Pelni asset data in the form of land and building were recorded in 175 locations all over Indonesia.

Rental Business for PELNI Assets in 2010

This business supports the company's activities and as side activity to rent PELNI'S building and rooms to other parties for their business activities.

Procurement of Office and Agency's House for Branch Office in 2010

Procurement of office and agency's house executed by PT Pelni from mid to end of 2010, among others:

1. Development of 1 unit of Office in Tarakan (Jl. Kusuma Bangsa)
2. Development of 1 unit of Office in Nunukan (Jl. Ahmad Yani)
3. Development of 1 unit of Agency's House in Samarinda (At Jl. Basuki Rahmat)
4. Development of 3 units of Agency's House in Sorong (at Jl. Mambrug Remu)

Whereas office and agency's house renovations are executed based on priority, by taking into consideration the need, existing condition and company's budget for 2010.

Strategy for Assets Maintenance and Utilization

In order to save and to treat PT. PELNI'S assets, the following strategies are applied:

1. Melakukan evaluasi dan kajian terhadap aset perusahaan
2. Melakukan identifikasi aset dan menganalisisnya menurut skala prioritas
3. Membuat sertifikat kepemilikan tanah apabila belum ada sertifikat
4. Mendaftarkan aset untuk diasuransikan guna menghindari hal-hal yang dapat merugikan perusahaan
5. Melakukan perawatan dan pemeliharaan aset dengan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang tersedia.



Direktorat **Usaha** **BUSINESS** DIRECTORATE



Direktorat Usaha

Business Directorate

066

Direktorat Usaha 2010

Persaingan yang semakin ketat dalam bisnis jasa transportasi merupakan tantangan tersendiri bagi PELNI. Untuk tetap eksis dan setia melayani masyarakat Indonesia, PELNI melakukan berbagai strategi usaha. Strategi tersebut mencakup langkah-langkah inovasi, baik dalam bidang pelayanan, pemasaran maupun pengembangan usahanya.

Inovasi adalah kunci peningkatan pelayanan yang selalu diutamakan PELNI. Pada 2010 ini, PELNI melakukan ekspansi penambahan pelabuhan singgah. Strategi ini merupakan turunan dari salah satu misi PELNI yaitu menjamin aksesibilitas masyarakat untuk menunjang terwujudnya wawasan nusantara.

Pada tahun ini, kapal-kapal PELNI masuk ke beberapa pelabuhan di pulau terdepan Indonesia. Selain itu, PELNI juga menjalin berbagai kerjasama dengan mitra kerja memasarkan tiket kapal PELNI untuk memudahkan masyarakat calon pengguna jasa angkutan laut yang akan membeli tiket kapal PELNI.

Program Kerja Direktorat Usaha

a. Pengangkutan transmigrasi kerjasama dengan Kemenakertrans, dan TKI bermasalah kerjasama dengan Kemensos

Sebagai penyedia jasa angkutan laut, PT. PELNI juga bekerjasama dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk pengangkutan transmigran. Pada 2010 pengangkutan transmigran dilakukan dengan KM. Dobonsolo dan KM. Umsini.

Transmigran diangkut dari pelabuhan Tanjung Priok menuju Bitung dan dari Pelabuhan Tanjung Perak menuju Tarakan. Jumlah keseluruhan transmigran yang diangkut adalah 200 orang. Selain itu, pengangkutan juga dilakukan dari Bali dan Lembar.

b. Menyinggahi Pulau-Pulau Terdepan

Menjamin aksesibilitas masyarakat kepulauan merupakan salah satu misi yang diemban PT. PELNI. Masuknya kapal-kapal PELNI di pulau terdepan

Business Directorate for 2010

The increasingly tight competition in transportation business is a challenge to PELNI. To keep existing and to enable PELNI to provide services to the Indonesians, it applies various business strategies. The strategies cover innovative measures in its services, marketing as well as business development.

PELNI focuses on innovation as the key to improve services. In 2010, PELNI extended its stop over ports. This is PELNI derivative strategy of its mission to guarantee public accessibility to support the realization of archipelago principle.

This year, PELNI ships enter some ports in the foremost island of Indonesia. In addition, PELNI also work together with its partner to market tickets of PELNI ships to facilitate the public who will use PELNI ships as their sea transportation.

Business Directorate Work Program

a. Transmigration shipping in cooperation with Ministry of Manpower and Transmigration and troubled Indonesian Migrant Worker and Ministry of Social Welfare.

As a provider of sea transportation, PT. PELNI also works together with the Ministry of Manpower and Transmigration for transmigration shipping. In 2010, transmigrants were shipped by MV. Dobonsolo and MV. Umsini.

The transmigrants were shipped from Tanjung Priok port to Bitung and from Tanjung Perak port to Tarakan. The total number of transmigrants shipped was 200 persons. In addition, shipping was also carried out from Bali and Lembar.

b. Stopover at Foremost Islands

To ensure accessibility of the people of the archipelago is one of PT. PELNI missions. In order to realize one of its missions, PELNI ships enter the foremost and



dan terluar adalah strategi dalam menuntaskan misi tersebut. Tahun ini kapal PELNI membuka rute baru di pulau-pulau terdepan :

n	Tahun / Year	Pulau / Island	Kapal / Ship
1	2010	Sabu	KM Awu
2		Namrole	KM Pangrango
3		Kisar	KM Pangrango

outermost islands in Indonesia. This year PELNI ships open new routes in the foremost islands.

Pulau-pulau ini sebelumnya kesulitan mendapatkan akses transportasi massal untuk mobilisasi ke pulau lain dan sekitarnya. Keberhasilan PT. PELNI membuka rute baru ke pulau-pulau terdepan nusantara memicu dampak positif bagi distribusi barang dan kebutuhan pokok masyarakat di pulau terdepan. Kebutuhan logistik dan transportasi khusus untuk masyarakat pulau terdepan ini juga lebih baik dari tahun sebelumnya.

Deretan pulau-pulau terdepan di seluruh Indonesia termasuk daerah terisolir karena jaringan transportasi yang belum memadai untuk menjangkau daerah ini. Selain itu, cuaca dan kondisi alam yang ekstrem mempersulit masuknya kapal ke pulau-pulau tersebut.

Oleh karena itu, peran PT. PELNI sebagai agen pembangunan daerah sangat terasa, terutama dengan dibangunnya berbagai infrastruktur seperti jalan dan jembatan. Pembangunan infrastruktur ini tak lepas dari peran PT PELNI mengangkut barang dan bahan kebutuhan pokok di masyarakat pulau terdepan.

People in these islands previously had difficulties to gain access to mass transportation for their mobilization from one island to the others. PT. PELNI successful mission in opening new routes to the foremost islands in the Indonesian archipelago has brought about positive impact for the distribution of goods and people's basic necessities in the foremost islands. The needs of the people of the foremost islands for logistic and special transportation are much better than the previous year.

A series of the foremost islands all over Indonesia are isolated areas because there was no satisfactory transportation network to these areas. In addition, extreme weather and natural condition make it impossible for small vessels to enter these areas.

Therefore the role of PT. PELNI as an agent of regional development is very prominent, especially by the development of various infrastructures such as roads and bridges. The development of these infrastructures is related to PT PELNI'S role in shipping goods and people's basic necessities to the foremost islands.



c. MoU PELNI, BKKBN, UI, ITS dalam rangka Revitalisasi Program KB di wilayah berbasis kepulauan di Indonesia MDG's

Dalam rangka revitalisasi Program KB di wilayah kepulauan di Indonesia, PT. PELNI menjalin kerjasama dengan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), Universitas Indonesia, dan Institut Teknologi Sepuluh Novermber. Kerjasama ini terkait revitalisasi program keluarga berencana nasional dengan menggunakan fasilitas layanan kesehatan di atas kapal PELNI. Kerjasama ini ditandai dengan penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding) antara PT. PELNI (Persero) dengan institusi-institusi tersebut yang dilaksanakan di ITS Surabaya pada 14 Desember 2010.

Jalinan kerjasama tersebut merupakan bagian dari sinergisitas antara BUMN dengan Lembaga Pemerintah dan merupakan program baru dalam rangka mendukung keberhasilan program keluarga berencana nasional yang sudah sekian lama dicanangkan pemerintah. Melalui MoU ini diharapkan bisa memberi dukungan dalam menunjang ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan di atas kapal, mengakomodasi kebutuhan kesehatan di atas kapal maupun masyarakat yang berada di wilayah pelabuhan asal dan pelabuhan tujuan, dan dapat membantu mensosialisasikan program keluarga berencana.

Kerjasama ini terkait revitalisasi program keluarga berencana nasional dengan menggunakan fasilitas layanan kesehatan di atas kapal PELNI.

This cooperation is related to the revitalization of the national family planning program using health care facilities on board PELNI.

c. MoU of PELNI, BKKBN, UI, ITS in the frame work of KB Revitalization Program in the archipelago based areas in Indonesia MDG's.

In the frame work of family planning revitalization Program in the Indonesian archipelago, PT. PELNI cooperates with National Family Planning Coordinating Board (BKKBN), University of Indonesia, and 10 November Institute of Technology. The cooperation is related to revitalization of national family planning program using health service facility in the PELNI ship. This cooperation is marked by the signing of a Memorandum of Understanding between PT. PELNI (Company) and the above institutions, the signing was held in ITS Surabaya on December 14, 2010.

This cooperation is a part of synergy between State Owned company and is a new program to support the success of national family planning program which has been long propagandized by the government. Through the MoU, it is expected that the availability of health infrastructure on board can be maintained, health services can be provided to people on board as well as to people in the area of departure port and destination port, and family planning program can be publicated.

Jalinan kerjasama tersebut merupakan bagian dari sinergisitas antara BUMN dengan Lembaga Pemerintah dan merupakan program baru dalam rangka mendukung keberhasilan program keluarga berencana nasional

This cooperation is a part of synergy between BUMN and Government Institutions and is a new program to support the success of national family planning program which has been long propagandized by the government.

d. Tarif diskon untuk kelas non ekonomi pada ruas-ruas tertentu

Menarik konsumen untuk naik kapal PELNI menjadi salah satu target dari Direktorat Usaha. Strategi yang diterapkan meliputi pemberian diskon tarif untuk kelas non ekonomi pada ruas-ruas tertentu.

Pemberian diskon tarif ini antara 30%-45% untuk tarif kelas non ekonomi. Sepanjang 2010, diberlakukan diskon seperti di PT. PELNI Cabang Kumai, Bau-Bau, Batam untuk memenuhi seat kelas non ekonomi yang penumpangnya masih rendah.

e. Pelayaran Malam Tahun Baru di atas KM Lambelu

Menyemarakkan Malam Tahun Baru 2011, PT. PELNI menggelar acara di atas KM. Lambelu. Acara ini berlangsung pada 31 Desember 2010 dalam pelayaran dari Tanjung Priok menuju Tanjung Perak, Surabaya. Kapal tersebut diberangkatkan pukul 16.00 WIB dan tiba di Surabaya pada 1 Januari 2011 pukul 17.00 WIB.

Dalam perayaan malam tahun baru ini dimeriahkan oleh artis ternama Ibukota, diantaranya Saiful Jamil, Nita "Mamamia", dan Amel "Karla". Acara puncak

d. Discount Tariff for non-economic class in certain routes

To attract consumers to use PELNI ship is one of the targets of the Business Directorate. The strategy applied includes tariff discount for non-economy class for certain routes.

Tariff discount is between 30%-45% for non-economy class. In 2010, PT. PELNI Kumai, Bau-Bau, Batam Branches applied this discount strategy in order to fill in the seats of non-economy class in which the passengers was still minimum in number.

e. Sailing on New Year Eve with KM Lambelu

In order to liven up 2011 New Year Eve, PT. PELNI held program in MV. Lambelu. The program was held in December 31, 2010 when the ship sailed from Tanjung Priok to Tanjung Perak, Surabaya. The ship departed at 16.00 WIB and arrived in Surabaya in January 1, 2011 at 17.00 WIB.

This new year eve party was enlivened by famous Jakarta artists, among others Saiful Jamil, Nita "Mamamia", and Amel "Karla". The peak of 2011 new year's program was



Dimeriahkan oleh artis ternama Ibukota, diantaranya Saiful Jamil, Nita "Mamamia", dan Amel "Karla". Acara puncak perayaan tahun baru 2011 diadakan di Salon Makan KM Lambelu.

enliven by famous Jakarta artists, among others Saiful Jamil, Nita "Mamamia", and Amel "Karla". The peak of 2011 new year's program was held in Salon Makan MV. Lambelu. I



perayaan tahun baru 2011 diadakan di Salon Makan KM. Lambelu. Selain itu, acara ini juga akan dimeriahkan dengan pesta topeng, serta sejumlah games yang menarik.

Penyelenggaraan malam tahun baru di atas kapal ini adalah kegiatan unik dan menarik. Selain merayakan pergantian tahun, event ini juga diisi dengan tarian tradisional pada sesi pertama. Setelah itu, para tamu dihibur oleh para artis yang diiringi band KM. Lambelu. Acara tahun baru ini terselenggara guna menjalin hubungan yang baik dan kebersamaan dengan relasi PT. PELNI.



held in Salon Makan MV. Lambelu. In addition the party was also enlivened by mask party, and some attractive games.

The new year eve party on board was a unique and attractive activity. Besides celebrating a change of year, this event was also cheered up by traditional dances in the first session. After that, the guests were entertained by artists accompanied by MV. Lambelu band. The new year eve program was held in order to create good relationship and togetherness with PT. PELNI customers.



Acara tahun baru ini terselenggara guna menjalin hubungan yang baik dan kebersamaan dengan relasi PT. PELNI.

New year's event was held in order to establish rapport and togetherness with the relation PT. PELNI.

Sebenarnya, keikutsertaan PT PELNI sebagai Hotel Terapung di Sail Banda 2010 lebih pada misi sosial dan partisipasi aktif PT PELNI untuk menyukseskan acara tersebut.

In fact, PT PELNI participation as a Floating Hotel in Sail Banda 2010 could be seen as a social mission and its active participation to make the event a successful one.

F. PERISTIWA PENTING

1. Hotel Terapung Sail Banda

Sail Banda 2010 merupakan event yang diselenggarakan untuk mempromosikan pariwisata wilayah Banda dan sekitarnya. Dalam event ini, PT. PELNI mengerahkan KM. Bukit Siguntang sebagai Hotel Terapung di Amboin. KM. Bukit Siguntang dijadikan Hotel Terapung selama tujuh hari dari 30 Juli – 5 Agustus 2010. Hotel Terapung ini adalah konsep yang dipakai untuk mengantisipasi lonjakan tamu yang akan hadir pada acara Sail Banda 2010.

KM. Bukit Siguntang yang telah ditunjuk sebagai Hotel Terapung berangkat dari Makassar — Bau-bau — Amboin. Kapal ini telah dipersiapkan baik dari segi fasilitas, kebersihan, dan kesiapan Anak Buah Kapal (ABK) sebagaimana fasilitas hotel. Kapal ini bersandar di Pelabuhan Navigasi, namun pada 03 Agustus 2010, kapal harus berlabuh karena ada upacara kepresidenan di Pelabuhan Yos Sudarso.

Tercatat 141 tamu yang menginap di Hotel Terapung, dari sekian banyak tamu, hampir seluruh kamar kelas I penuh. Selain itu, beberapa kamar kelas II juga terisi oleh tamu.

Sebenarnya, keikutsertaan PT. PELNI sebagai Hotel Terapung di Sail Banda 2010 lebih pada misi sosial dan partisipasi aktif PT. PELNI untuk menyukseskan acara tersebut. Dalam pelaksanaan Hotel Terapung, sebagian besar tamu yang menginap berasal dari instansi dan lembaga di pusat, seperti rombongan dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Selain itu, ada pula tamu dari Direksi Angkasa Pura I, Kedutaan Besar Amerika Serikat dan US Mercy. Para tamu ini selain mendapatkan fasilitas menginap juga mendapatkan breakfast dan hiburan musik di atas kapal.

2. Kunjungan Wakil Presiden RI di Saumlaki menggunakan KM. Ciremai pada 03 Nopember – 21 Desember 2010

3. Upacara 17 Agustus 2010 Kementerian Kelautan dan Perikanan RI di Pulau Kisar dengan KM Pangrango

F. IMPORTANT EVENTS

1. Sail Banda Floating Hotel

Sail Banda 2010 was an event held to promote tourism in the Banda and its surrounding areas. In this event, PT. PELNI used MV. Bukit Siguntang as a Floating Hotel in Amboin. MV. Bukit Siguntang became a Floating Hotel for seven days from July 30 – August 5, 2010. Floating Hotel was a concept applied to anticipate sudden increase in the number of guests participating in the Sail Banda 2010 program.

MV. Bukit Siguntang selected as a Floating Hotel departed from Makassar – Bau-bau – Amboin. The ship was well organized in terms of facilities, cleanliness and crew attentiveness as hotel facilities. The ship was moored at Navigas Port, and in August 3, 2010, there was presidential program in Yos Sudarso Port.

There were 141 guests who spent the night in the Floating Hotel. Nearly all rooms in First class were filled in. Some rooms in class II were filled in as well

In fact, PT. PELNI participation as a Floating Hotel in Sail Banda 2010 could be seen as a social mission and its active participation to make the event a successful one. In the implementation of a Floating Hotel, majority of the guests who spent the night were people from head office of institutions and organizations, such as a group from Coordinating Ministry for People's Welfare, Ministry of Marine Affairs and Fishery. In addition, there were also guests from the members of the Board of Directors of Angkasa Pura I, American Embassy and US Mercy. These guests not only enjoyed the facilities to spend the night on board the ship, but also enjoyed breakfast and musical entertainment.

2. Visit from the Vice President of the Republic of Indonesia in Saumlaki using MV. Ciremai in November 3 – December 21, 2010.

3. Ministry of Marine Affairs and Fishery held August 17, 2010 ceremony in Pulau Kisar using KM Pangrango.

g. Pemasangan Telemetri di KM Gunung Dempo

Tahun ini PT. PELNI (Persero) mengembangkan sistem baru untuk pengawasan BBM kapal. Sistem tersebut dilakukan dengan pemasangan telemetri. Pemasangan alat ini dilakukan di KM. Gunung Dempo berupa alat ukur flow sensor untuk memonitor supply (*bunkering/inflow*), flow sensor untuk penggunaan/pemakaian (*fuel consumption*) bahan bakar, *Remain on Board* (*ROB*) bahan bakar, Rpm, Sudut-sudut baling-baling, kecepatan kapal yang ada di control room, dan modular untuk pengiriman data *monitoring*.

Pemasangan alat ini berfungsi untuk menjamin tingkat akurasi tinggi dengan laporan yang dapat dimonitor setiap saat melalui handphone dan/atau website. Hasil dari pemantauan ini bisa disimpan sebagai dokumen yang dapat dianalisa secara periodik.

h. Hari Anti Narkotika Nasional

Menyambut Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) 2010 yang diselenggarakan Badan Narkotika Nasional (BNN) di Pulau Miangas, Sulawesi Utara, PT. PELNI mengerahkan satu unit Kapal Motor (KM) Tatamailau untuk mendukung acara tersebut. Program ini mengambil tema ‘Aksi Peduli Miangas’. Aksi tersebut diikuti oleh ribuan peserta baik dari Jakarta, Manado, maupun penduduk asli Miangas.

Berbagai acara digelar seperti pemecahan Rekor Muri Rangkaian bendera merah putih yang mengelilingi pulau Miangas dan Rekor Muri Rangkaian manusia mengelilingi pulau. Acara ini digelar pada Sabtu, 22 Mei 2010. Dalam acara tersebut, tak hanya pemecahan rekor, tetapi juga diadakan pengibaran bendera merah putih di bumi Miangas.

Para peserta HANI 2010 ini diangkut oleh KM. Tatamailau dari Bitung menuju Miangas. Sebelum sampai di Miangas, seluruh rombongan yang menggunakan KM. Tatamailau ini singgah di Pulau Intata. Di pulau ini, seluruh peserta mengikuti jalannya kegiatan Mane'e. Mane'e adalah upacara adat menangkap ikan. Selama ini, Mane'e menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan pendatang karena pulau ini sengaja dikeramatkan dan tak berpenghuni. Seluruh peserta ikut berbaur dengan penduduk setempat dalam menangkap ikan.

g. The Installation of Telemetry in KM Gunung Dempo

This year PT. PELNI (Company) develops its new system to supervise ship fuel oil. The system is applied by installing telemetry. The installation is done in MV. Gunung Dempo in the form of flow censor measurement device to monitor the supply of BBM (bunkering/inflow), fuel consumption, fuel Remain on Board (ROB), Rpm, screw of a ship, speed of the ship in the control room, and modular to send data monitoring.

The installation of this device is to guarantee highest accuracy with reporting that can be monitored at any time through cellular phone and/or website. The result of this monitoring can be filed as documents that can be analyzed periodically.

h. National Anti Narcotic Day

In welcoming International Anti Narcotics Day (HANI) 2010 held by National Narcotic Agency in Miangas Island, North Sulawesi, PT. PELNI provided one unit Motor Vessel (MV) Tatamailau to support the event. The theme of the program was ‘Care Action To Miangas’. This action was attended by thousands of participants from Jakarta as well as Manado, and also the local people of Miangas.

Various events were held such as to break Muri Record for series of red and white flags surrounding the Miangas island and Muri Record for chains of people surrounding the island. This event was held on Saturday, May 22, 2010. In this event, there was also flag ceremony in Miangas, besides the events of breaking up the Muri Records.

Participants of HANI 2010 were shipped by MV. Tatamailau from Bitung to Miangas. Before arriving in Miangas, all people in the group who used MV. Tatamailau stopped over in Intata Island. In this island all participants participated in the Mane'e activity. Mane'e is a traditional ceremony in catching fish. For all these years, Mane'e is an attractive place for tourists because this island is an empty island and purposely treated as a holy island. All participants joined the local people to catch fish.

Kapal Pelni menjadi sarana transportasi utama yang digunakan masyarakat di Miangas dan sekitarnya untuk tetap bisa berhubungan dengan wilayah Indonesia Tengah.

Pelni ship is the prime transportation used by the people in Miangas and its surrounding area to enable them to maintain relationship with other areas in the Central Part of Indonesia.



Deklarasi tersebut diberi nama Deklarasi Miangas. Deklarasi ini berisi tentang aksi tanggap Miangas.

The declaration is called Deklarasi Miangas (Miangas Declaration). The Declaration was on Miangas responsive action

Deklarasi Miangas

Sudah selesai melakukan rangkaian kegiatan di Miangas. Selama perjalanan pulang ke Bitung, perwakilan dari setiap tim membuat sebuah deklarasi tentang rencana aksi setelah HANI 2010. Deklarasi tersebut diberi nama **Deklarasi Miangas**. Deklarasi ini berisi tentang aksi tanggap Miangas. Tujuannya untuk memperbaiki infrastruktur di Pulau Miangas.

Miangas, tempat penyelenggaraan HANI 2010 merupakan pulau terluar dan garis perbatasan antara Indonesia dengan Filipina yang memiliki letak strategis sekaligus rawan akan mobilisasi narkoba dari luar negeri. Sudah menjadi tugas dari PT. PELNI dan semua pihak untuk turut menjaga keutuhan dan keamanan pulau-pulau terluar. Hal inilah yang menjadi bahan pemikiran Badan Narkotika Nasional (BNN) sehingga perayaan HANI 2010 diselenggarakan di Pulau Terluar ini.

Miangas Declaration

After completing a series of activities in Miangas, and during the voyage to return to Bitung, the representative from each team made a declaration on action plan after HANI 2010. The declaration is called Miangas Declaration. The Declaration was on Miangas responsive action. The aim is to improve the infrastructure in Miangas Island.

Miangas, the place where HANI 2010 was held is an outermost island and is a boundary between Indonesia and the Philippines. It was a strategic place but at the same time a hardship post for the mobilization of narcotics from overseas. It is the duty of PT. PELNI and all parties concerned to safeguard the unity and security of the outer islands. This is what is in the mind of National Narcotic Agency (BNN) and that is why the HANI 2010 was celebrated in this Outermost Island.

Selama ini, jaringan transportasi masyarakat Miangas menuju Manado dan wilayah Indonesia lainnya masih mengandalkan Kapal Pelni. Padahal, jalur-jalur ini bukanlah jalur komersial sehingga tidak terlalu banyak penumpang. Kapal Pelni menjadi sarana transportasi utama yang digunakan masyarakat di Miangas dan sekitarnya untuk tetap bisa berhubungan dengan wilayah Indonesia Tengah. Hal inipun berdampak pada perekonomian daerah setempat. Peningkatan perekonomian di Miangas juga berkaitan dengan distribusi bahan-bahan kebutuhan pokok masyarakat pulau ini.



Currently, the people of Miangas rely on Pelni Ship for their transportation from Miangas to Manado and other areas in the Indonesian archipelago. Unfortunately the routes are not commercial routes, therefore not much passengers utilized the facility. Kapal Pelni is the prime transportation used by the people in Miangas and its surrounding area to enable them to maintain relationship with other areas in the Central Part of Indonesia. This has the impact on the local economy. Economic development in Miangas is also related to the distribution of the people's basic necessities.

Lima BUMN melakukan kerjasama membentuk sistem layanan satu tiket perjalanan dengan berganti moda atau Tiket Terpadu Antar Moda (TITAM).

Five State Enterprises work together by establishing one ticket service system for more than one mode of transportation or Integrated Ticket Between Mode of Transportation (TITAM).



Sinergi antar BUMN

1. Kerjasama PT. Pos Indonesia untuk pemasaran tiket kapal penumpang dan angkutan benda-benda pos ke seluruh pelosok Nusantara

Untuk memudahkan akses konsumen dalam pembelian tiket kapal PELNI, tahun ini perusahaan akan melakukan kerjasama dengan PT. Pos Indonesia (Posindo). Kerjasama ini berupa pemasaran tiket kapal PELNI di kantor Posindo seluruh Indonesia. PT Posindo yang memiliki 3200 outlet di seluruh Indonesia merupakan potensi tempat pemasaran yang memudahkan konsumen PELNI. Selain itu, PT. Posindo juga dapat melayani penjualan atau pembayaran dengan sistem online. Kerjasama ini juga merupakan bagian dari Sinergi BUMN yang digalakkan Kementerian BUMN. Tahun ini, PT. PELNI dalam tahap penyusunan konsep penjualan tiket.

Synergy between BUMN

1. Cooperation between PT. Pos Indonesia to market passenger ship tickets and to ship postcards, letters, postcards, etc. to all places all over Indonesia.

In order to provide access to the consumers in purchasing tickets for PELNI ship, this year the company cooperates with PT. Pos Indonesia (Posindo). The cooperation is in terms of marketing PELNI ship tickets at the office of Posindo all over Indonesia. PT. Posindo has 3200 outlets all over Indonesia which are potential market places in assisting PELNI consumers. Besides that, PT. Posindo is also able to sell or provide payment through online system. This cooperation is also part of the BUMN synergy supported by the Ministry of BUMN. Currently, PT. PELNI is in the phase of drafting concept tickets selling.

2. Kerjasama dengan PT. KAI, Perum Damri, PT. Indonesia Ferry, dan PT. Telkom (Tbk) dalam penjualan tiket terpadu antar moda (TITAM)

Lima BUMN melakukan kerjasama membentuk sistem layanan satu tiket perjalanan dengan berganti moda atau Tiket Terpadu Antar Moda (TITAM). Penandatanganan Kerja Sama (PKS) dilakukan antara PT. PELNI, PT. Kereta Api, Perum DAMRI dan PT. Indonesia Ferry dan PT Telekomunikasi Indonesia.

Penandatangan dilakukan oleh masing-masing Direktur dari lima BUMN yang disaksikan oleh Wakil Menteri Perhubungan Bambang Susantono. PKS merupakan tindak lanjut dari penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara lima BUMN tentang sistem Tiket Terpadu Antar Moda, yang berlangsung pada akhir Februari 2010.

Penggunaan sarana transportasi yang berbeda-beda dalam satu rute perjalanan, membuat masyarakat kerap menghadapi berbagai kesulitan, misalnya harus beberapa kali membeli tiket dan menunggu datangnya angkutan.

Menghadapi keadaan ini, maka Kementerian BUMN memfasilitasi terbentuknya kerja sama layanan bersama pada BUMN transportasi. Tahap awal dilakukan melalui MoU TITAM, kemudian ditindaklanjuti dengan kesepakatan kerjasama ini.

Keterlibatan PT. PELNI dalam kegiatan kerja sama ini, karena memahami manfaat dari upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, serta mengefisiensikan waktu dan biaya dalam melakukan reservasi rute perjalanan jarak jauh.

Pemesanan reservasi *single ticketing* dapat dilakukan mulai 30 hari sampai 1 hari sebelum keberangkatan, sedangkan untuk pemesanan langsung dapat dilakukan sampai 2 jam sebelum berangkat dan melakukan *check in* 30 menit sebelum berangkat. Selama masa promosi, tanggal 9 April sampai 8 Juli 2010, penumpang mendapat diskon 10% dan dibebaskan biaya premi asuransi sampai bulan Juli 2010. Pada masa *low season*, PT PELNI juga memberikan diskon sebesar 45% untuk penumpang kelas.

2. Cooperation with PT. KAI, Perum Damri, PT. Indonesia Ferry, and PT. Telkom (Tbk) in selling integrated tickets of transportation mode (TITAM)

Five State-Owned Companies work together by establishing one ticket service system for more than one mode of transportation or Integrated Ticket Between Mode of Transportation (TITAM). The signing of the Cooperation was done by PT PELNI, PT. Kereta Api, Perum DAMRI and PT. Indonesia Ferry and PT. Telekomunikasi Indonesia.

The signing was done by each Director of the five State-Owned Companies witnessed by Deputy Minister of Transportation, Mr. Bambang Susantono. The PKS was a follow up of the signing of Memorandum of Understanding (MoU) between the five State Enterprises on Integrated Ticketing system Between Mode of Transportation, held at the end of February 2010.

The use of different transportation facilities in one travel route, often creates various problems to the people, for example they have to buy tickets several times and wait patiently for another transportation.

In facing this problem, the Ministry of State-Owned Companies facilitates the establishment of the cooperation to work together between the State Enterprises transportation company. The initial stage was realized through MoU TITAM, followed up by a joint agreement.

PT. PELNI is involved in this cooperation activity because PT PELNI realizes the advantages of the government efforts to improve its services to the public, and to provide time and cost efficiency in making reservation for long range travel route.

Reservation for single ticketing can be done 30 days up to 1 day before the departure date, whereas direct reservation may be done 2 hours before the departure time and check in 30 minutes in advance. During the promotion period, April 9 up to July 8, 2010, passengers enjoyed 10% discount and provided with free insurance until July 2010. During low season, PT PELNI also offers 45% discount for class passengers.

Pemasangan jaringan telekomunikasi Base Transceiver Station (BTS) tersebut diharapkan memberi manfaat signifikan bagi penumpang kapal, seperti layanan komunikasi telepon selular saat berlayar bersama PELNI.

The installation of Base Transceiver Station (BTS) telecommunication network is expected to bring significant advantages to ship passengers, such as cellular telephone communication service on board of PELNI.



Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama

3. Kerjasama dengan Telkomsel dalam melakukan pemasangan BTS di atas kapal untuk jaringan telepon selular

PT. PELNI dan Telkomsel melakukan Perjanjian Kerjasama (PKS) untuk pemasangan dan penggunaan perangkat Telekomunikasi Telkomsel di Kapal Penumpang PELNI, KM. Lambelu, di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta. Penandatanganan PKS dilakukan oleh Direktur Utama Pelni, Jussabella Sahea dan Direktur Utama Telkomsel, Sarwoto Atmosutarno.

Acara yang bertajuk "Telkomsel Merah Putih" ini adalah kelanjutan dari MoU yang pernah dilakukan keduanya di KM. Labobar pada 2008. Pemasangan jaringan telekomunikasi Base Transceiver Station (BTS) tersebut diharapkan memberi manfaat signifikan bagi penumpang kapal, seperti layanan komunikasi telepon selular saat berlayar bersama PELNI. Hal ini tentunya memudahkan penumpang untuk berkomunikasi dengan darat.

Dengan penandatanganan ini, berarti BTS telah terpasang di 15 kapal PELNI. Rencananya, kerjasama ini akan berlanjut ke kapal PELNI lainnya, hingga 24 kapal. PELNI sendiri bisa menggunakan perangkat telekomunikasi tersebut untuk media transfer data aplikasi kapal, informasi posisi kapal dan ketersediaan BBM di atas kapal.

Penandatanganan PKS dilakukan oleh Direktur Utama Pelni, Jussabella Sahea dan Direktur Utama Telkomsel, Sarwoto Atmosutarno.

The signing of the PKS was done by the President Director of Pelni, Ms. Jussabella Sahea and President Director of Telkomsel, Mr. Sarwoto Atmosutarno.

3. Cooperation with Telkomsel to install BTS on board for cellular phone network

PT. PELNI and Telkomsel have signed Cooperation Agreement for the installation and utilization of Cellular Telecommunication equipment in PELNI passenger ship, MV. Lambelu, in Tanjung Priok Port, Jakarta. The signing of the PKS was done by the President Director of Pelni, Ms. Jussabella Sahea and President Director of Telkomsel, Mr. Sarwoto Atmosutarno.

The event with the theme "Telkomsel Merah Putih" ("Red and White Cellular Telephone") was the follow up of the MoU agreed upon by the two companies in MV. Labobar in 2008. The installation of Base Transceiver Station (BTS) telecommunication network is expected to bring significant advantages to ship passengers, such as cellular telephone communication service on board of PELNI. This will facilitate the passengers to communicate with others onshore.

The signing thereof means that BTS have been installed in 15 PELNI ships. It is expected that the cooperation will continue with other PELNI ships, up to 24 PELNI ships. PELNI itself may use the telecommunication equipment as a media to transfer ship data application, information regarding the ship position and the availability of fuel on board the ship.

Kerjasama ini menunjukkan keseriusan PELNI dan Telkomsel dalam menjawab kebutuhan publik. Ke depannya, diharapkan perangkat ini tak hanya berfungsi untuk komunikasi, tetapi juga dioptimalkan hingga layanan akses internet.

4. Kerjasama dengan Jasindo untuk asuransi kapal dan Jasa Raharja untuk asuransi penumpang

Kerjasama PT. PELNI dengan PT. Jasindo berupa pelayanan asuransi yang ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) yang diselenggarakan pada 18 Juni 2010 di kantor Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Jakarta.

Dalam penandatanganan nota kesepahaman tersebut, dilakukan pula peluncuran produk baru Jasindo yaitu *Jasindo Health Care*. Nota kesepahaman ini ditandangani oleh Direktur Utama PT. PELNI, Jussabella Sahea dan Direktur Utama Jasindo, Eko Budiyono.

Jalinan kerjasama tersebut merupakan bagian dari sinergi BUMN yang dilakukan kedua belah pihak. Kerja sama ini bertujuan untuk memberikan jaminan kepada para penumpang atau pengguna jasa Kapal PELNI. Kesepahaman ini juga sebagai bukti nyata peningkatan pelayanan PT. PELNI kepada publik.

Kerjasama antara dua lembaga pelayanan publik ini mengacu pada Instruksi Menteri Negara BUMN Nomor KEP-109/MBU/2002 tentang Sinergi Badan Usaha Milik Negara. Tentunya, kerjasama ini tak hanya memberikan asuransi kepada penumpang, tetapi juga untuk angkutan hewan dan barang.

Tujuan lain dari kerjasama ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki masing-masing perseroan sehingga menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi. Kesepakatan ini berlaku satu tahun sejak penandatangan nota kesepahaman. Dan diharapkan, dengan sinergi ini, tercipta hubungan dinamis antara kedua pihak, dan masyarakat bisa menikmati pelayanan tersebut.

The cooperation shows the seriousness of PELNI and Telkomsel in responding to public needs. In future, it is expected that the equipment does not only function as communication device, but maximizing the function by providing access for internet.

4. Cooperation with Jasindo for ship insurance and Jasa Raharja for passenger insurance

The cooperation between PT. PELNI and PT. Jasindo in terms of insurance services was marked by the signing of Memorandum of Understanding (MoU) held in June 18, 2010 at the office of the Ministry of State-Owned Companies (BUMN), Jakarta.

In the signing of the Memorandum of Understanding, new product of Jasindo i.e. Jasindo Health Care was also introduced. The Memorandum of Understanding was signed by President Director of PT. PELNI, Ms. Jussabella Sahea and President Director of Jasindo, Mr. Eko Budiyono.

This cooperation is part of the BUMN synergy done by the two parties. The purpose of the cooperation is to give guarantee to passengers of PELNI Ship. The Memorandum of Understanding is also a real evidence to improve PT. PELNI services to the public.

Cooperation between the two public services institutions is referred to the Instruction of the Minister of State-Owned Companies Number KEP-109/MBU/2002 regarding Synergy between State-Owned Companies. Certainly, the cooperation does not only provide insurance to the passengers but also insurance for goods and animals.

Other purpose of this cooperation is to optimize the utilization of resources owned by each Companies in order to give high quality goods and services. This cooperation is valid for one year commencing from the signing of the Memorandum of Understanding. It is expected that with this synergy, dynamic relationship between the two enterprises will be created, and the public at the end will be the party who will get the benefit from high quality services.

Direktorat **Armada** DIRECTORATE OF FLEET



Direktorat Armada

Directorate of Fleet

080



INDONESIA merupakan negara *archipelago* terbesar di dunia dengan lebih dari 2/3 luasnya terdiri dari wilayah perairan. Oleh sebab itu Indonesia dikenal juga sebagai negara maritim dengan armada maritim yang kuat. Kekuatan armada maritim ini merupakan sarana penunjang utama dalam proses pembangunan perekonomian, perkembangan teknologi, dan peningkatan taraf kehidupan bermasyarakat Indonesia.

Mobilitas masyarakat yang tinggi saat ini menuntut suatu sistem transportasi yang nyaman dan efisien, sehingga perpindahan moda transportasi dari satu jenis ke jenis yang lainnya harus dapat dilakukan dengan mudah, nyaman, dan cepat. Dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, PELNI terus menambah armada kapal penumpangnya. Pada tahun 2010 jumlah armada kapal penumpang yang dioperasikan oleh PELNI mencapai 27 unit kapal penumpang. Keseluruhan kapasitas penumpang yang bisa diangkut 37.291 orang dan untuk kapal barang 61.371 ton bobot mati.

INDONESIA is the biggest archipelago country in the world with more than 2/3 of its territorial is waterways. Therefore Indonesia is also known as maritime state with a strong maritime fleet. Strong maritime fleet is the key factor in the process of economic growth, technology development, and enhancement of the Indonesian community standard of living.

Looking from the present community mobility, the country requires a comfortable and efficient transportation system, to make changing from one mode of transportation to others easy, comfortable and quick. In its effort to fulfill the community's needs, PELNI continuously adds its passenger ships fleet. In 2010 the total number of passenger ships operated by PELNI was 27 units with the capacity of 37.291 people and cargo vessels' with the capacity of 61.371 ton dead weight

PELNI juga mengutamakan keselamatan pelayaran. Semua kapal PELNI dilengkapi alat keselamatan berstandar internasional dan memenuhi persyaratan *International Maritime Organization* (IMO).

PELNI takes primary consideration on shipping security. All PELNI ships are equipped with international standard security devices that fulfilled International Maritime Organization (IMO) requirements.

Selain menambah kapasitas angkutnya, PELNI juga mengutamakan keselamatan pelayaran. Semua kapal PELNI dilengkapi alat keselamatan berstandar internasional dan memenuhi persyaratan *International Maritime Organization* (IMO). Di samping itu, diadakan verifikasi baik internal maupun external di setiap kapal sesuai peraturan yang berlaku.

Armada Kapal Penumpang yang dioperasikan oleh PELNI di tahun 2010 antara lain:

Besides adding its loading capacity, PELNI takes primary consideration on shipping security. All PELNI ships are equipped with international standard security devices that fulfilled International Maritime Organization (IMO) requirements. In addition, internal as well as external verification was made for each ship in accordance with the existing regulation.

The followings are Passenger Ships fleet operated by PELNI in 2010:

No.	Nama Kapal / Name of Ship	DWT	Kapasitas / Capacity
	Km. Labobar	3349	3084
	Km. Kerinci	3400	1596
	Km. Umsini	3434	1904
	Km. Tidar	3200	1904
	Km. Ciremai	3200	1973
	Km. Dobonsolo	3200	1908
	Km. Bukit Siguntang	3375	2003
	Km. Lambelu	3375	2003
	Km. Sinabung	3484	1906
	Km. Kelud	3175	1906
	Km. Dorolonda	3175	2130
	Km. Nggapulu	3559	2170
	Km. Gunung Dempo	4000	1583
	Km. Kelimutu	1450	920
	Km. Lawit	1450	920
	Km. Tatamailau	1400	969
	Km. Sirimau	1400	969
	Km. Awu	1400	969
	Km. Leuser	1400	970
	Km. Binaiya	1400	970
	Km. Bukit Raya	1400	970
	Km. Tilongkabila	1400	970
	Km. Pangrango	400	500
	Km. Sangiang	400	554
	Km. Wilis	400	500
	Km. Ganda Dewata	2765	520
	Km. Egon	780	520

Seperti tahun sebelumnya, untuk optimalisasi kinerja dalam bidang armada, sepanjang tahun 2010 berikut langkah strategis yang dilakukan oleh PELNI.

In order to optimize performance of PELNI fleet in 2010, as the previous year, the following strategic steps were taken.

Home Doctor Service (HDS)

Kapal merupakan aset dan alat produksi utama PELNI, sehingga kelayakan kondisinya menjadi titik tumpu perhatian perusahaan. Perawatan kapal sesuai dengan semestinya serta pemeliharaan rutin dan berkesinambungan merupakan sebuah keharusan bagi PELNI seperti yang telah diatur oleh regulasi pelayaran internasional. Hal ini harus dipenuhi oleh perusahaan pelayaran untuk mempertahankan kinerja dan usia pakai kapal.

Pekerjaan perawatan dan pemeliharaan ini secara keseluruhan dilakukan melalui kegiatan *floating repair and docking* pada tiap periode tertentu sesuai dengan jenis kapal. Namun demikian, perkembangan jumlah armada kapal di Indonesia yang semakin banyak membuat tempat docking yang tersedia tidak mencukupi. Hal ini disebabkan oleh penyedia jasa tempat dock atau dock spaced Indonesia yang tidak sebanding dengan jumlah kapal. Terutama dock space untuk kapal-kapal besar seperti kapal penumpang tipe 2000/3000 pax maupun kapal Ro-Ro. Akibatnya, PELNI harus bersaing dengan perusahaan transportasi laut lain untuk mendapatkan layanan docking seperti ini.

Mulai digagas sejak tahun 2009 lalu, di tahun 2010 PELNI mengatasi masalah keterbatasan dock space untuk kapal-kapal yang bertipe 2000/3000 pax melalui strategi kontrak dock space dengan harga satuan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Home Doctor Service (HDS)*. Melalui strategi HDS ini PELNI membuat kesepakatan dengan pihak galangan melalui kontrak harga dan dock space untuk kapal-kapalnya pada setiap periode anggaran. Melalui jadwal dock yang tepat waktu, PELNI mampu mempertahankan *commission days* yang telah ditetapkan.

Penggunaan pola HDS oleh PELNI dilakukan untuk kapal tipe besar, seperti kapal tipe-tipe 2000/3000 pax dan bekerja sama dengan PT. Dok dan Perkapalan Koja Bahari (DKB). Selama tahun 2010, kegiatan docking armada PELNI tipe 1000, 2000/3000 pax & RoRo adalah sebagai berikut:

Home Doctor Service (HDS)

Ship is PELNI primary asset and production device, therefore its seaworthiness is the company's prime attention. Routine and continuous repair and maintenance is a must for PELNI as regulated in the international shipping regulation. The regulation must be fulfilled by a shipping company to maintain ships' performances and their duration of use.

As a whole repairs and maintenance is carried out through floating repair and docking activity in certain period in line with the type of ship. However, rapid development in the number of ships armada in Indonesia resulted in the insufficient place available for docking. The number of dock spaced available is not comparable to the number of ships, particularly dock-spaced for big ships such as passenger ship type 2000/3000 pax as well as Ro-Ro. Consequently, PELNI must compete with other sea transportation companies for such docking services.

A way out to overcome inadequacy in dock space for 2000/3000 pax type of ship was improvised in 2009, and in 2010 PELNI solved the problem through dock space contract strategy with unit price well known as Home Doctor Service (HDS). Through the HDS strategy, PELNI signed an agreement with a shipyard party in each fiscal year through price and dock space contract for its ships. Through prompt dock schedule, PELNI is able to maintain the scheduled commission days.

PELNI uses HDS method for big ships, such as type 2000/3000 pax and work together with PT Dok dan Perkapalan Koja Bahari (DKB). During the year 2010, the followings are docking activity for PELNI fleet type 1000, 2000/3000 pax & RoRo :

Melalui strategi HDS ini PELNI membuat kesepakatan dengan pihak galangan melalui kontrak harga dan dock space untuk kapal-kapalnya pada setiap periode anggaran.

Through the HDS strategy, PELNI signed an agreement with a shipyard party in each fiscal year through price and dock space contract for its ships.

No.	Kapal / Ship	Rencana Dock / Docking Plans		Realisasi Dock / Dock Realization		Galangan Pelaksana / Shipyard Executor
		Mulai / Start	Selesai / Completed	Mulai / Start	Selesai / Completed	
1.	KM Sinabung	12 Jan 10	25 Jan 10	21 Jan 10	29 Jan 10	DKB Gal - I
2.	KM Kelimutu	07 Jan 10	27 Jan 10	18 Jan 10	30 Jan 10	PT. DRU
3.	KM Lawit	14 Jan 10	03 Feb 10	02 Feb 10	13 Feb 10	PT. DRU
4.	KM Tilongkabila	03 Feb 10	23 Feb 10	12 Feb 10	23 Feb 10	DKB Gal - II
5.	KM Nggapulu	22 Feb 10	07 Mar 10	27 Mar 10	07 Apr 10	DKB Gal - I
6.	KM Tatamailau	16 Feb 10	08 Mar 10	03 Mar 10	02 Feb 10	DKB Cirebon
7.	KM Bukit Raya	23 Mar 10	07 Apr 10	27 Mar 10	07 Apr 10	DKB Cirebon
8.	KM Awu	29 Apr 10	12 Mei 10	07 Mei 10	19 Mei 10	DKB Gal - II
9.	KM Binaiya	16 Apr 10	29 Apr 10	18 Apr 10	29 Apr 10	PT. DRU
10.	KM Lambelu	05 Mei 10	18 Mei 10	06 Mei 10	17 Mei 10	DKB Gal - I
11.	KM. Bukit Siguntang	15 Mei 10	28 Mei 10	21 Mei 10	31 Mei 10	DKB Gal - I
12.	KM. Sirimau	15 Mei 10	05 Jun 10	01 Jun 10	14 Jun 10	DKB. Cirebon
13.	KM. Gn. Dempo	01 Jun 10	13 Jun 10	01 Jun 10	14 Jun 10	DKB Gal - I
14.	KM. Leuser	13 Jun 10	26 Jun 10	17 Jun 10	25 Jun 10	PT. DRU
15.	KM Ciremai	20 Jun 10	03 Jul 10	25 Jun 10	05 Jul 10	DKB Gal - I
16.	KM Dobonsolo	06 Mar 10	19 Mar 10	03 Jul 10	12 Jul 10	DKB Gal - I
17.	KM Egon	01 Jul 10	20 Jul 10	12 Jul 10	24 Agust 10	PT. DRU
18.	KM Umsini	01 Feb 10	14 Feb 10	12 Jul 10	22 Jul 10	DKB Gal - I
19.	KM Labobar	02 Jul 10	15 Jul 10	21 Jul 10	27 Jul 10	DKB Gal - I
20.	KM Dorolonda	27 Jul 10	09 Agt 10	30 Jul 10	06 Agt 10	DKB Gal - I
21.	KM. Ganda Dewata	19 Mar 10	07 Apr 10	25 Agt 10	03 Sept 10	PT. DRU
22.	KM Kerinci	22 Okt 10	06 Nop 10	22 Okt 10	05 Nop 10	DKB Gal - I
23.	KM Kelud	06 Nop 10	19 Nop 10	06 Nop 10	16 Nop 10	DKB Gal - I
24.	KM. Tidar	22 Nop 10	04 Des 10	14 Des 10	27 Des 10	DKB Gal - I
25.	KM Kelimutu	-	-	03 Sep 10	19 Sep 10	PT. DRU

Perawatan untuk kapal-kapal penumpang tipe sedang (1000 pax), PELNI menentukan pihak penyelenggara kegiatan docking melalui metode lelang terbatas. Sedangkan untuk kapal tipe 500 pax dilaksanakan oleh SBU PELNI Galangan Pelni Surya Surabaya. Sehingga efisiensi biaya dan optimalisasi perawatan kapal dapat dipertahankan.

Overhaul Pesawat sesuai dengan Running Hour dan Continuous Machinery Survey (CMS)

Untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran serta terpenuhinya *commission days*, lama berkerja tiap unit pesawat dan spare part kapal serta survey kelayakannya

PELNI selects the executor of docking activity through limited bid for repairs of medium type passenger ships (1000 pax). But for ships with type 500 pax, the repair and maintenance is executed by SBU PELNI Galangan Pelni Surya Surabaya. By using these methods, cost efficiency and optimum repairs and maintenance can be retained.

Module Overhaul in line with Running Hour and Continuous Machinery Survey (CMS)

For shipping assurance in safety and security as well as to fulfill *commission days*, running hours and feasibility survey of each ship machinery unit and spare part are the primary

menjadi perhatian utama Divisi Teknik. Setiap *spare part* kapal memiliki usia pakai sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh *maker* (*running hour*). Penggantian pesawat dan *spare part* di kapal-kapal PELNI dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan *running hour* *spare part* dan rekomendasi dari Badan Klasifikasi Indonesia (BKI) mengenai *spare part* tersebut. Divisi Teknik bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengecekan *running hour* tiap pesawat dan *spare part* untuk menentukan waktu penggantian *spare part* maupun *overhaul* pesawat. Jika waktu kerja *spare part* telah habis maka *spare part* akan segera diganti dengan unit *spare part* yang baru.

Selain berdasarkan *running hour*, kelayakan mesin kapal juga dinilai oleh BKI melalui survei kelaikan bagian-bagian kapal secara kontinu atau *Continuous Machinery Survey* (CMS). Berikut adalah daftar survei terhadap Kapal-Kapal PELNI yang dilakukan BKI selama tahun 2010.

No.	Kapal / Ship	Jenis Survei / Types of Survey	
		Survei Tahunan / Annual Survey (AS)	Survei Khusus / Special Survey (SS)
Januari			
1.	KM. Kelimutu		SS V
		7 Jan – 27 Jan	
2.	KM. Lawit		SS V
		14 Jan – 03 Feb	
3.	KM. Fudi	AS III	SS V
		01 Jan – 20 Jan	
4.	KM. Sinabung	AS II	SS II
		12 Jan – 25 Jan	
Februari			
5.	KM. Tilongkabila		SS III
		03 Feb – 23 Feb	
6.	KM. Tatamailau		SS IV
		16 Feb – 08 Maret	
7.	KM. Umsini	AS III	SS II
		22 Feb – 07 Maret	
9.	KM. Nggapulu	AS III	SS II
		01 Feb – 14 Feb	
Maret			
8.	KM. Bukit Raya	AS I	SS III
		23 Maret – 07 April	
9.	KM. Dobonsolo	AS I	SS III
		06 Maret – 19 Maret	
10.	KM. Gandadewata		SS III
		19 Maret – 09 April	

Selain berdasarkan *running hour*, kelayakan mesin kapal juga dinilai oleh BKI melalui survei kelaikan bagian-bagian kapal secara kontinu atau *Continuous Machinery Survey* (CMS).

Apart from running hour, ship machinery suitability is also valued by BKI through Continuous Machinery Survey (CMS) of parts of ships.

April			
11.	KM. Binaiya	AS I	SS III
		16 April – 29 April	
12.	KM. Awu	AS IV	SS III
		29 April – 27 April	
13.	KFC. Jet Liner	AS III	SS III
		7 April – 27 April	
Mei			
14.	KM. Sirimau		SS III
		15 Mei – 05 Juni	
15.	KM. Lambelu	AS III	SS II
		05 Mei – 18 Mei	
16.	KM. Bukit Siguntang	AS IV	SS IV
		15 Mei – 28 Mei	
17.	KM. Caraka JN	AS I	SS IV
		11 Mei – 31 Mei	
Juni			
18.	KM. Leuser	AS I	SS IV
		13 Juni – 26 Juni	
19.	KM. Sangiang	AS I	SS II
		13 Juni – 26 Juni	
20.	KM. Gunung Dempo	AS II	
		01 Juni – 13 Jun	
21.	KM. Ciremai	AS II	SS III
		20 Juni – 03 Juli	
Juli			
22.	KM. Labobar	AS I	SS I
		02 Juli – 15 Juli	
23.	KM. Dorolonda	AS IV	SS I
		27 Juli – 09 Agt	
24.	KM. Egon		SS III
		01 Juli – 20 Juli	
September			
25.	KM. Caraka JN III-4	AS I	SS III
		18 Sept – 08 Okt	
Okttober			
26.	KM. Kerinci	AS IV	SS V
		22 Okt – 06 Nop	
27.	KM. Pangrango	AS III	SS II
		19 Nop – 03 Nop	
Nopember			
28.	KM. Wilis	AS IV	SS II
		01 Nop – 14 Nop	
29.	KM. Kelud	AS II	SS II
		06 Nop – 19 Nop	

		AS II	SS II
30.	KM. Tidar	06 Nop – 19 Nop	
31.	KM. Caraka JN III-32	AS III	SS III
Desember			
32.	Caraka JN III-22	AS I	SS II
		21 Des – 10 Jan	

Integrated Logistic Maintenance System (ILMS)

Selama tahun 2010, Direktorat Armada melanjutkan program maksimalisasi fungsi pelaporan dan pengawasan dengan mengembangkan beberapa strategi yang merupakan bagian dari program MRO (*Maintenance Repairing and Operation*) yang sudah dilaksanakan di tahun-tahun sebelumnya.

Bekerja sama dengan PT. Solusi Integrasi Utama, Direktorat Armada PT. PELNI membangun jaringan dan sistem pemantauan dan pengendalian (*monitoring and controlling network system*) antara kapal, cabang, dan kantor pusat, secara *real time*. Salah satu aplikasi yang termasuk dalam sistem ini adalah aplikasi *Integrated Logistic Maintenance System (ILMS)*. Tujuan utama penggunaan aplikasi ILMS ini adalah pemantauan sistem transaksi pengadaan, pemakaian suku cadang di atas kapal berserta monitoring perawatan kapal.

Perencanaan ILMS ini dimulai sejak tahun 2000. Pada awalnya, aplikasi ILMS hanya ditujukan untuk *monitoring* permintaan barang dari kantor pusat dan pengadaannya di Gudang PT. PELNI Tanjung Priok. Namun pada pelaksanaannya, aplikasi ILMS dikembangkan untuk *monitoring* dan pelaporan kondisi di atas Kapal secara *real time*. Tahap awal ILMS ini dilakukan pada 2 kapal PELNI, yaitu KM. Kelud dan KM. Sinabung. Proses instalasi aplikasi ILMS di atas kapal ini memiliki beberapa hambatan, salah satunya adalah inventarisir dan pengolahan data yang kompleks. Misalnya, untuk 1 kapal saja, jumlah data yang harus diinput dalam *listing part catalogue* dapat mencapai 40 ribu unit. Selain data yang kompleks, kemampuan Sumber Daya Manusia yang terbatas dalam pengoperasian aplikasi ILMS, dan jaringan komunikasi yang terbatas di Kapal juga menjadi hambatan dalam pengembangan instalasi aplikasi ILMS ini. Namun, seiring dengan semakin banyaknya BTS Telkomsel yang dipasang di atas Kapal PELNI, kesulitan jaringan ini dapat sedikit diatasi.

Integrated Logistic Maintenance System (ILMS)

In 2010 Direktorat Armada (Armada Directorate) continued the maximization of reporting and supervisory function program by developing several strategies which are part of the MRO (Maintenance Repairing and Operation) program that was executed in the previous years.

In cooperation with PT Solusi Integrasi Utama, Direktorat Armada PT. PELNI develops monitoring and controlling network system between ship, branch and head office in real time. One of the applications included in this system is the application of Integrated Logistic Maintenance System (ILMS). The main purpose in applying the ILMS application is monitoring procurement transaction system, spare parts utilization on board as well as monitoring ships repairs and maintenance.

ILMS plan has started since 2000. Initially, the ILMS application was only meant to monitor demand of goods from head office and its availability in the PT. PELNI Storage in Tanjung Priok. However, in its realization, the ILMS application is extended to monitor reporting real time condition on board. The ILMS first stage was carried on 2 PELNI ships, i.e. MV. Kelud and MV. Sinabung. There were several problems during the installation process of ILMS application in these two ships, one of them was inventory and complex data processing. For example, 40 thousand units of listing catalogues were required to input all data of one ship. Besides complex data, weaknesses on the ability of Human Resources to operate the ILMS application as well as inadequate communication network on board the Ship were the obstacles in developing the installation of the ILMS application. However, with the increasing number of BTS Telkomsel installed on board PELNI Ship, network difficulties can be slightly overcome.

Tujuan utama penggunaan aplikasi ILMS ini adalah pemantauan sistem transaksi pengadaan, pemakaian suku cadang di atas kapal berserta monitoring perawatan kapal.

The main purpose in applying the ILMS application is monitoring procurement transaction system, spare parts utilization on board as well as monitoring ships repairs and maintenance.

Verifikasi Keamanan dan Keselamatan Armada PELNI

Upaya penjaminan keselamatan dan kemanan armada PELNI melalui verifikasi dilakukan oleh unit DPA (*Designated Person Ashore*) yang ditunjuk sebagai penilai independen. DPA merupakan bagian dari struktur pengendalian internal perusahaan yang berfungsi meningkatkan efektifitas yang berkaitan dengan verifikasi dan pengawasan persyaratan keselamatan, keamanan dan pencegahan pencemaran sesuai ISM (*International Safety Management*) Code.

Berdasarkan ISM Code, unit DPA harus dapat berhubungan langsung dengan pimpinan tertinggi dari perusahaan dan harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai mengenai verifikasi dan pengawasan terhadap persyaratan keselamatan, keamanan, dan pencegahan pencemaran maritim sesuai ISM dan ISPS (*International Ship and Port Facility Security*) Code, hal ini bertujuan agar DPA dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efisien dan efektif.

Perusahaan menunjuk DPA dengan Surat Keputusan Direksi No. 01/HKO.O1/DIR/1-2010 tanggal 4 Januari 2010 yang berwenang dan bertanggung jawab memonitor semua aspek keselamatan, perlindungan lingkungan didalam pengoperasian setiap kapal dan untuk dapat menjamin tersedianya sumber daya yang memadai serta dukungan dari darat sesuai kebutuhan yang diperlukan di kapal, dan pengelolaan standar mutu dan keselamatan, kesehatan kerja, di Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan SBU .

Tanggung Jawab dan wewenang DPA meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Internal Audit ISM Code and ISPS Code
- Pendamping External Audit oleh BKI (Biro Klasifikasi Indonesia/ Indonesian Classification Agency)
- Menindak lanjuti temuan-temuan NC (Non Conformity) ketidak sesuaian kepada unit-unit kerja yang terkait.
- Memberikan sosialisasi dan mengawasi pelaksanaan sistem manajemen keselamatan
- Mengorganisir dan mengendalikan kegiatan pengelolaan standar mutu, keselamatan, kesehatan kerja (K3), meliputi Penyiapan standar strategi, kebijakan umum, dan program SMK3, monitoring pelaksanaan SMK3, pembinaan, dan sosialisasi SMK3 di Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan SBU.
- To follow up NC (Non Conformity) findings to related working unit.
- To socialize and supervise the implementation of safety management system.
- To organize and control the activities of management of standard quality, safety, work health (K3), covering preparation of standard strategy, general policy, and SMK3 program, monitoring the execution of SMK3, building and socializing SMK3 at the Head Office, Branch Office and SBU.

The company appointed DPA through the Board of Directors Directive No. 01/HKO.O1/DIR/1-2010 dated January 4, 2010. DPA has the authority and responsibility to monitor all aspects of safety, environmental protection in the operation of each ship and to guarantee the availability of sufficient resources as well as onshore support in line with the needs on board a ship. It also monitors the management of standard quality, safety, work health, in Head Office, Branch Office and SBU.

DPA Responsibility and Authority includes the followings:

- Internal Audit ISM Code and ISPS Code
- Associate of External Audit by BKI (Biro Klasifikasi Indonesia/ Indonesian Classification Agency)
- To follow up NC (Non Conformity) findings to related working unit.
- To socialize and supervise the implementation of safety management system.
- To organize and control the activities of management of standard quality, safety, work health (K3), covering preparation of standard strategy, general policy, and SMK3 program, monitoring the execution of SMK3, building and socializing SMK3 at the Head Office, Branch Office and SBU.

Selama tahun 2010, sesuai surat Ditjen Hubla No. GM 760/I/9/DN-08 tanggal 11 Februari 2008 tentang implementasi ISPS Code dan Penegasan kembali dari Ditjen Hubla No. GM 76/1/5/Djpl-08 tanggal 30 Desember 2008 mengenai Konsistensi Implementasi ISPS Code terhadap kapal-kapal yang telah melaksanakan ISPS Code, maka PELNI melakukan audit terhadap armada yang dimilikinya.

Program Kerja ISM CODE

Program kerja ISM Code berupa kegiatan audit terhadap kesesuaian kondisi-kondisi seluruh unit dan sparepart Kapal terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam ISM Code.

Pelaksanaan audit untuk 32 kapal (25 kapal penumpang, 3 kapal roro, dan 4 kapal barang Caraka Jaya Niaga), namun sepanjang Tahun 2010 ada dua kapal yang tidak layak laut (KM. Fudi dan KM. Caraka JN III-4) dan 1 kapal tidak beroperasi (KM. Ganda Dewata) maka yang diaudit hanya 29 kapal dari rencana awal 32 kapal. Sampai dengan akhir bulan Desember 2010, jumlah kapal yang diaudit hampir seluruhnya terealisasi. Namun karena adanya beberapa kapal yang tidak beroperasi maka target kapal yang diaudit menjadi 29 kapal dan proses audit seluruhnya sudah dilaksanakan.

Program Kerja ISPS-CODE

Sama halnya dengan Program Kerja DPA dalam ISM Code, program kerja ISPS Code berupa kegiatan audit terhadap kesesuaian kondisi-kondisi seluruh unit dan sparepart Kapal terhadap ketentuan-ketentuan yang tertuang dalam ISPS Code.

Pelaksanaan Internal Audit dilaksanakan satu kali dalam satu tahun untuk 22 kapal yang sudah *comply* ISPS Code diantaranya 18 Kapal Penumpang, 1 Kapal Roro, dan 3 Kapal Barang. Namun karena **2 kapal** dari jumlah keseluruhan mengalami kerusakan, maka yang diaudit sebanyak **20 kapal**.

Audit External ISPS Code Initial

Sepanjang tahun 2010, pelaksanaan External Audit ISPS Code Initial dilaksanakan untuk 9 kapal yang belum memiliki sertifikat ISSC, diantaranya :

- | | |
|-----------------|---------------------|
| 1. KM. Nggapulu | 6. KM. Bukit Raya |
| 2. KM. Lawit | 7. KM. Pangrango |
| 3. KM. Sirimau | 8. KM. Ganda Dewata |
| 4. KM. Leuser | 9. KM. Egon |
| 5. KM. Binaiya | |

In 2010, in line with letter from Ditjen Hubla No. GM 760/I/9/DN-08 dated February 11, 2008 regarding the implementation of ISPS Code and Reconfirmation from Ditjen Hubla No. GM 76/1/5/Djpl-08 dated December 30, 2008 regarding Consistent Implementation of ISPS Code on ships that have executed ISPS Code, PELNI carried out audit on its armada.

ISM CODE Work Program

ISM Code work program is an audit activity on the suitable conditions of all ship units and spare parts to existing requirements in the ISM Code.

Thirty two (32) ships (25 passenger ships, 3 roro ships, and 4 cargo vessels Caraka Jaya Niaga) should have been audited, however in 2010 there were two ships that were not seaworthy (MV. Fudi and MV. Caraka JN III-4) and 1 ship was not in operation (MV. Ganda Dewata), therefore the number of ships audited were only 29 units out of 32 initially planned. Therefore, at the end of December 2010, nearly all ships were audited and all audit processes were carried out for the 29 ships.

ISPS-CODE Work Program

Similar to DPA Work Program, in the ISM Code, the ISPS Code work program is an audit activity on suitable conditions of all ship units and spare parts to requirements in the ISPS Code.

*Internal Audit is carried out once in a year for 22 ships which are complied with ISPS Code among others 18 Passenger Ships, 1 Roro ship, and 3 Cargo Vessels. However, there were only only **20 ships** audited because **2 ships** out of the total ships were breakdown.*

Audit External ISPS Code Initial

In 2010, External Audit ISPS Code Initial was carried out for 9 ships which had no ISSC certificate, among others:

- | | |
|-----------------|---------------------|
| 1. MV. Nggapulu | 6. MV. Bukit Raya |
| 2. MV. Lawit | 7. MV. Pangrango |
| 3. MV. Sirimau | 8. MV. Ganda Dewata |
| 4. MV. Leuser | 9. MV. Egon |
| 5. MV. Binaiya | |

Pelaksanaan Internal Audit dilaksanakan satu kali dalam satu tahun untuk 22 kapal yang sudah *comply* ISPS Code diantaranya 18 Kapal Penumpang, 1 Kapal Roro, dan 3 Kapal Barang.

Internal Audit is carried out once in a year for 22 ships which are complied with ISPS Code among others 18 Passenger Ships, 1 Roro ship, and 3 Cargo Vessels.

Alat-alat Keselamatan Kapal Sesuai Standar International Maritime Operation (IMO) Tahun 2010

Sesuai Standar Internasional IMO semua kapal diwajibkan melaporkan kondisi terkait alat-alat keselamatannya, termasuk melakukan latihan menggunakan alat-alat keselamatan dalam keadaan darurat. Laporan kondisi alat keselamatan kapal dan latihan darurat ini kemudian dikirim ke Divisi Nautika Direktorat Armada dan Unit Designated Person Ashore (DPA) setiap bulannya.

Berdasarkan daftar data alat-alat penolong kapal-kapal penumpang PT. Pelni yang dioperasikan tahun 2010, kapasitas jumlah alat dan baju penolong jumlahnya



sebanding dengan jumlah pelayar. Kondisi alat-alat penolong menurut daftar inventaris alat-alat penolong/ sekoci/pemadam kebakaran yang dikirimkan setiap bulan ke Divisi Nautika sebagian besar dalam keadaan baik.

Selain berdasarkan laporan bulanan rutin, kondisi alat-alat keselamatan kapal pun didapat dari laporan internal/ eksternal audit kapal. Dari laporan tersebut, DPA berperan sebagai *supporting activity*, yaitu salah satunya membantu mempercepat proses pemenuhan permintaan barang-barang yang terkait alat-alat keselamatan maupun alat yang mengindikasikan bahaya terhadap keselamatan kapal dan penumpang. Data kondisi alat-alat kebakaran dapat dilihat pada laporan latihan darurat rutin secara umum dalam keadaan baik.

condition of the rescuing devices based on the inventory list of rescuing devices/small vessels/fire extinguishers sent monthly to Nautical Division were in good condition.

In addition to monthly report, data on the condition of ships rescuing devices was also obtained from ships internal/ external audit report. From the report, it could be seen that DPA provided supporting activity, one of them is to assist the company in accelerating process in order to fulfill demand for goods related to safety devices as well as danger indicator device for the safety of ships and passengers. Data on the condition of fire extinguisher devices can be seen in the regular emergency training report and in general they are in good condition.

Seluruh kapal PELNI juga dilengkapi dengan *smoke detector* yang akan bekerja jika ada asap di ruangan kapal yang seharusnya berada dalam suhu normal. Alat ini berfungsi mencegah terjadinya kebakaran kapal PELNI.

Secara umum kondisi alat-alat keselamatan kapal-kapal Pelni dalam keadaan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada kelengkapannya. Untuk peralatan keamanan kapal seperti AIS (Automatic Identification System) dan SSAS (Ship Security Alert System) kondisinya secara umum baik.

Daftar Jumlah Alat Keselamatan Kapal Penumpang PELNI Tahun 2010



All PELNI ships are equipped with smoke detector which will work if it detects smoke on board the ship room which should have normal temperature. The function of this device is to prevent fire on PELNI ships.

In general the condition of safety devices in Pelni ships are good, although there are shortcomings in its accessories. But the ship security device such as AIS (Automatic Identification System) and SSAS (Ship Security Alert System) are in good condition.

List of Total Number of PELNI Passenger Ship Safety Devices For Year 2010

Berdasarkan daftar data alat-alat penolong kapal-kapal penumpang PT. PELNI yang dioperasikan tahun 2010, kapasitas jumlah alat dan baju penolong jumlahnya sebanding dengan jumlah pelayar.

Based on the list of data of passenger ships rescuing devices of PT PELNI operated in 2010, the capacity of total devices and rescuing clothes equals to the number of shippers.

No	Nama Kapal / Vessel Name	Alat-alat / Device				Jumlah Alat / Number of Device	Baju Renang / Swimming Suit					
		ILR		Sekoci / Small Vessel			Penolong / Rescuer	ABK / Crew	Dewasa / Adult	Anak / Child	Jumlah / Total	
		Unit	Caps	Unit	Caps							
1	KERINCI	57	1.425	12	1.412	2.837	145	3.743	486	4.374		
2	UMSINI	63	1.575	12	1.412	2.987	145	3.302	274	3.721		
3	TIDAR	80	1.825	12	1.606	3.431	145	2.922	278	3.345		
4	CIREMAI	80	2.000	12	1.620	3.620	145	3.259	285	3.689		
5	DOBONSOLO	44	1.100	12	1.620	2.720	145	3.259	285	3.689		
6	KELIMUTU	34	850	8	756	1.606	84	1.722	116	1.922		
7	LAWIT	34	850	8	756	1.606	84	1.732	118	1.934		
8	TATAMAILAU	50	1.250	8	756	2.006	84	1.612	172	1.868		
9	SIRIMAU	50	1.250	8	756	2.006	84	1.612	147	1.843		
10	AWU	50	1.250	8	756	2.006	84	1.852	172	2.108		
11	LEUSER	50	1.250	8	756	2.006	87	1.852	172	2.111		
12	BINAIYA	50	1.250	8	756	2.006	87	1.852	172	2.111		
13	BUKIT RAYA	50	1.250	8	756	2.006	87	1.852	172	2.111		
14	TILONGKABILA	50	1.250	8	756	2.006	87	1.854	170	2.111		
15	BK. SIGUNTANG	77	1.925	12	1.596	3.521	157	3.259	285	3.701		
16	LABELU	77	1.925	12	1.596	3.521	157	3.259	285	3.701		
17	SINABUNG	78	1.950	12	1.596	3.546	157	3.259	285	3.701		
18	PANGRANGO	19	425	4	340	765	43	653	50	746		
19	KELUD	78	1.950	12	1.569	3.421	157	3.318	341	3.816		
20	GANDA DEWATA	30	750	2	300	1.050	39	607	90	736		
21	EGON	26	650	2	300	950	40	710	170	920		
22	SANGIANG	16	425	4	340	765	43	998	97	1.138		
23	WILIS	12	425	4	340	765	43	626	40	709		
24	DOROLONDA	94	2.350	14	1.920	4.270	155	4.186	420	4.761		
25	NGGAPULU	80	2.000	14	1.920	3.920	155	4.186	420	4.761		
26	LABOBAR	120	3.000	12	1.692	4.692	161	3.408	212	3.781		
27	GUNUNG DEMPO	64	1.600	6	602	2.804	141	1.724	174	2.039		
J U M L A H		1.513				69.139				73.756		

Direktorat **Keuangan**
FINANCE DIRECTORATE



No. : 205/P.01/11

Laporan Auditor Independen

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) (Perusahaan) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak Perusahaan PT Sarana Bandar Nasional dan PT Pelita Indonesia Djaya Corporation yang asetnya merupakan 1,32% dan 0,19% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan jumlah laba (rugi) bersih anak Perusahaan tersebut sebesar 5,3 3% dan 0,12% dari jumlah rugi bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan anak Perusahaan tersebut diaudit oleh auditor-auditor independen lain, dan laporannya tertanggal 07 Maret 2011 dan 14 Maret 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah disampaikan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak Perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan pada laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Audit Pemerintahan yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan mcmadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh Manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.



PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (Persero)
Halaman 2

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal – tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada manajemen dengan surat kami nomor : 14/P.02/11 dan 13/P.02/11 tanggal 25 Maret 2011

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Laporan keuangan induk Perusahaan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan induk Perusahaan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok, dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan.



Achmad Hidayat, CPA
Ijin Akuntan Publik No. 98.I.0144

25 Maret 2011

Direktorat Keuangan

Finance Directorate

096

Laporan Tahunan 2011

**PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
INDUK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
PARENT COMPANY
CASHFLOW REPORT (Continuation)
DECEMBER 31 2010 AND 2009**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009
Pendapatan usaha / <i>Operating revenue</i>	2.037.014.352.807	2.125.834.166.818
Reduksi pendapatan usaha / <i>Reduction of business income</i>	(17.039.856.464)	(15.952.923.704)
Pendapatan usaha - bersih / <i>Operating revenue - net</i>	2.019.974.496.343	2.109.881.243.114
Beban usaha langsung / <i>Direct operating expenses</i>	2.037.031.175.537	2.154.241.993.741
Laba (rugi) kotor / <i>Gross profit (loss)</i>	(17.056.679.194)	(44.360.750.627)
Beban usaha tidak langsung / <i>Indirect operating Expenses</i>	221.920.716.266	206.926.431.538
Laba (rugi) usaha / <i>Business Income (loss)</i>	(238.977.395.460)	(251.287.164.165)
Pendapatan (beban) di luar usaha / <i>Income (expenses) outside the business</i>	84.515.824.136	187.918.104.483
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan / <i>Income (loss) before income taxes</i>	(154.461.571.324)	(63.369.059.682)
Manfaat (beban) pajak penghasilan / <i>Benefit (expenses) income taxes</i>	(22.518.768.267)	(22.127.761.757)
Final / <i>Final</i>	(20.908.160.191)	(6.498.073.426)
Kini / <i>At present</i>	1.271.562.590	2.070.412.720
Tangguhan / <i>Deferred</i>	(42.155.365.868)	(26.555.422.562)
Laba (rugi) sebelum bagian minoritas / <i>Income (loss) before minority</i>	(196.616.937.192)	(89.924.482.145)
Bagian laba minoritas / <i>Minority share of profit</i>	52.227.397	56.293.273
Laba (rugi) bersih setelah pajak / <i>Profit (loss) after tax</i>	(196.669.164.589)	(89.980.775.418)
Ebitda	53.854.000.000	254.106.000.000

**PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET

	2010	2009
ASET LANCAR / CURRENT ASSETS		
Kas dan setara kas / <i>Cash and cash equivalents</i>	464.911.479.862	535.235.051.705
Penempatan jangka pendek / <i>Short-term investments</i>	73.200.000	70.908.476.885
Piutang Usaha / <i>Accounts Receivable</i>	106.879.314.601	119.954.593.124
Piutang lain-lain / <i>Other receivables</i>	22.823.739.341	22.026.651.661
Persediaan / <i>Inventories</i>	274.776.594.962	290.022.370.468
Biaya dibayar di muka / <i>Prepaid expenses</i>	16.729.758.583	14.377.149.861
Uang muka / <i>Advance</i>	46.801.485.599	52.702.155.688
Pendapatan masih harus diterima / <i>Accrued income</i>	57.972.127.762	158.916.551.013
Pajak dibayar dimuka / <i>Prepaid tax</i>	171.449.549.283	1.829.538.315
Jumlah Aset Lancar / Number of Current Assets	1.162.417.249.993	1.265.972.538.720
ASET TIDAK LANCAR / NON-CURRENT ASSETS		
Aset tetap / <i>Fixed assets</i> (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp3.278.145.508.828 tahun 2010 dan Rp3.043.605.307.058 tahun 2009) (Net of accumulated depreciation of Rp3.278.145.508.828 year 2010 and Rp 3.043.605.307.058 year 2009)	4.367.458.256.837	4.560.569.801.444
Biaya ditangguhkan / <i>Deferred Charges</i>	34.826.964.500	3.282.283.925
Aset lain-lain / <i>Other assets</i>	26.718.073.943	28.114.877.695
Aset pajak tangguhan / <i>Deferred tax assets</i>	16.176.933.446	14.905.370.855
Jumlah Aset Tidak Lancar / Number of Non-Current Assets	4.445.180.228.726	4.606.872.333.919
JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS	5.607.597.478.719	5.872.844.872.639

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi
Notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

097

Direktorat Keuangan >< Finance Directorate

**PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

**PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO)
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEET
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

(Presented in Rupiah, except other stated)

LIABILITIES AND EQUITY

	2010	2009
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK / SHORT-TERM LIABILITIES		
Utang usaha / accounts payable	194,514,951,958	217,224,024,062
Biaya masih harus dibayar / Accrued expenses	51,341,792,345	18,297,030,121
Pinjaman jangka pendek / Short-term loans	46,617,117,773	52,444,251,495
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun / Long-term loans due within one year	143,153,110,777	178,964,284,161
Uang muka diterima / Advances received	13,322,161,930	10,525,217,902
Pendapatan diterima dimuka / Revenue received in advance	10,797,900,457	8,443,875,438
Utang pajak / Tax payable	11,118,364,152	10,085,127,404
Utang lain-lain / Other payable	28,712,928,523	20,192,470,571
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek / Short-term Liabilities	499,578,327,915	516,176,281,154
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG / LONG-TERM LIABILITIES		
Kewajiban imbalan pasca kerja / Post-employment benefit obligations	12,070,691,670	13,804,275,418
Pinjaman jangka panjang setelah jatuh tempo lebih satu tahun / Long-term loans maturing over one year	402,251,659,403	452,535,500,879
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang / Total Long-term Liabilities	414,322,351,073	466,339,776,297
JUMLAH KEWAJIBAN / TOTAL LIABILITIES	913,900,678,988	982,516,057,451
HAK MINORITAS / MINORITY INTEREST	328,198,876	291,049,744
BANTUAN PEMERINTAH YANG BELUM DITENTUKAN STATUSNYA / GOVERNMENT ASSISTANCE STATUS UNDETERMINED	2,931,814,461,210	2,931,814,461,210
EKUITAS / EQUITY		
Modal saham-modal dasar sebanyak 1.436.000 saham, ditempatkan dan disetor penuh 359.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham Share capital, as many as 1.436 million shares authorized, issued and fully paid up 359 000 shares with par value per share Rp.1,000,000	359,000,000,000	359,000,000,000
Cadangan umum / General reserves	55,531,919,393	55,531,919,393
Penyertaan modal pemerintah / Government capital participation	3,194,907,580,537	3,194,907,580,537
Akumulasi rugi / Accumulated losses	(1,847,885,360,285)	(1,651,216,195,696)
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1,761,554,139,645	1,958,223,304,234
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS / TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	5,607,597,478,719	5,872,844,872,639

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi
Notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements

BUDAYA PERUSAHAAN**CORPORATE CULTURE**

Nilai budaya PT Pelni (Persero) mengutamakan 3 (tiga) prima, yaitu :

PT PELNI cultural values that give priority to three prime :

- a. Prima dalam Layanan b. Prima dalam Sikap c. Prima dalam Kreativitas
Excellence in Service Excellence in Attitude Excellence in Creativity

TATA NILAI UTAMA PERUSAHAAN**COMPANY CORE VALUES SYSTEM****Integritas****[Integrity]**

Setiap insan Pelni harus bertindak dengan integritas (kejujuran, konsisten, komitmen, berani dan dapat dipercaya) dalam rangka mencapai keunggulan dalam kinerja berdasarkan tuntutan "stakeholders"

Pelni people must act with integrity (honesty, consistency, commitment, courage and trustworthy), in order to achieve excellence in performance based on the demand of "stakeholders".

Unggul dalam Pelayanan**[Service Excellence]**

Fokus pada pelanggan untuk memberikan pelayanan prima dan memastikan produk/jasa yang dikerjakan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

Focus on the customers to provide the excellent service and ensure the product / service that work to meet the customer needs.

Pembelajaran yang BerkelaJutan**[Continuous Learning]**

Setiap insan Pelni harus mampu mentransformasikan dirinya secara berkelaJutan, berdasarkan tuntutan yang sedang maupun akan terjadi.

Pelni people should be able to transform themselves in a sustainable manner, based on the demands that are being and will happen.

Kepedulian**[Carenness]**

Menjaga keselamatan keamanan dan kesehatan lingkungan untuk pekerja, mitra kerja, masyarakat pada umumnya.

Maintaining safety, security and environmental health for the employees, partners, customers and society in general.